

PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

**PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
DINAS KESEHATAN**

Jl. Yos Sudarso No. 11 Km. 6 Taba Pingin (31626)

E-mail : @lubuklinggaukota.go.id

Website : <https://dinkes.lubuklinggaukota.go.id/>



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024

**PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2025**

TIM PENYUSUN

PENASEHAT:

Drs. Erwin Armeidi, M.Si
(Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau)

KETUA:

Fitriansyah Nahnu, SE, MM
(Sekretaris Dinas Kesehatan)

KOORDINATOR:

Adeki Supriadi, SKM, M.Si
(Ka. Sub-substansi Program, Informasi dan Humas)

ANGGOTA/EDITOR:

Muhammad Yulianto, SKM, MKM
Adri Ahsani Fikri, S.Kom
Nur Hafni Hafidzah, S.K.M
Feri Pernando, S.Pd
Retry Scarcaipo, S.M
(Staf Sub-substansi Program, Informasi dan Humas)

KONTRIBUTOR:

Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau;
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan;
Bidang Kesehatan Masyarakat;
UPTD di Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau
(Puskesmas, Labkesda, Gudang Farmasi);
RSUD Siti Aisyah, RSUD Petanang, RS AR Bunda, RS Siloam Silampari,
RSIA Ananda, RSIA Dwi Sari;
Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Lubuk Linggau
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; dll.

KATA PENGANTAR



Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa tala, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, akhirnya penyusunan buku "Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau Tahun 2024" ini dapat kami selesaikan. Di dalamnya, terukir jejak capaian program pembangunan kesehatan, menjadikannya sumber data resmi dan terpercaya untuk mengukur kemajuan dan merumuskan arah kebijakan yang tepat. Profil ini juga menjadi rujukan data untuk berbagai kepentingan.

Kami menyambut gembira dengan terbitnya buku profil ini untuk merespon tingginya kebutuhan akan data dan informasi, ditengah banyaknya tantangan yang dihadapi terkait pemenuhan data dan informasi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence based*.

Terwujudnya Profil Kesehatan Indonesia 2024 ini merupakan buah kolaborasi dan sinergi dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunannya.

Kami menyadari bukan hal yang mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Untuk meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau berikutnya diharapkan saran dan kritik yang membangun, serta partisipasi dari semua pihak. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Lubuk Linggau kami mengucapkan terima kasih.

Lubuk Linggau, 20 Agustus 2025
Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau



Drs. Erwin Armeidi, M.Si
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19700531 199003 1 002

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Peta Wilayah Kota Lubuklinggau	1
Gambar	1.2	Jumlah Penduduk	2
Gambar	1.3	Estimasi Piramida Penduduk.....	3
Gambar	5.1	Angka Kematian Ibu Tahun 2020-2024	16
Gambar	5.2	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1,K4, dan K6	19
Gambar	5.3	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K1	20
Gambar	5.4	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K4	20
Gambar	5.5	Cakupan Pelayanan Ibu Hamil K6	21
Gambar	5.6	Cakupan Imunisasi Tetanus Difteri 2+ Pada Ibu Hamil	23
Gambar	5.7	Cakupan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil	24
Gambar	5.8	Cakupan Persalinan Di Fasyankes	25
Gambar	5.9	Cakupan Kunjungan Nifas	27
Gambar	5.10	Cakupan Peserta KB Aktif	28
Gambar	5.11	Cakupan PUS Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi....	29
Gambar	5.12	Angka Kematian Bayi Tahun 2020-2024	31
Gambar	5.13	Jumlah Kematian Menurut Umur.....	32
Gambar	5.14	Kematian Neonatal Menurut Penyebab.....	32
Gambar	5.15	Kematian Post Neonatal Menurut Penyebab.....	33
Gambar	5.16	Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah.....	34
Gambar	5.17	Cakupan Kunjungan KN Lengkap	36
Gambar	5.18	Cakupan Balita yang Memiliki Buku KIA.....	39
Gambar	5.19	Cakupan Balitas Dilayani SDIDTK.....	41
Gambar	5.20	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi	44
Gambar	5.21	Cakupan Imunisasi BPT-HB-HIB4 dAN Campak Rubela	46
Gambar	5.22	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI.....	48
Gambar	5.23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SMP/MTS.....	49
Gambar	5.24	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SMA/MA.....	49
Gambar	5.25	Persentase Berat Badan Kurang Pada Balita	52
Gambar	5.26	Persentase Balita Pendek	53
Gambar	5.27	Persentase Gizi Kurang dan Gizi Buruk Pada Balita.....	53

Gambar	5.28	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD.....	56
Gambar	5.29	Cakupan Bayi Mendapat ASI Eksklusif	56
Gambar	5.30	Persentase Balita Ditimbang	57
Gambar	5.31	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin-A Pada Balita 6-59 Bulan..	59
Gambar	6.1	Kasus Tuberculosis Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Gambar	6.2	Cakupan Penemuan Kasus TB.....	63
Gambar	6.3	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB 2020-2024.....	64
Gambar	6.4	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TB Menurut Fanyankes	65
Gambar	6.5	Jumlah Kasus HIV.....	66
Gambar	6.6	Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Gambar	6.7	Persentase Kasus HIV Menurut Umur.....	67
Gambar	6.8	Realisasi Penemuan Kasus Pneumonia Pada Balita	69
Gambar	6.9	Jumlah Kasus Hepatitis	70
Gambar	6.10	Cakupan Diare Pada Balita	71
Gambar	6.11	Angka Penemuan Kusta	73
Gambar	6.12	Angka Kesakitan (IR-DBD)	75
Gambar	6.13	Jumlah Kasus DBD Tahun 2024	76
Gambar	6.14	Angka Kesakitan Malaria (API) Tahun 2024	77
Gambar	6.15	Jumlah Posbindu PTM Berdasarkan Puskesmas.....	80
Gambar	6.16	Persentase Pemeriksaan IVA	82
Gambar	6.17	Persentase Pemeriksaan Sadanis	82
Gambar	6.18	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	83
Gambar	6.19	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi...	85
Gambar	6.20	Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Penderita DM.....	86
Gambar	7.1	Persentase KK dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi	91
Gambar	7.2	Persentase TFU yang Dilakukan Pemeriksaan Sesuai Standar (IKL).....	94
Gambar	7.3	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan yang Memenuhi Syarat.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Estimasi Jumlah Penduduk dan ABT.....	5
Tabel	2.1	Keadaaan Sarana Kesehatan	6
Tabel	2.2	Jumlah Posyandu	8
Tabel	3.1	Rasio Tenaga Kesehatan	10
Tabel	4.1	Sumber Biaya dan Alokasi Anggaran Kesehatan.....	13
Tabel	4.2	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan	14

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PENYUSUN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB. I DEMOGRAFI.....	1
A. LETAK ADMINISTRATIF	1
B. KEADAAN PENDUDUK.....	2
1. Penyebaran Penduduk.....	2
C. AGAMA DAN SISTEM KEKERABATAN.....	5
BAB. II SARANA KESEHATAN	6
D. SARANA PELAYANAN KESEHATAN	6
E. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT	8
1. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	8
BAB. III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	10
BAB. IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	12
F. SUMBER BIAYA	12
G. JUMLAH ANGGARAN	12
H. JAMINAN KESEHATAN.....	13
BAB. V KESEHATAN KELUARGA	15
I. KESEHATAN IBU.....	15
1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil.....	17
2. Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri Bagi PUS	22
3. Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil	24
4. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.....	25
5. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas.....	26
6. Pelayanan Kontrasepsi.....	27

J.	KESEHATAN ANAK.....	30
	1. Pelayanan Kesehatan Neonatal	33
	2. Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Pra Sekolah.....	37
	3. Imunisasi	43
	a. Imunisasi Dasar Pada Bayi.....	43
	b. Imunisasi Lanjuta Pada Anak Balita.....	45
	4. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	47
K.	GIZI	50
	1. Status Gizi Balita	50
	2. Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi.....	54
	a. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif.....	55
	b. Penimbangan Balita.....	57
	c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin-A Balita 6-59 Bulan.....	58
	d. Pemerian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri.....	59
BAB. VI	PENGENDALIAN PENYAKIT.....	59
L.	PENYAKIT MENULAR	61
	1. Tuberkulosis	61
	a. Insiden Tuberculosis.....	62
	b. Kasus Tuberculosis Ditemukan.....	62
	c. Cakupan Penemuan Kasus Tuberculosis.....	63
	d. Angka Keberhasilan Pengobatan	64
	2. HIV dan AIDS	66
	3. Pneumonia	68
	4. Hepatitis.....	69
	5. Diare	70
	a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare.....	70
	b. Penggunaan Oralit dan Zink.....	71
	6. Kusta	72
	a. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta.....	72
M.	PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS	73
	1. Demam Berdarah Dengue.....	73
	a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD.....	74

2. Malaria.....	76
a. Kesakitan Akibat Malaria.....	77
C. PENYAKIT TIDAK MENULAR	78
1. Jumlah Puskesmas yang Memiliki Posbina Terpadu PTM.....	79
2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara.....	80
3. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif.....	83
4. Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi.....	84
5. Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Militus.....	85
D. KESEHATAN JIWA.....	86
BAB. VIII KESEHATAN LINGKUNGAN	88
A. AIR MINUM.....	89
B. AKSES SANITASI	90
C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT.....	91
D. TEMPAT FASILITAS UMUM YANG DILAKUKAN PEMERIKSAAN	93
E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP).....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0	RESUME PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2023
Lampiran 1	LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
Lampiran 2	JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
Lampiran 3	PENDUDUK 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH
Lampiran 4	JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
Lampiran 5	JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
Lampiran 6	PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL 1
Lampiran 7	ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
Lampiran 8	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
Lampiran 9	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
Lampiran 10	PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
Lampiran 11	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran 12	JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran 13	JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran 14	JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran 15	JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN

Lampiran	16	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	17	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	18	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	19	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
Lampiran	20	ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
Lampiran	21	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	22	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	23	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	24	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	25	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	26	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	27	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	28	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	29	PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	30	PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
Lampiran	31	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	32	JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL

Lampiran	33	JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	34	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	35	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	36	JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	37	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	38	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	39	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	40	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	41	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	42	CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	43	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	44	CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
Lampiran	45	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	46	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	47	JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Lampiran	48	STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	49	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	50	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	51	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	52	PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	53	CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	54	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	55	PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
Lampiran	56	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	57	ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	58	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	59	JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
Lampiran	60	PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	61	KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Lampiran	62	DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	63	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
Lampiran	64	KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	65	KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	66	JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	67	PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	68	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	69	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	70	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
Lampiran	71	JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
Lampiran	72	KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	73	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	74	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	75	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	76	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Lampiran	77	CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
Lampiran	78	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	79.a	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
Lampiran	79.b	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
Lampiran	79.c	10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
Lampiran	80	PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
Lampiran	81	JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENUERT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	82	SABITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	83	PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	84	PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN

Lampiran	16	JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	17	JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	18	JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
Lampiran	19	CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
Lampiran	20	ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
Lampiran	21	JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	22	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	23	JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	24	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	25	CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	26	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	27	PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	28	JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	29	PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	30	PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
Lampiran	31	CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	32	JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL

Lampiran	33	JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	34	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	35	JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	36	JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	37	BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	38	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	39	BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	40	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	41	CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	42	CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	43	CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	44	CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
Lampiran	45	CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	46	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	47	JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Lampiran	48	STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	49	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	50	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	51	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	52	PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	53	CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	54	CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	55	PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
Lampiran	56	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	57	ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	58	PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	59	JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
Lampiran	60	PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	61	KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

Lampiran	62	DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	63	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
Lampiran	64	KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	65	KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	66	JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	67	PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	68	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	69	JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	70	KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
Lampiran	71	JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
Lampiran	72	KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	73	KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	74	PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	75	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
Lampiran	76	PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

Lampiran	77	CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
Lampiran	78	PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	79.a	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
Lampiran	79.b	10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
Lampiran	79.c	10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
Lampiran	80	PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
Lampiran	81	JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENUERT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	82	SABITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	83	PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
Lampiran	84	PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

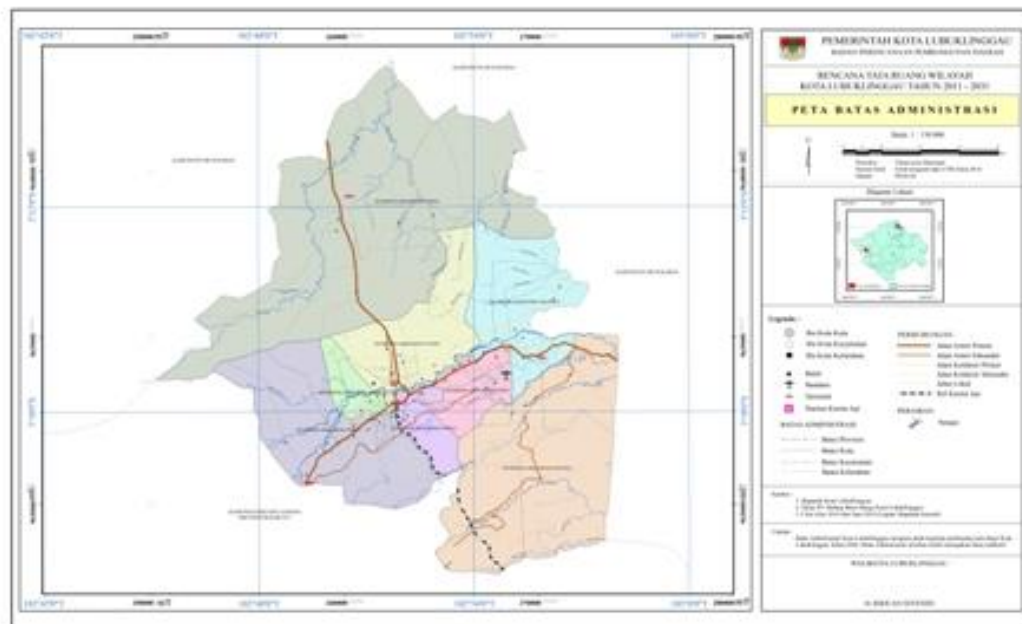
BAB I

DEMOGRAFI

A. LETAK ADMINISTRATIF

Kota Lubuk Linggau adalah salah satu kota yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, terletak $102^{\circ}40'00''$ - $103^{\circ}00'00''$ BT dan $3^{\circ}4'10''$ - $3^{\circ}22'30''$ LS yang merupakan kota transit dari 3 arah jurusan Propinsi Bengkulu, Lampung dan Jambi berada pada jalur lintas sumatera.

GAMBAR 1.1.
PETA WILAYAH KOTA LUBUK LINGGAU



Batas wilayah Kota Lubuk Linggau adalah : sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan BKL Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tugumulyo dan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas dan Propinsi Bengkulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Bengkulu.

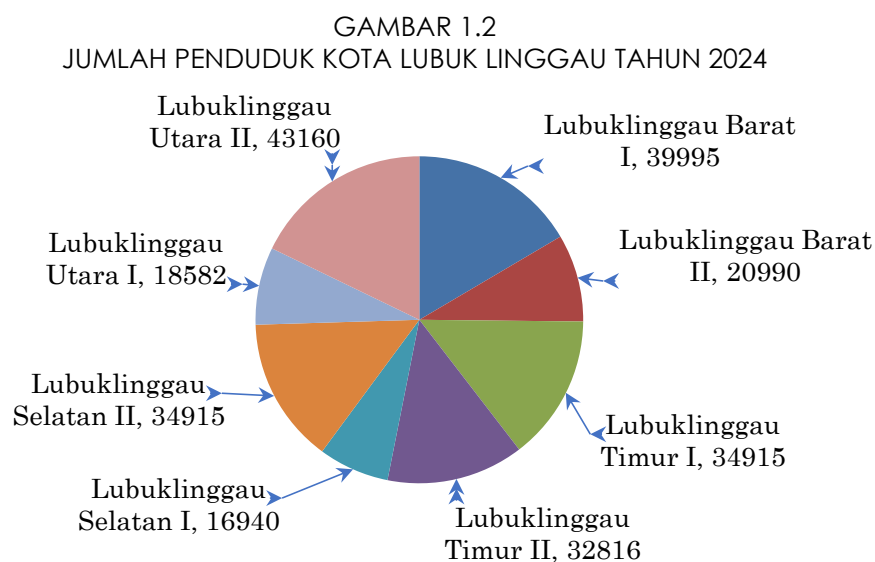
Pemerintah Kota Lubuk Linggau dibagi dalam: 8 (delapan) Kecamatan dan 72 (tujuh puluh dua) Kelurahan. Dari 72 Kelurahan

yang ada di Kota Lubuk Linggau ada 6 Kelurahan diantaranya termasuk daerah yang letaknya cukup jauh dari pusat Kota, yaitu Kelurahan Belalau I (Ulu Malus), Kelurahan Marga Bakti, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Taba Baru, Kelurahan Air Kati dan Kelurahan Lubuk Binjai.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. PENYEBARAN PENDUDUK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar 241.894 jiwa.



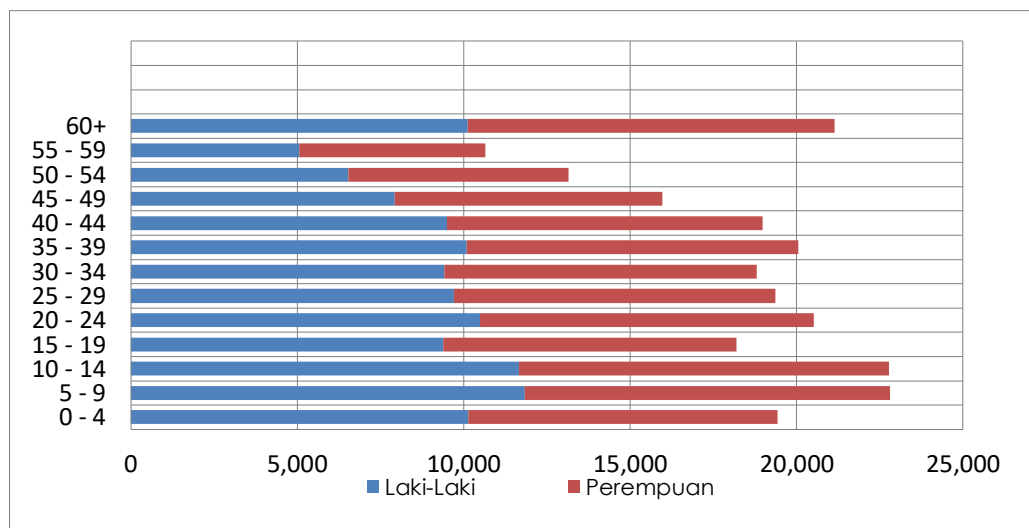
Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

Jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar 241.894 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebesar 121.877 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 120.017 jiwa.

Jumlah penduduk tertinggi di Kota Lubuk Linggau terdapat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara II dengan jumlah penduduk sebesar 43.160, Kecamatan Lubuk Linggau Barat I sebesar 39.995 dan Kecamatan Lubuklinggau Timur I sebesar 34.915. Jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Lubuklinggau Selatan I sebesar 16.940 Kecamatan Lubuklinggau Utara I sebesar 18.582 dan Kecamatan Lubuklinggau Barat II sebesar 20.990 jiwa.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida. Berdasarkan jumlah penduduk yang telah dilakukan didata, dapat disusun sebuah piramida penduduk tahun 2024. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida bagian kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.

GAMBAR 1.3
ESTIMASI PIRAMIDA PENDUDUK TAHUN 2024



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi.

Pada gambar 2.3 ditunjukkan bahwa struktur penduduk di Kota Lubuklinggau termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya jumlah penduduk usia muda (0-14 tahun) yang masih tinggi. Angka harapan hidup semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia tua, untuk laki-laki dan perempuan. Badan piramida membesar, ini menunjukkan banyaknya penduduk usia produktif terutama umur 20-24 tahun dan 30-34 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Rincian estimasi jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan

kelompok umur di Kota Lubuklinggau tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran tabel 2.

Kepadatan penduduk menunjukkan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Pada tahun 2024 kepadatan penduduk di Kota Lubuklinggau sebesar 602,5 penduduk per km². Estimasi kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Lubuklinggau Timur II (Puskesmas Swasti saba) dengan kepadatan penduduk 3242,7. Estimasi kepadatan penduduk paling kecil terdapat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I (Puskesmas Petanang) dengan kepadatan penduduk 122,0 1.3. Rincian kepadatan penduduk menurut Kecamatan dapat dilihat pada Lampiran tabel 1. Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk adalah Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur di bawah 15 tahun dan umur 60 tahun ke atas) dengan banyaknya orang yang termasuk umur produktif (umur 15-60+ tahun). Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur non produktif. Semakin tinggi rasio beban tanggungan, semakin tinggi pula jumlah penduduk non produktif yang ditanggung oleh penduduk umur produktif.

Komposisi penduduk Kota Lubuklinggau menurut kelompok umur yang ditunjukkan oleh tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk yang berusia 0-14 tahun sebesar 26,88% yang berusia 15-59 tahun sebesar 64,37% dan yang berusia >60 tahun sebesar 8,74%. Dengan demikian maka angka beban tanggungan penduduk Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 sebesar 37%. Hal ini berarti bahwa 100 orang di Kota Lubuklinggau yang masih produktif akan menanggung 37% orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Rincian menurut Kecamatan dapat dilihat pada lampiran tabel 2.

TABEL 1.1
ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF
DI KOTA LUBUK LINGGAU 2024

No.	Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki dan Perempuan	%
1	0-14 Tahun	33.644	31.378	65.022	26,88%
2	15-59 Tahun	78.101	77.625	155.726	64,37%
3	60 Tahun Keatas	10.132	11.014	21.146	8,74%
Jumlah		121.877	120.017	241.894	100,0%
Angka Beban Tanggungan (%)		38,1%	35,3%	37%	

Sumber data : Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lubuk Linggau, 2024

Penduduk sebagai determinan pembangunan harus mendapat perhatian yang serius. Program pembangunan, termasuk pembangunan dibidang kesehatan, harus didasarkan pada dinamika kependudukan. Upaya pembangunan dibidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

C. AGAMA DAN SISTEM KEKERABATAN

Penduduk Kota Lubuklinggau termasuk multi etnis dengan mayoritas Suku Saling, Suku Musi, Suku Rawas sebagai Suku asli Sumatera Selatan serta Suku Jawa, Suku Minang, Suku Sunda, Suku Batak dan China. Agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk adalah agama Islam, sedangkan agama lain seperti: Kristen dan Katolik banyak dianut oleh Suku Jawa, Batak dan China.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kota Lubuklinggau terdapat enam macam bahasa yaitu Bahasa Musi dan Adat Saling, Musi Rawas, Bahasa dan Adat Jawa, Bahasa dan Adat campuran.



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. SARANA PELAYANAN KESEHATAN

Upaya pembangunan bidang kesehatan yang telah diselenggarakan Kota Lubuklinggau telah berhasil menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan hampir secara merata pada seluruh wilayah Kota Lubuklinggau. Setiap kecamatan saat ini telah mempunyai Puskesmas yang diharapkan mampu melayani dan menjangkau seluruh masyarakat dalam wilayah kerja masing-masing. Bahkan untuk wilayah kerja Kecamatan Lubuklinggau Timur 2 dan Lubuklinggau Barat 1 telah memiliki 2 puskesmas sebagai penanggung jawab wilayah kerja Kecamatan.

TABEL 2.1
KEADAAN SARANA KESEHATAN DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

No	Sarana Kesehatan	Tahun 2024	Tahun 2024 per Rasio Jumlah Penduduk
1	Rumah Sakit Umum	4	0,17/10.000 pddk
	a. Pemerintah	2	
	b. Swasta	2	
	Rumah Sakit khusus	2	0,08/10.000 pddk
	a. Pemerintah	-	
	b. Swasta	2	
2	Puskesmas Non Rawat Inap (Pemerintah)	10	0,41/10.000 pddk
3	Puskesmas Pembantu (Pemerintah)	19	0,78/10.000 pddk
4	Klinik Pratama	23	0,95/10.000 pddk
	a. Kemenkes	2	
	b. Pemerintah	2	
	c. Swasta	19	
5	Klinik Utama (Swasta)	2	0,08/10.000 pddk
6	Tempat Praktik Mandiri Dokter (Swasta)	80	3,31/10.000 pddk
7	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi (Swasta)	30	1,24/10.000 pddk
8	Tempat Praktik Mandiri Dokter Spesialis (Swasta)	23	0,95/10.000 pddk
9	Tempat Praktik Mandiri Bidan (Swasta)	65	2,69/10.000 pddk
10	Tempat Praktik Mandiri Perawat (Swasta)	7	0,29/10.000 pddk

11	Unit Transfusi Darah	1	0,04/10.000 pddk
12	Laboratorium Kesehatan	3	0,12/10.000 pddk
	a. Pemerintah	1	
	b. Swasta	2	
13	Produk Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) (swasta)	1	0,04/10.000 pddk
14	Pedagang Besar Farmasi (PBF) (Swasta)	1	0,04/10.000 pddk
15	Apotek (Swasta)	66	2,73/10.000 pddk
16	Toko Obat (Swasta)	5	0,21/10.000 pddk
17	Toko Alkes (Swasta)	7	0,29/10.000 pddk
18	Optik (Swasta)	5	0,21/10.000 pddk

Sumber Data : Sub Substansi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan tabel 2.1 tentang keadaan sarana kesehatan di Kota Lubuklinggau pada fasilitas kesehatan Rumah Sakit terdapat 4 Rumah Sakit Umum dengan rasio 0,17/10.000 penduduk, 2 Rumah Sakit Khusus dengan rasio 0,08/ 10.000 penduduk, pada fasilitas kesehatan Puskesmas dan jaringannya terdapat 10 Puskesmas dengan rasio 0,41/10.000 penduduk, 19 Pustu dengan rasio 0,78/10.000 penduduk.

Selanjutnya untuk fasilitas kesehatan sarana pelayanan lainnya dengan rasio terbesar pada Tempat Praktik Mandiri Dokter dimana terdapat 80 TPMD Swasta dengan rasio sebesar 3,31/10.000 penduduk, dilanjutkan dengan Tempat Praktik Mandiri Bidang sebanyak 65 TPMB dengan rasio 2,69/10.000 penduduk, Tempat praktik mandiri dokter gigi ada 30 dengan rasio sebesar 1,24/10.000 penduduk, selanjutnya terdapat 23 klinik pratama dengan rasio 0,9/10.000 penduduk, terdapat 7 tempat praktik mandiri perawat dengan rasio 0,29/10.000 penduduk, dikota Lubuk Linggau terdapat 1 Unit Transfusi Darah dengan rasio 0,04/10.000 penduduk, kemudian terdapat 3 Laboratorium Kesehatan dimana 1 milik Pemerintah dan 2 Swasta dengan rasio 0,12 /10.000 penduduk.

Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian di Kota Lubuk Linggau terdiri dari 66 Apotek dengan rasio 2,73/10.000 penduduk, 7

Toko Alat Kesehatan dengan rasio 0,29/10.000 penduduk, kemudian terdapat 5 Toko Obat dan Optik dengan rasio 0,21/10.000 penduduk, selanjutnya di Kota Lubuk Linggau terdapat 1 Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Pedagang Besar Farmasi dengan rasio sebesar 0,04 / 10.000 penduduk.

B. SARANA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan untuk masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat dengan konsep pemberdayaan pengembangan masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) terdiri dari: Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Pos Binaan Terpadu (Posbindu PTM).

1. POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU)

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM dengan penyelenggaraan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Berikut ini data posyandu di Kota Lubuklinggau tahun 2024.

TABEL 2.2
JUMLAH POSYANDU DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM
		AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Simpang Periuik	13	100	0	0	13	12
2	Swasti Saba	6	100	0	0	6	6
3	Citra Medika	13	100	0	0	13	8
4	Sidorejo	12	100	0	0	12	13
5	Mahaprana	7	100	0	0	7	6
6	Taba	10	100	0	0	10	5
7	Perumnas	7	100	0	0	7	8
8	Sumber Waras	7	100	0	0	7	7
9	Megang	17	100	0	0	17	10
10	Petanang	12	100	0	0	12	2
JUMLAH		104	100	0	0	104	77
Rasio Posyandu Per 100 Balita						0,5	

Sumber Data : Sub Substansu Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau, 2024

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal masyarakat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui wadah keterpaduan lintas sektor dan masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan Diare.

Pada tabel 2.2 diketahui bahwa pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau terdapat 104 posyandu dan seluruhnya merupakan aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa posyandu di Kota Lubuk Linggau sudah mencapai target posyandu aktif, yaitu 80% dengan capaian di Kota Lubuk Linggau 100%.

Perkembangan posyandu sangat dipengaruhi oleh upaya kader dalam mengelola posyandu, ditambah dukungan dari perangkat desa dan dinas terkait seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Sosial, Dinas Kesehatan, Badan Keluarga Berencana, dll. Adapun kegiatan revitalisasi posyandu sendiri lebih diarahkan untuk meningkatkan jumlah dan mutu posyandu dengan cara peningkatan keterampilan petugas kesehatan dalam membina posyandu.



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Indikator ketersediaan tenaga kesehatan dapat dilihat dari rasio setiap jenis tenaga kesehatan per 100.000 penduduk. Berdasarkan jumlah penduduk Kota Lubuklinggau tahun 2024 sebesar 241.894 jiwa, maka didapatkan Rasio tenaga kesehatan menurut jenis ketenagaan per 100.000 penduduk termasuk target dan kebutuhannya yang tersaji pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1
RASIO TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS KETENAGAAN PER 100.000 PENDUDUK
DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

No	Jenis Ketenagaan Kesehatan	Jumlah	Rasio (Per 100.000 Penduduk)
1	Dokter Spesialis	123	51,85
2	Dokter Umum	87	35,97
3	Dokter Gigi	13	5,37
4	Dokter Gigi Spesialis	1	0,41
5	Bidan	344	142,21
6	Perawat	749	309,64
7	Apoteker	32	13,23
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	74	30,59
9	Kesehatan Lingkungan	28	11,58
10	Kesehatan Masyarakat	38	15,71
11	Gizi	29	11,99
12	Tenaga ahli teknologi laboratorium medic	45	18,60
13	tenaga teknik biomedical	30	12,40
14	keterampilan fisik	25	10,34
15	Keteknisian Medis	45	18,60

Sumber Data : Sub Substansi SDM Kesehatan, Pembiayaan dan Perizinan Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Jumlah yang dimaksud adalah jumlah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana kesehatan lain (On Call Center). Termasuk RS milik Pemerintah dan Swasta. Rasio per 100.000 penduduk adalah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di Kota Lubuklinggau (Puskesmas, RS, OCC, Dinkes) per 100.000 penduduk.

Berdasarkan tabel 2.3 tentang Rasio Tenaga Kesehatan menurut jenis ketenagaan per 100.000 di Kota Lubuklinggau sampai

dengan tahun 2024, jumlah Dokter Spesialis 123 orang rasio tenaga kesehatan untuk dokter spesialis per 100.000 penduduk adalah sebesar 51,85; dokter umum sebanyak 87 orang rasio tenaga kesehatan untuk dokter umum per 100.000 penduduk adalah sebesar 35,97; dokter gigi sebanyak 13 orang rasio tenaga kesehatan untuk dokter gigi per 100.000 penduduk adalah sebesar 5,37; dokter gigi spesialis sebanyak 1 orang, rasio tenaga kesehatan untuk dokter gigi spesialis per 100.000 penduduk adalah sebesar 0,41; bidan 344 orang rasio tenaga kesehatan untuk bidan per 100.000 penduduk adalah sebesar 142,21; perawat 749 orang rasio tenaga kesehatan untuk perawat per 100.000 penduduk adalah sebesar 309,63; Apoteker 32 orang rasio tenaga kesehatan untuk apoteker per 100.000 penduduk adalah sebesar 13,22; tenaga teknis kefarmasian 74 orang rasio tenaga kesehatan untuk tenaga teknis kefarmasian per 100.000 penduduk adalah sebesar 30,59; kesehatan lingkungan 28 orang rasio tenaga kesehatan untuk kesehatan lingkungan per 100.000 penduduk adalah sebesar 11,57; tenaga kesehatan masyarakat 38 orang rasio tenaga kesehatan untuk tenaga kesehatan masyarakat per 100.000 penduduk adalah sebesar 15,71; gizi 29 orang rasio tenaga kesehatan untuk gizi per 100.000 penduduk adalah sebesar 11,99; tenaga ahli teknologi laboratorium medik 45 orang rasio tenaga kesehatan untuk tenaga ahli teknologi laboratorium medik per 100.000 penduduk adalah sebesar 18,60; tenaga teknik biomedical lainnya 30 rasio tenaga kesehatan untuk tenaga teknik biomedical lainnya per 100.000 penduduk adalah sebesar 12,40; keterampilan fisik 25 orang rasio tenaga kesehatan untuk keterampilan fisik per 100.000 penduduk adalah sebesar 10,33; keteknisian medis 45 orang rasio tenaga kesehatan untuk keterampilan fisik per 100.000 penduduk adalah sebesar 18,60



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. SUMBER BIAYA

Pembiayaan seluruh kegiatan pelayanan kesehatan di Kota Lubuklinggau dari tahun ke tahun bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Lubuklinggau.

B. JUMLAH ANGGARAN

Jumlah Anggaran untuk pembangunan kesehatan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 adalah Rp. 137.883.950.259. Anggaran di Dinas Kesehatan tersebut terdiri atas Belanja Langsung sebesar Rp21,666,409,841 (16%), Belanja Tidak Langsung sebesar Rp90,834,449,918 (66%), Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp25,383,090,500 (8%). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

TABEL 4.1
SUMBER BIAYA DAN ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
1	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
	APBD KAB/KOTA	Rp137,883,950,259	100%
	a. Belanja Langsung	Rp21,666,409,841	16 %
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp90,834,449,918	66 %
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp25,383,090,500	18 %
	- DAK fisik	Rp14,544,547,500	
	1. Reguler	Rp14,544,547,500	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp10,838,543,000	
	1. BOK	Rp10,838,543,000	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp137,883,950,259	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			

Sumber Data : Sub Bagian Keuangan dan Aset Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

C. JAMINAN KESEHATAN

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan sejahtera. Manfaat program ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan perorangan yang komprehensif, mencakup pelayanan peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) termasuk obat dan bahan medis dengan menggunakan teknik layanan terkendali mutu dan biaya (managed care).

Program Jaminan Kesehatan Nasional diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial, dan prinsip ekuitas, yaitu kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai dengan kebutuhan medis yang tidak terkait dengan besaran iuran yang telah dibayarkan. Prinsip ini diwujudkan dengan pembayaran iuran sebesar persentase tertentu dari upah bagi yang memiliki penghasilan dan pemerintah membayarkan iuran bagi mereka yang tidak mampu (fakir miskin).

Dasar hukum untuk jaminan kesehatan adalah Undang-undang No. 40/2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dimana salah satu programnya adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN adalah program jaminan sosial yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Prinsip asuransi sosial yang dimaksud meliputi :

1. Kegotong-royongan antara yang kaya dan miskin, yang sehat dan sakit, yang tua dan muda, dan yang berisiko tinggi dan rendah;
2. Kepesertaan yang bersifat wajib dan tidak selektif;
3. Iuran berdasarkan persentase upah/penghasilan;

4. Bersifat nirlaba.

Pelaksanaan JKN di Indonesia diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Kepesertaan dalam BPJS Kesehatan terdiri dari 2 kelompok, yaitu:

1. PBI Jaminan Kesehatan. Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya sebagai peserta program Jaminan Kesehatan dibiayai oleh pemerintah. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah.

2. Bukan PBI jaminan kesehatan.

Peserta bukan PBI jaminan kesehatan terdiri dari:

- Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya
- Pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya
- Bukan pekerja dan anggota keluarganya

TABEL 4.2
CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	120.131	50%
2	PBI APBD	20.313	8%
SUB JUMLAH PBI		140.444	58%
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	63.179	26%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	33.780	14%
3	Bukan Pekerja (BP)	7.024	3%
SUB JUMLAH NON PBI		103.983	43%
JUMLAH (KAB/KOTA)		244.427	101%



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama, yaitu upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan masyarakat mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan penggunaan zat adiktif dalam makanan dan minuman, pengamanan narkotika, psikotropika, zat adiktif dan bahan berbahaya, serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan. Upaya kesehatan perorangan mencakup upaya-upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan rawat jalan, pengobatan rawat inap, pembatasan dan pemulihan kecacatan yang ditujukan terhadap perorangan.

Berikut ini diuraikan upaya kesehatan yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir, khususnya pada tahun 2024.

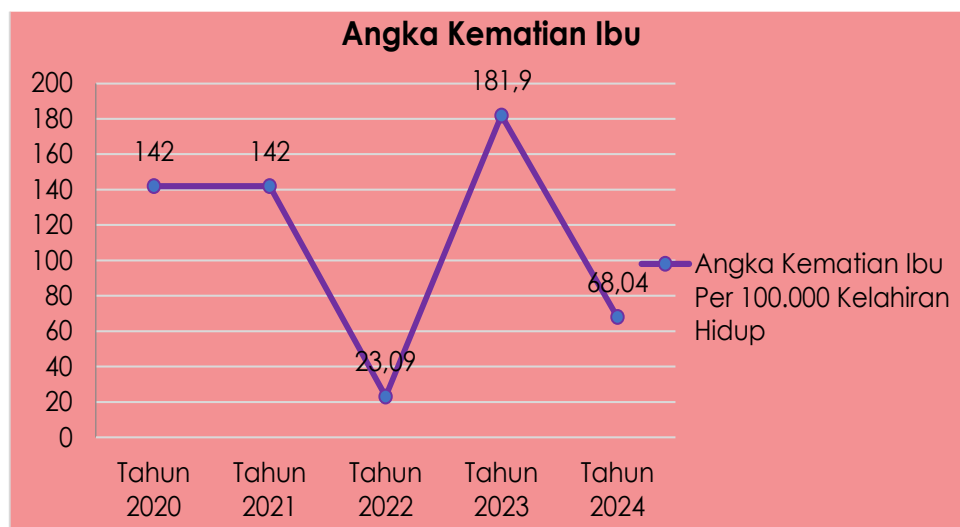
A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan,

dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Pada gambar 5.1 berikut menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021 jumlah kematian ibu sebanyak 6 orang dengan Angka Kematian Ibu sebesar 142 per 100.000. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan kematian ibu sebanyak 1 orang sehingga diperoleh Angka Kematian Bayi sebesar 23,09 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya dengan Angka Kematian Ibu sebesar 182 per 100.000 kelahiran hidup dimana terdapat 8 Ibu yang meninggal. Pada Tahun 2024 jumlah kematian ibu menurun menjadi 3 orang dengan Angka Kematian Ibu sebesar 68,04 per 100.000 kelahiran hidup.

GAMBAR 5.1
ANGKA KEMATIAN IBU TAHUN 2020 – 2024



Sumber data : Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2026

Pada tahun 2024 angka kematian ibu mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 68,04 per 100.000 kelahiran hidup artinya terdapat 3 ibu yang

meninggal disebabkan karena beberapa hal diantaranya perdarahan 1 orang di wilayah kerja Puskesmas Mahaprana Lubuk Linggau Barat I dan, gangguan hipertensi 2 orang di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras Lubuk Linggau Selatan I.

Untuk menekan Angka Kematian Ibu, Dinas Kesehatan melalui Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi telah melaksanakan kegiatan AMP (Audit Maternal Perinatal) di Pusat Kesehatan Masyarakat se-Kota Lubuklinggau. Melalui kegiatan AMP diharapkan dapat diketahui permasalahan dan solusi bagi peningkatan kinerja program kesehatan ibu.

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.

Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi Tetanus Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV, sifilis, serta Hepatitis B.

1. PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan;
2. Pengukuran tekanan darah;
3. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri);
5. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
6. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi;
7. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan;
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana);
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila perlu dilakukan sebelumnya).
10. Tata laksana/penanganan kasus sesuai kewenangan.

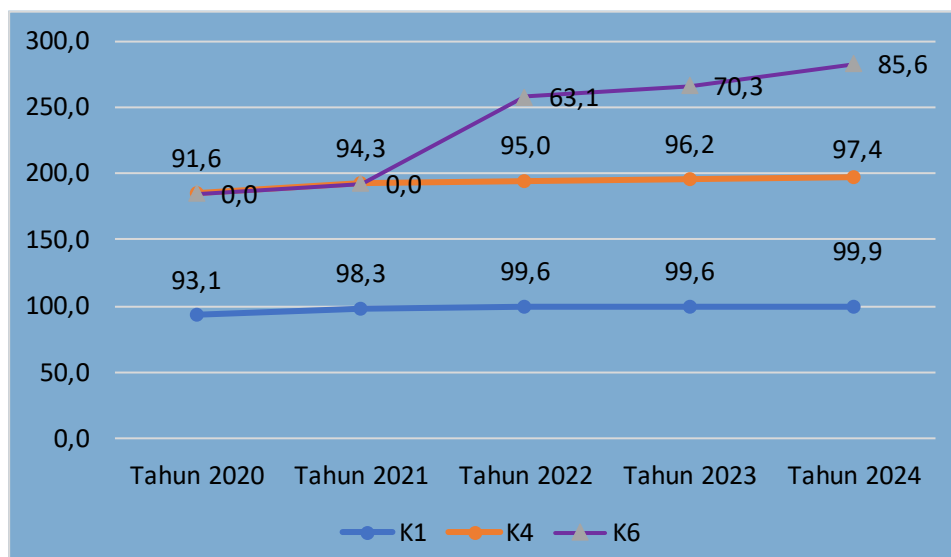
Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1 (0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke-2 (>12 minggu-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke-3 (>24 minggu sampai kelahirannya) serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1, K4 dan K6. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai

jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal dua kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Gambaran kecenderungan Cakupan K1 K4, dan K6 dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 pada Gambar 5.2 berikut ini.

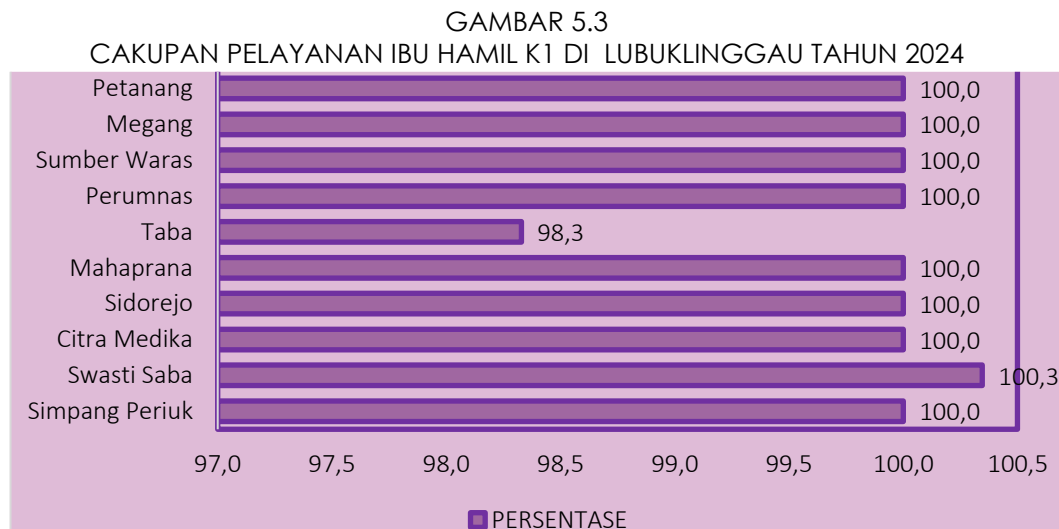
GAMBAR 5.2
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K1, K4 DAN K6
DI LUBUKLINGGAU TAHUN 2020 – 2024



Sumber Data : Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2024 cakupan pelayanan ibu hamil K1 di Kota Lubuklinggau meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 99.7% ibu hamil mendapat pelayanan K1 dari total target sasaran pelayanan pada ibu hamil. K4 di Kota Lubuklinggau meningkat dari tahun sebelumnya yakni sebesar 97,4%, dan K6 memperoleh cakupan sebesar 85,6% yang artinya meningkat dari tahun sebelumnya.

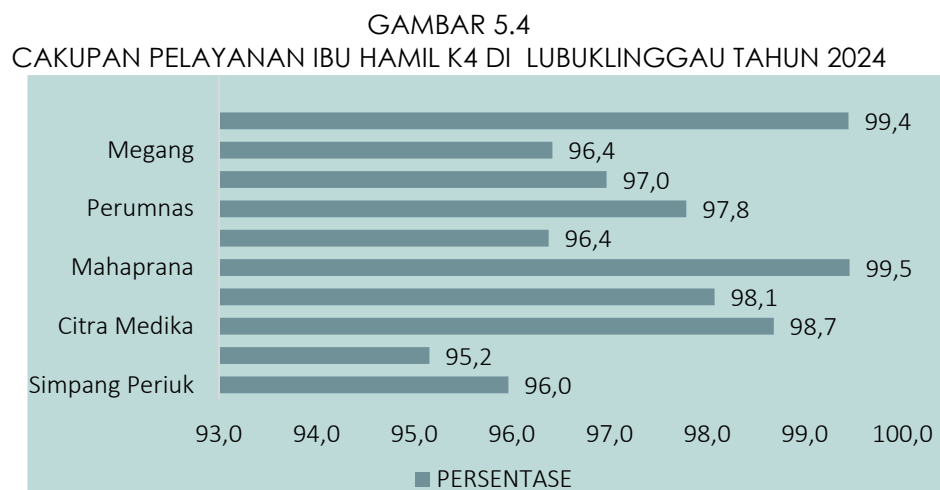
Gambar berikut ini menampilkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan table diatas rata-rata Puskesmas di wilayah kerja Pemerintah Kota Lubuk Linggau telah memperoleh capaian 100%, terdapat satu Puskesmas yang cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 tidak mencapai 100% yaitu sebesar 98,3% di wilayah kerja Puskesmas Taba, dimana dari 359 Ibu Hamil sebanyak 353 Ibu hamil yang mendapat pelanan Kesehatan Ibu Hamil K1.

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K4, Gambar berikut ini menampilkan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau

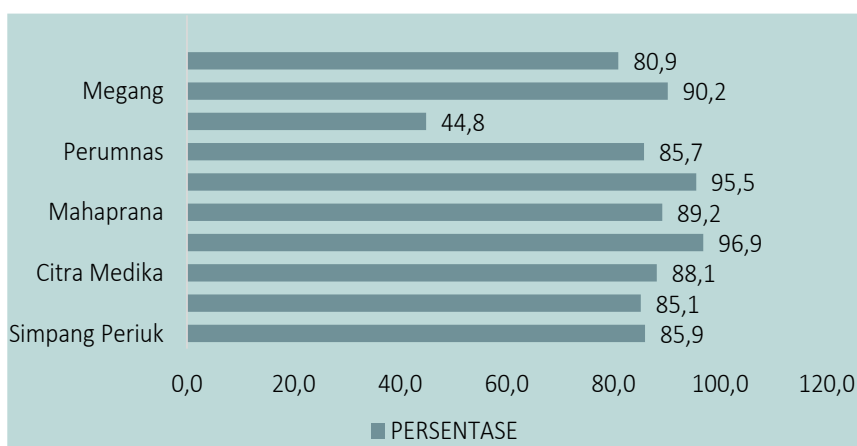


Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan table diatas rata-rata Puskesmas di wilayah kerja Pemerintah Kota Lubuk Linggau telan memperoleh capaian 90%, Wilayah kerja Puskesmas dengan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K4 paling besar caiaapaiannya yaitu pada Puskesmas Mahaprana dengan capaian sebesar 99,5% dari 369 Ibu Hamil sebanyak 367 Ibu Hamil yang mendapat palayanan Kesehatan Ibu Hamil K4, selanjutnya Puskesmas dengan capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba yaitu dari 289 Ibu Hamil sebanyak 275 Ibu Hamil yang mendapat Pelayanan Kesehatan K4 sehingga diperoleh capaian 95,2 %.

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K6, berikut garfik cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau

GAMBAR 5.5
CAKUPAN PELAYANAN IBU HAMIL K6 DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan table diatas Wilayah kerja Puskesmas dengan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil K6 paling besar caiaapaiannya yaitu pada Puskesmas Taba dengan capaian sebesar 95,5% dari 359 Ibu Hamil sebanyak 343 Ibu Hamil yang mendapat palayanan Kesehatan Ibu Hamil K6, selanjutnya Puskesmas dengan capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras yaitu dari 330 Ibu Hamil sebanyak 148 Ibu Hamil yang mendapat Pelayanan Kesehatan K6 sehingga diperoleh capaian 44,8 %.

Berbagai program dan kegiatan telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan untuk semakin mendekatkan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat Kota Lubuklinggau, termasuk upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal. Dari segi sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan, hingga Desember 2024, tercatat 10 Puskesmas di seluruh wilayah Kota Lubuklinggau.

2. PELAYANAN IMUNISASI TETANUS DIFTERI BAGI WANITA USIA SUBUR (WUS)

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur (khususnya ibu hamil) merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

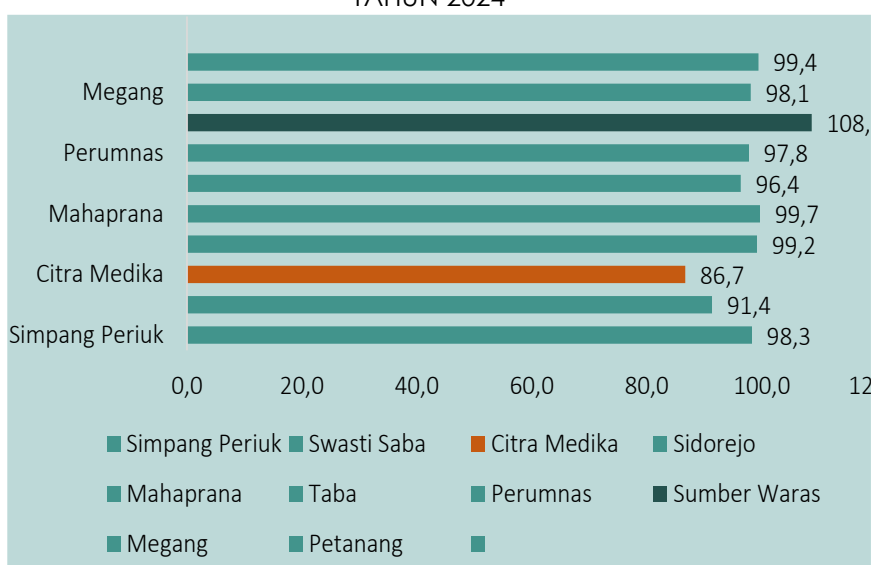
Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu.

Skrining status "T" pada WUS harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila

hasil screening menunjukkan status WUS telah mencapai T5, yang dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, kohort, atau buku register imunisasi lainnya. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi T2+. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan imunisasi Td2 sampai dengan Td5 dikatakan sudah mendapatkan imunisasi T2+.

Cakupan Imunisasi Tetanus Differi 2+ Pada Ibu Hamill, berikut garfik cakupan Cakupan Imunisasi Tetanus Differi 2+ Pada Ibu Hamill berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau

GAMBAR 5. 6
CAKUPAN IMUNISASI TETANUS DIFTERI 2+ PADA IBU HAMIL DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

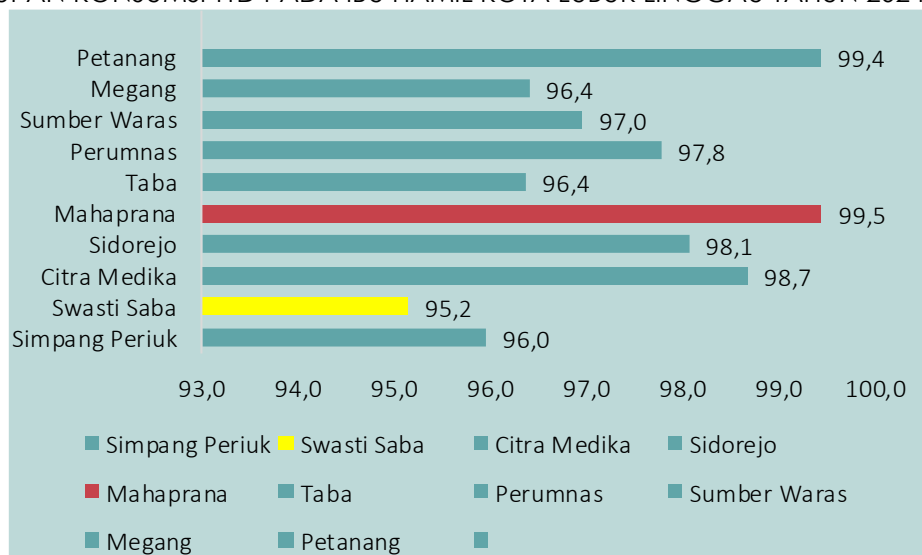
Berdasarkan grafik diatas Wilayah kerja Puskesmas dengan Cakupan Imunisasi Td 2+ pada Ibu Hamil paling besar capaiannya yaitu pada Puskesmas Sumber Waras dengan capaian sebesar 108% dari 287 Ibu Hamil sebanyak 312 Ibu Hamil yang mendapat Imunisasi Td 2+, selanjutnya Puskesmas dengan capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Citra Medika yaitu dari 670 Ibu Hamil sebanyak 571 Ibu Hamil yang mendapat Pelayanan Kesehatan K6 sehingga diperoleh capaian 86,7 %. Informasi lebih lebih rinci mengenai Imunisasi Td 2+ pda ibu hamil terdapat pada lampiran table 25.

Cakupan Imunisasi Tetanus Differi pada Wanita Usia Subur yang tidak hamil di Puskesmas Kota Lubuk Linggau masih kecil dimana dari 10 Puskesmas di Kota Lubuk Linggau terdapat 2 Puskesmas yang terdapat wanita usia subur tidak hamil yang melaksanakan imunisasi Td yaitu pada Puskesmas Megang dan Sumber Waras. Informasi lebih rinci dapat mengenai cakupan Imunisasi Tetanus Differi pada Wanita Usia Subur yang tidak hamil dapat dilihat pada lampiran tabel 26.

3. TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA IBU HAMIL

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Pada Tahun 2024 Cakupan Ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di seluruh Puskesmas Kota Lubuk Linggau mencapai 100% dimana 10 Puskesmas telah mendistribusikan TTD pada ibu hamil, sedangkan cakupan Ibu hamil yang mengkonsumsi TTD terbanyak pada wilayah kerja Puskesmas Mahaprana dengan capaian sebesar 99,5%, pada Puskesmas Mahaprana terdapat 369 Ibu hamil, 367 diantaranya mengkonsumsi tablet tambah darah.

GAMBAR 5. 7
CAKUPAN KONSUMSI TTD PADA IBU HAMIL KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



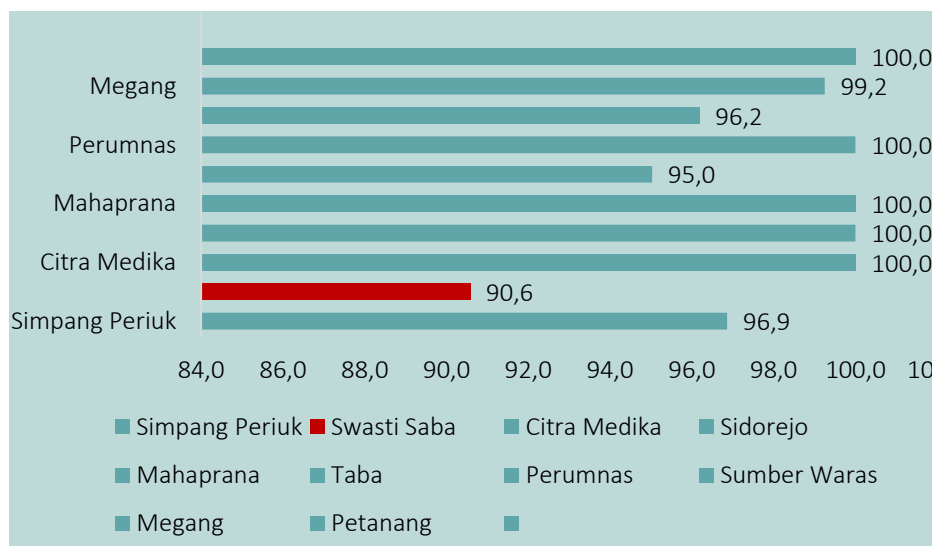
Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes Kota Lubuk Linggau, 2024

4. PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN

Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan yang kompeten yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, bidan, dan perawat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, sejak tahun 2015 setiap ibu bersalin diharapkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh tenaga Kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menetapkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan keluarga, menggantikan indikator pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN). Cakupan Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau Tahun 2024 di sajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 5.8 berikut.

GAMBAR 5. 8
CAKUPAN PERSALINAN DI FASILITAS KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Pada Tahun 2024 terdapat 5 Puskesmas di Kota Lubuk Linggau yang cakupan persalinan di fasyankes sebesar 100% diantaranya di wilayah kerja Puskesmas Petanang, Perumnas, Mahaprana, Sidorejo , dan Citra Medika, selanjutnya Puskesmas dengan Cakupan Persalinan di Fasyankes terkecil adalah di wilayah kerja Puskesmas Swasti Saba dengan capaian 90,6% dari 276 Ibu Bersalin sebanyak 250 Ibu bersalin di Fasyankes yang di tolong oleh tenaga kesehatan. Pada Cakupan Persalinan di Fasyankes di Kota Lubuk Linggau diperoleh rata-rata capaian 97,8%, bila dilihat dari Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 tergetnya adalah 95%, sehingga Kota Lubuk Linggau sudah mencapai terget.

5. PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS

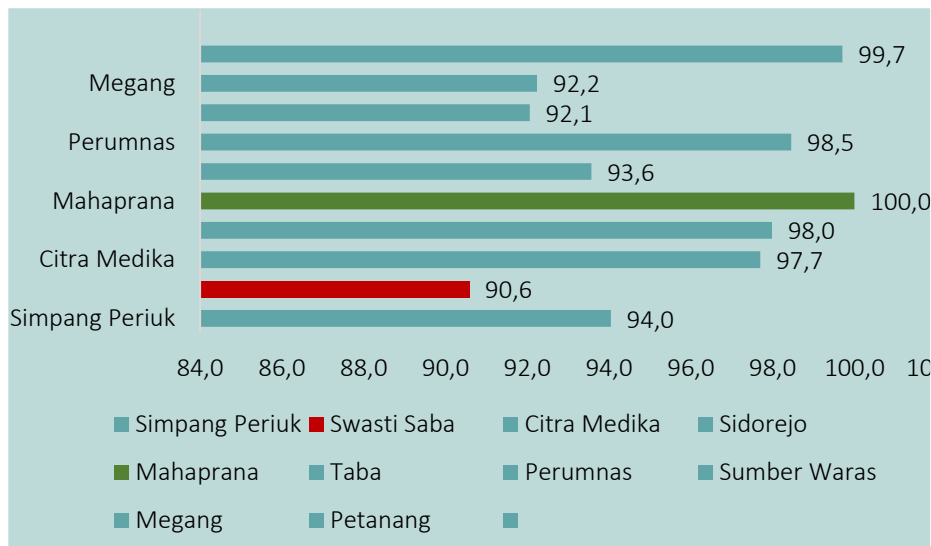
Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir bersamaan, yaitu pada enam jam sampai dengan dua hari setelah persalinan, pada hari ketiga sampai dengan hari ke tujuh setelah persalinan, pada hari ke delapan sampai dengan hari ke 28 setelah persalinan, dan pada hari ke 29 sampai dengan 42 hari setelah persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- a. Anamnesis;
- b. Pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
- c. Pemeriksaan tanda-tanda anemia;
- d. Pemeriksaan tinggi fundus uteri;
- e. Pemeriksaan kontraksi uteri;
- f. Pemeriksaan kandung kemih dan saluran kencing;
- g. Pemeriksaan lochia dan perdarahan;
- h. Pemeriksaan jalan lahir;
- i. Pemeriksaan payudara dan pendampingan pemberian ASI Eksklusif;
- j. Identifikasi risiko tinggi dan komplikasi pada masa nifas;
- k. Pemeriksaan status mental ibu;

- l. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan;
- m. Pemberian KIE dan konseling;
- n. Pemberian kapsul vitamin A.

Ibu bersalin yang telah melakukan kunjungan nifas sebanyak empat kali dapat dihitung telah melakukan kunjungan nifas lengkap (KF lengkap). Cakupan kunjungan nifas menurut Puskesmas di Kota Lubuk Linggau terdapat pada Gambar 5.9 berikut ini.

GAMBAR 5. 9
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes
Kota Lubuk Linggau, 2024

Bedasarkan grafik diatas dapat dilihat wilayah kerja Puskesmas Mahaprana merupakan Puskesmas dengan cakupan kunjungan nifas (KF lengkap) 100%, sedangkan Puskesmas dengan Cakupan Kunjungan Nifas (KF Lengkap) terkecil adalah Puskesmas Swasti Saba dengan capaian sebesar 90,6% dari 276 Ibu Nifas sebanyak 250 Ibu Nifas dengan KF lengkap. Secara umum Puskesmas Kota Lubuk Linggau belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal terkait pelayanan Ibu Nifas yang tergetnya adalah 100%. Data ini dapat juga dilihat pada lampiran tabel 24.

6. PELAYANAN KONTRASEPSI

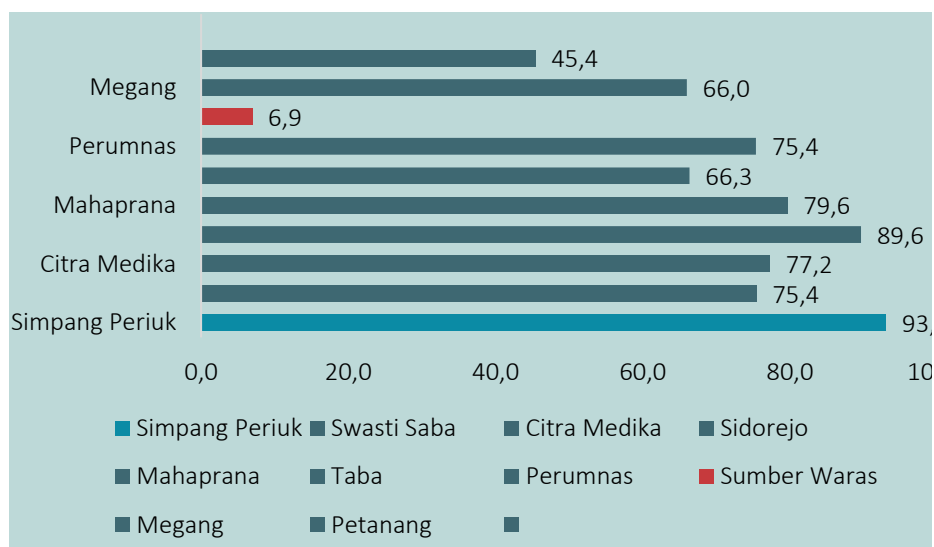
Keluarga Berencana selanjutnya disingkat dengan KB, adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal

melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui:

1. Mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan;
2. Mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas;
3. Mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas.

Peserta KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini sedang menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. PUS peserta KB terdiri dari peserta KB modern (menggunakan alat/obat/cara KB berupa steril wanita (MOW), steril pria (MOP), IUD/AKDR). Implan/susuk, suntik, pil, kondom dan Metode Amenore Laktasi (MAL) dan peserta KB tradisional (menggunakan alat/obat/cara KB berupa pantang berkala, senggama terputus, dan alat/obat/cara KB tradisional lainnya).

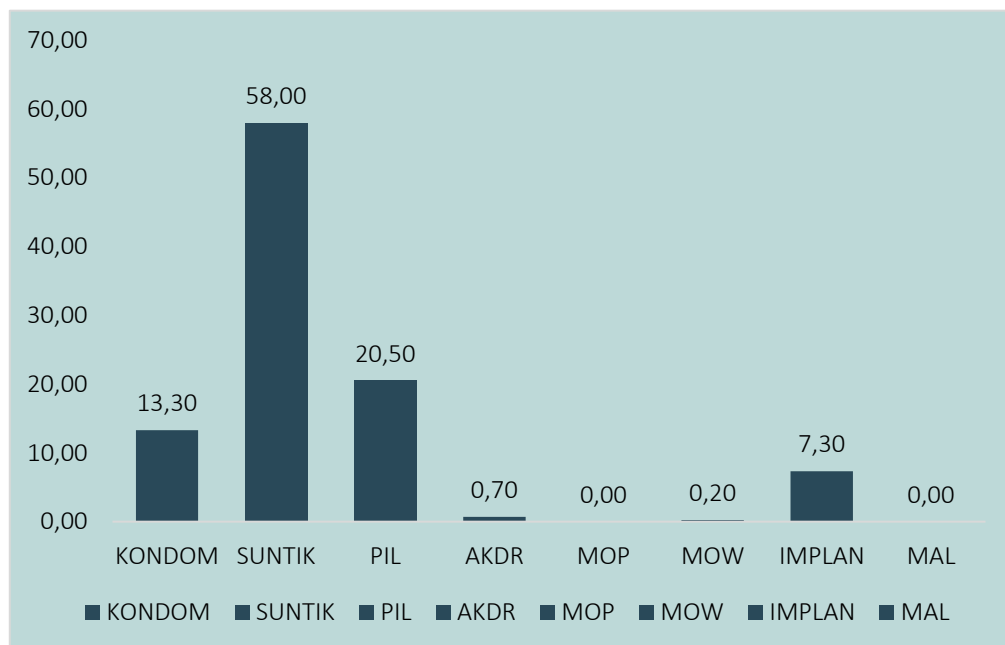
GAMBAR 5. 10
CAKUPAN PESERTA KB AKTIF DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinkes
Kota Lubuk Linggau, 2024

Di Kota Lubuk Linggau pada Tahun 2024 capaian peserta KB aktif metode modern sebesar 70,3 %, yaitu dari 40.391 Pasangan Usia subur sebanyak 28.399 PUS yang merupakan peserta KB aktif. Angka ini masih dibawah target KB aktif nasional sebesar 78,34%. Jika dilihat dari wilayah kerja puskesmas di Kota Lubuk Linggau, dimana Puskesmas dengan capaian tertinggi adalah Puseksmas Simpang Periuk dari 5.722 PUS, 5.326 diantaranya merupakan peserta KN aktif sehingga diperoleh capaian sebesar 93,1%. Selanjutnya untuk Puskesmas dengan Peserta KB aktif terkecil adalah di Puskesmas Sumber Waras dengan capaian hanya 6,9% pada Puskesmas tersebut tercatat dari 2.826 PUS, yang merupakan peserta KB aktif hanya 196 orang. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 29.

GAMBAR 5. 11
PUS PESERTA KB AKTIF MENURUT METODE KONTRASEPSI DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 58,0%, diikuti pil sebesar 20,50%. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 29.

Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektivitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW.

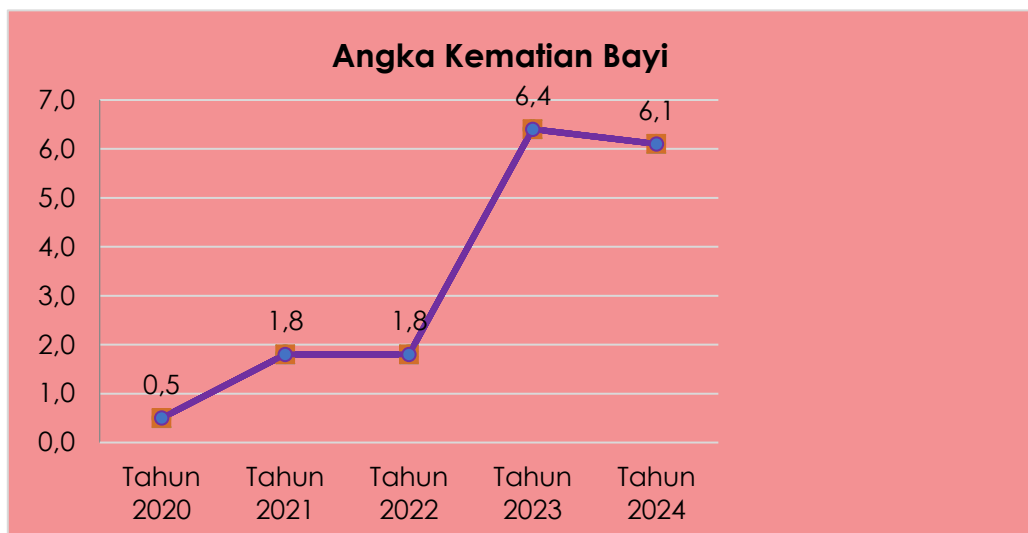
Pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk keluarga berencana. Pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. PUS bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB.

B. KESEHATAN ANAK

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, disebutkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sesuai dengan hal tersebut, diperlukan upaya kesehatan anak dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Upaya ini dimulai sejak janin berada dalam kandungan hingga mencapai usia 18 tahun. Salah satu tujuan dari upaya kesehatan anak adalah untuk menjamin kelangsungan hidup dan kualitasnya dengan mengurangi angka kematian, meningkatkan status gizi, serta memastikan pemenuhan standar pelayanan minimal bagi bayi baru lahir, bayi, dan balita.

Tren Angka Kematian Bayi (AKB) di Kota Lubuk Linggau telah menunjukkan penurunan, namun masih memerlukan upaya percepatan dan langkah-langkah untuk mempertahankan momentum tersebut, sehingga target AKB 16/1000 kelahiran hidup dapat tercapai pada akhir tahun 2024. Berikut Grafik Angka Kematian Bayi di Kota Lubuk Linggau Tahun 2020-2024 .

GAMBAR 5.12
ANGKA KEMATIAN BAYI TAHUN 2020 – 2024

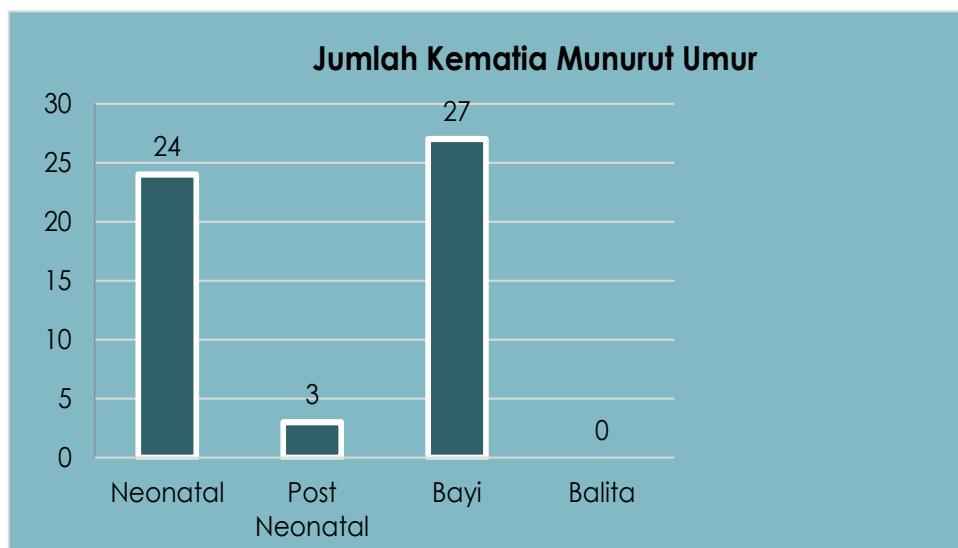


Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada Kota Lubuk Linggau dapat dilihat dari grafik diatas tren 5 tahun terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2023 dengan AKB sebesar 6,4 / 1000 kelahiran hidup terdapat 28 bayi yang meninggal yang sebelumnya di tahun 2022 AKB kota Lubuk Linggau sebesar 1,8 /1000 KH dengan kematian 8 orang bayi, dimana naik 3,5 kali lipat atau 350% hal ini menjadi perhatian untuk Dinas Kesehatan dalam mengatasi peningkatan AKB, pada tahun 2024 tidak banyak penurunan Angka Kematian Bayi sebesar 6,1 / 1000 KH yaitu sebanyak 27 bayi meninggal dari 4.409 Kelahiran hidup.

Jumlah Kematian Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada grafik berikut

GAMBAR 5.13
JUMLAH KEMATIAN MENURUT UMUR DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024

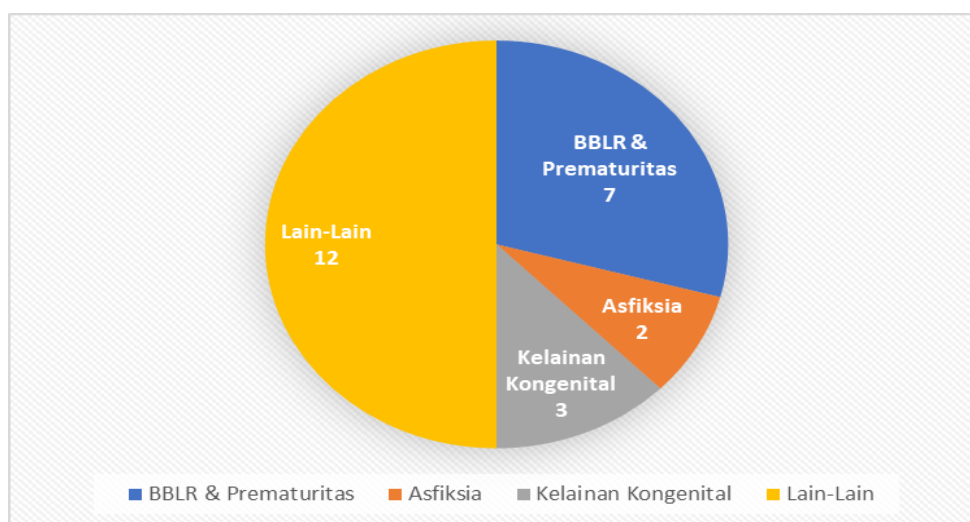


Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024

Dari data di atas terlihat bahwa total kematian dalam rentang usia neonatal 0-28 Hari pada tahun 2024 mencapai 24 kematian. Sementara itu, kematian pada periode post-neonatal (29 hari-11 bulan) mencapai 3 kematian dan kematian pada rentang usia 12- 59 bulan mencapai 27 kematian.

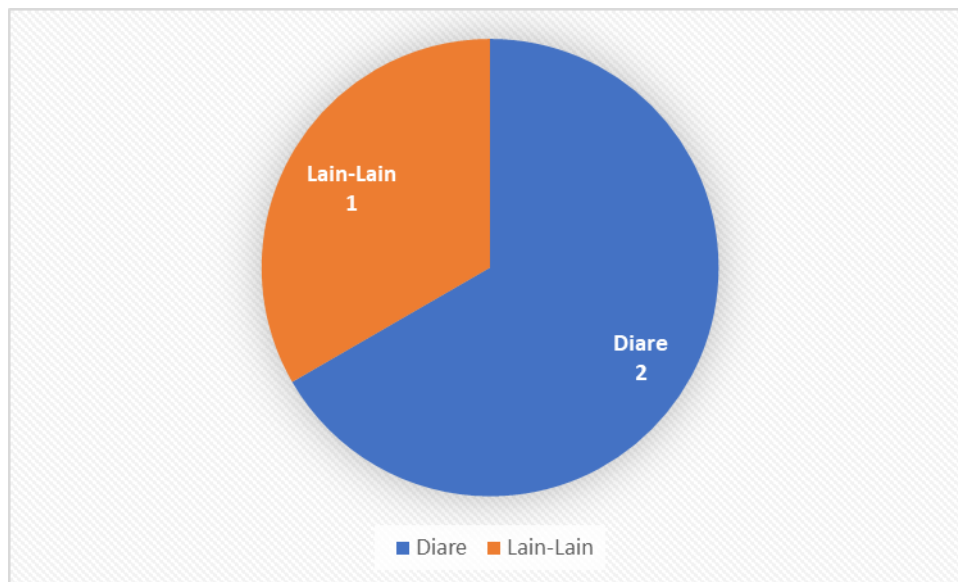
Penyebab kematian pada periode 0-28 hari dapat dilihat pada grafik diagram berikut.

GAMBAR 5.14
KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024

GAMBAR 5.15
KEMATIAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



*Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024*

1. PELAYANAN KESEHATAN NEONATAL

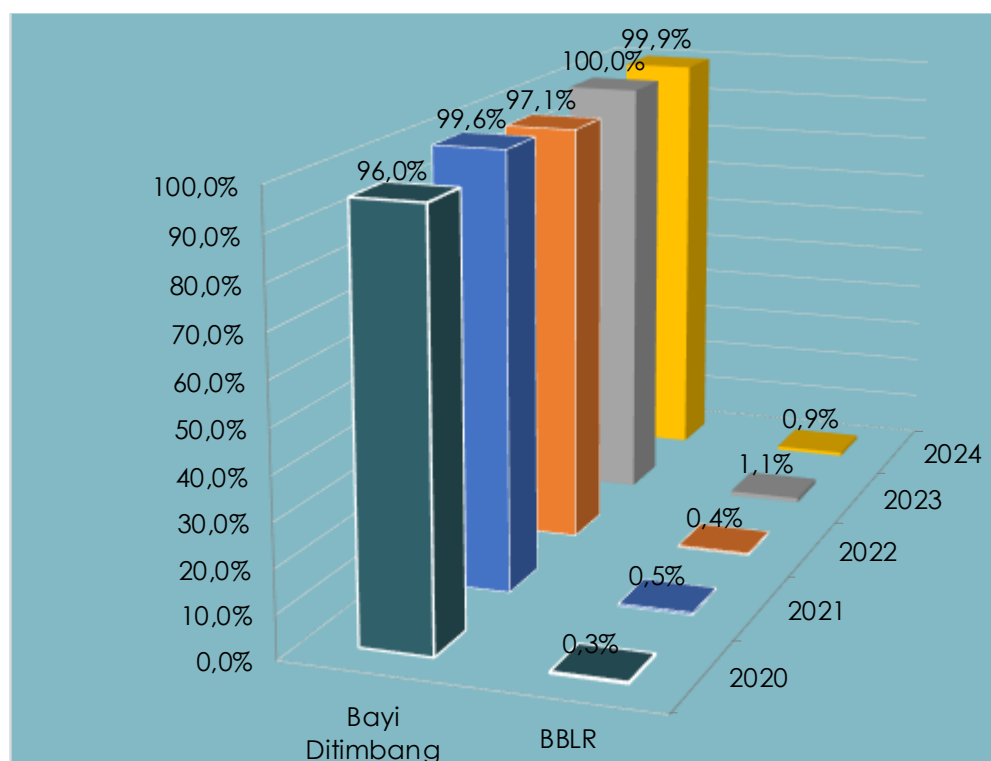
Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia 28 hari memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Bila tidak dilakukan penanganan yang tepat, hal tersebut dapat berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini, diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir, meliputi:

- a. Pemeriksaan bayi segera setelah lahir untuk menilai keadaan bayi dan mengidentifikasi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera.
- b. Pemberian perawatan dasar, termasuk pembersihan dan perawatan tali pusat, pemeriksaan suhu tubuh, serta pemberian imunisasi awal yang diperlukan.

- c. Penyediaan dukungan dan bantuan untuk ibu dalam memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif, karena ASI memberikan perlindungan terhadap penyakit dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi bayi.
- d. Penyediaan informasi dan dukungan kepada orang tua tentang perawatan bayi baru lahir, termasuk cara merawat bayi, tanda-tanda bahaya pada bayi, serta pentingnya perawatan yang tepat dan konsultasi medis jika diperlukan.

Meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada bayi baru lahir, diharapkan dapat mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi pada bayi baru lahir dan menjadi penyebab terbanyak kematian adalah BBLR, infeksi, dan kelainan kongenital. BBLR di Kota Lubuk Linggau tahun 2024 dapat terlihat dari grafik di bawah ini.

GAMBAR 5.16
PERSENTASE BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan
Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat di Kota Lubuk Linggau untuk persentase Bayi Baru Lahir ditimbang cenderung besar dan terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun 2023 bayi baru lahir yang ditimbang mencapai 100% dimana seluruh bayi lahir hidup ditimbang, kemudian pada tahun 2024 terdapat 4 bayi yang tidak ditimbang sehingga diperoleh capaian 99,9 %. Untuk persentase BBLR di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2020-2023 mengalami kenaikan, kenaikan terbesar terdapat pada tahun 2023 dimana pada tahun 2023 ditemukan 47 bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dari 4398 bayi baru lahir yang ditimbang sehingga diperoleh capaian sebesar 1,1%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2024 diperoleh capaian BBLR sebesar 0,9% pada tahun itu ditemukan sebanyak 9 bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dari 4405 bayi baru lahir ditimbang. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 37.

BBLR adalah kondisi bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. Kondisi bayi BBLR disebabkan oleh kondisi Ibu saat hamil kurang energi kronik (KEK), dan lain-lain, kelahiran prematur dan gangguan plasenta yang mengakibatkan gangguan pada proses transportasi nutrisi pada plasenta. Untuk itu menjadi sangat penting dalam mempersiapkan sedini mungkin kondisi ibu yang sehat dan layak hamil sejak dari calon pengantin dan masa remaja. Selain sebagai salah satu penyebab tingginya kematian pada bayi baru lahir, BBLR juga meningkatkan risiko Stunting dan munculnya penyakit tidak menular dikemudian hari, seperti diabetes, hipertensi dan penyakit jantung.

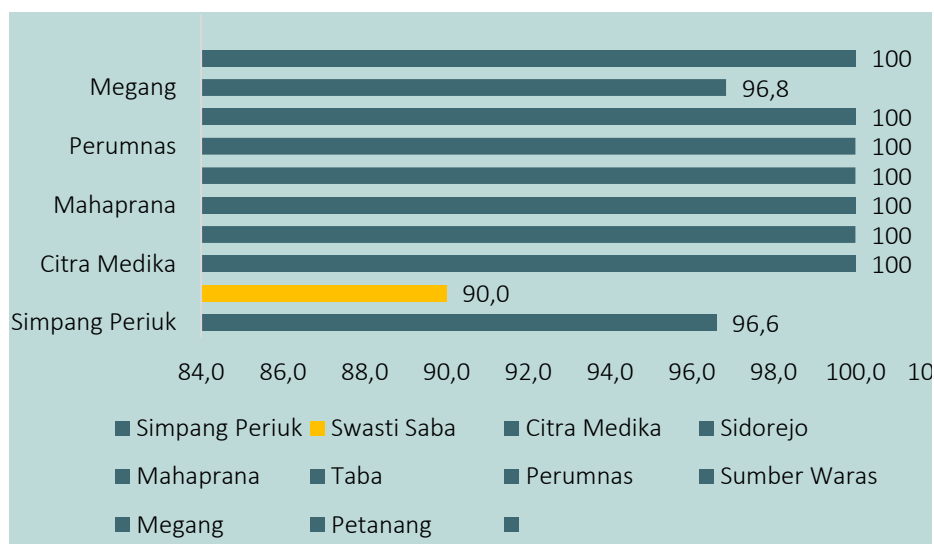
Data yang disajikan menunjukkan betapa pentingnya pemeriksaan bayi baru lahir dan penanganan kondisi BBLR untuk mencegah risiko kematian pada periode neonatal. Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir, seperti kunjungan neonatal, memiliki peran krusial dalam mendeteksi dini masalah kesehatan dan memastikan pelayanan yang tepat diberikan.

Kunjungan neonatal dilakukan secara berkala dan meliputi berbagai aspek perawatan bayi baru lahir, mulai dari perawatan tali pusat hingga pencegahan penularan penyakit dari ibu ke anak. Cakupan kunjungan neonatal menjadi indikator penting dalam pemantauan dan evaluasi program kesehatan, dengan fokus pada cakupan kunjungan neonatal pertama dan cakupan kunjungan neonatal lengkap.

Dengan melaksanakan kunjungan neonatal secara cepat dan tepat waktu, diharapkan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir yang optimal. Selain itu, perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan ibu sejak awal kehamilan juga merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko kondisi BBLR dan masalah kesehatan pada bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) di Kota Lubuk Linggau dari Tahun 2021-2024 sudah mencapai 100%, hal ini dapat diartikan bahwa pemahaman mengenai KN1 sudah baik dikalangan masyarakat Kota Lubuk Linggau. Selanjutnya untuk Kunjungan Neonatal 3 kali (KN Lengkap) di Kota Lubuk Linggau berdasarkan wilayah Kerja Puskesmas dapat dilihat pada grafik berikut.

GAMBAR 5. 17
CAKUPAN KUNJUNGAN KN LENGKAP DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada grafik 5.15 mayoritas Puskesmas di Kota Lubuk Linggau sudah mencapai 100% terdapat 3 Puskesmas dengan capaian dibawah 100% yaitu Puskesmas Megang, Simpang Periuk, dan Swasti Saba yang paling rendah yaitu pada Puskesmas Swasti Saba dengan capaian 90% dari 250 bayi baru lahir yang melakukan KN Lengkap sebanyak 225. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 38.

2. PELAYANAN KESEHATAN BAYI, ANAK BALITA DAN PRA SEKOLAH

Menurut Pasal 21 dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita, dan Prasekolah, pelayanan kesehatan untuk bayi, anak balita, dan prasekolah dilakukan melalui berbagai langkah, antara lain:

- a. Pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan.
- b. Pemberian ASI hingga usia 2 tahun.
- c. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 bulan.
- d. Pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi.
- e. Pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan.
- f. Pemberian vitamin A.
- g. Upaya pola mengasuh anak.
- h. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.
- i. Pemantauan gangguan tumbuh kembang.
- j. Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).
- k. Merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa bayi, anak balita, dan prasekolah mendapatkan perawatan dan perlindungan kesehatan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh.

Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dilakukan secara terpadu di fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) dengan standar minimal pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tingkat kabupaten/kota. Standar minimal pelayanan ini mencakup:

- a. Penimbangan berat badan setiap bulan minimal 8 kali.
- b. Pengukuran panjang badan/tinggi badan minimal 2 kali setahun.
- c. Pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun.
- d. Pemberian vitamin A (untuk usia 6-59 bulan).
- e. Imunisasi dasar lengkap dan lanjutan.
- f. Pelayanan balita sakit dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pelayanan kesehatan ini dilakukan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif dengan tujuan utama menurunkan kematian bayi dan balita, menurunkan prevalensi stunting dan wasting, serta meningkatkan kualitas hidup balita.

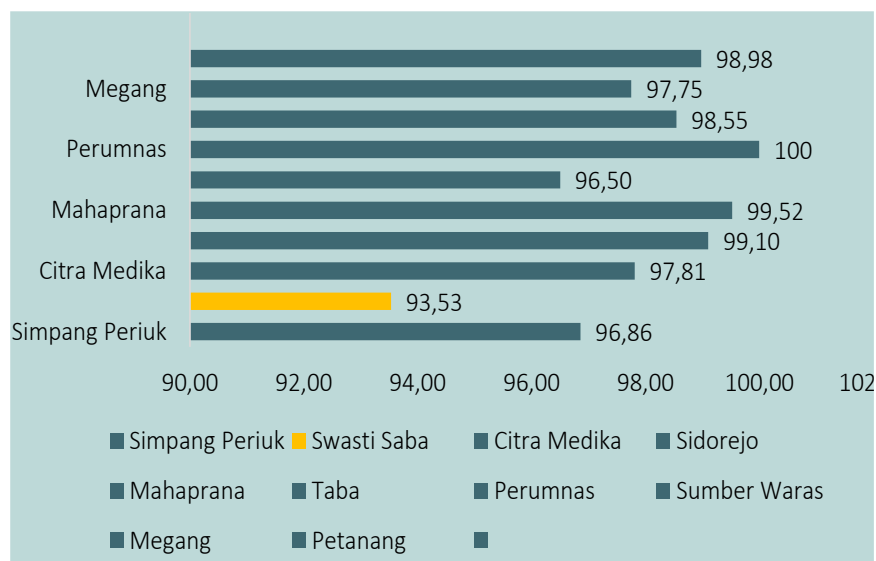
Hasil dari pelayanan kesehatan di berbagai fasilitas seperti posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, rumah sakit, serta fasilitas kesehatan lainnya digunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita, dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan kematian bayi dan balita serta memperkuat pelayanan kesehatan, penting untuk mengoptimalkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA berperan sebagai home-base record untuk memastikan Continuum of Care (COC) ibu dan anak, serta sebagai panduan

bagi keluarga dan penyedia layanan Kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan, serta sebagai media komunikasi informasi dan edukasi.

Data Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau mengalami peningkatan capaian sebesar 97,9% untuk balita yang memiliki buku KIA dibandingkan dengan tahun 2023 dengan capaian 89,6%. Pada Tahun 2024 dari 22.124 Balita sebanyak 21.655 balita memiliki buku KIA. Berikut grafik Capaian Balita yang Memiliki Buku KIA Menurut wilayah kerja Puskesmas di Kota Lubuk Linggau.

GAMBAR 5. 18
CAKUPAN BALITA MEMILIKI BUKU KIA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Bersasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas Puskesmas di Kota Lubuk Linggau mencapai 90% untuk Balita yang memiliki buku KIA, Puskesmas Perumnas mencapai 100% untuk Balitas yang memiliki buku KIA, dimana dari 1853 balita seluruhnya memiliki buku KIA, berbeda dengan Puskesmas Swasti saba dengan capaian terkecil yaitu 93,53%, diantara 1314 balita terdapat 1229 balita yang memiliki buku KIA. Data ini dapat dilihat pada lampiran tabel 46.

Upaya pemenuhan layanan esensial utama untuk bayi dan balita meliputi pemberian ASI eksklusif dan vitamin A, serta upaya preventif melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan seperti stunting, wasting, gizi buruk, dan obesitas pada balita, sehingga dapat dilakukan intervensi atau rujukan yang tepat ke fasilitas kesehatan.

Indikator keberhasilan dalam hal ini diukur dengan melihat persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan total sasaran balita. Indikator ini menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2022 yang mencapai 89,6% pada tahun 2023 mencapai 128,1% yaitu dari 16.910 Anak balita (12-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sebanyak 21.655.

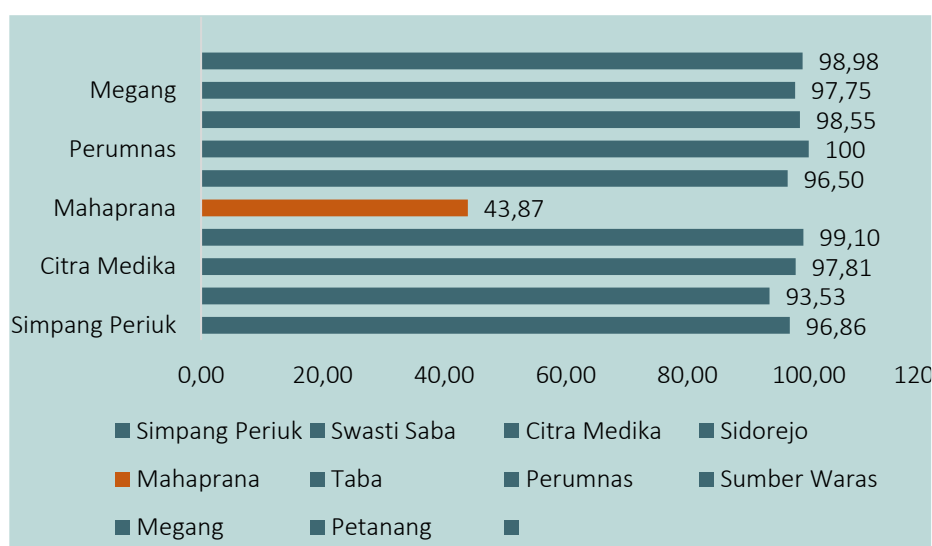
Pelibatan dan pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam rangka memperkuat pelaksanaan Posyandu dan kunjungan rumah untuk mencari sasaran yang belum terjangkau oleh pelayanan kesehatan dan untuk memastikan bahwa balita menerima pelayanan secara lengkap. Hal ini melibatkan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader masyarakat, serta memberdayakan ibu dan keluarga untuk melakukan pemantauan mandiri dengan menggunakan buku KIA.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dilakukan secara berjenjang, dimulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan yang terdapat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Apabila hasil pemeriksaan perkembangan melalui buku KIA menunjukkan interpretasi yang tidak lengkap, maka dilakukan tindak lanjut dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di puskesmas.

Pada gambar 5.17 di bawah menunjukkan persentase balita yang dilayani oleh SDIDTK di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2024, yakni sebesar 92,7 %. Puskesmas dengan persentase tertinggi adalah Puskesmas Perumnas (100%), sementara Puskesmas yang memiliki persentase terendah Mahaprana yaitu 40,9 %.

Ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan cakupan layanan SDIDTK di seluruh wilayah, terutama Puskesmas dengan persentase layanan yang masih rendah. Dengan meningkatkan cakupan layanan SDIDTK, diharapkan dapat lebih banyak balita yang mendapatkan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta mendapatkan intervensi yang sesuai untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

GAMBAR 5. 19
CAKUPAN BALITA DILAYANI SDIDTK DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) merupakan pendekatan pelayanan komprehensif dan terintegrasi terhadap penyebab utama kematian balita yang sering dijumpai, seperti pneumonia, diare, campak, malaria, atau kombinasi dari penyakit-penyakit tersebut. Selain itu, penyakit-penyakit tersebut sering kali dikaitkan dengan kondisi gizi kurang atau gizi buruk. Implementasi MTBS dilakukan di puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tingkat Kabupaten/kota.

3. IMUNISASI

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Beberapa program imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, antara lain:

1. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL): Program ini mencakup serangkaian vaksinasi dasar yang diberikan kepada bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti imunisasi Hepatitis B, BCG (Tuberkulosis), DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), polio, campak, dan rubella.
2. Imunisasi Tambahan dan Lanjutan: Selain imunisasi dasar, terdapat juga program imunisasi tambahan dan lanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kekebalan individu terhadap penyakit tertentu, seperti vaksinasi influenza, HPV (Human Papillomavirus), meningokokus, dan lain sebagainya.
3. Imunisasi Rutin: Pemerintah juga menyelenggarakan program imunisasi rutin yang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik di puskesmas, posyandu, sekolah, maupun tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga dapat mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit tersebut. Selain itu, melalui program imunisasi, juga diharapkan dapat tercipta herd immunity di masyarakat, yang memberikan perlindungan tambahan bagi individu yang belum atau tidak dapat divaksinasi.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

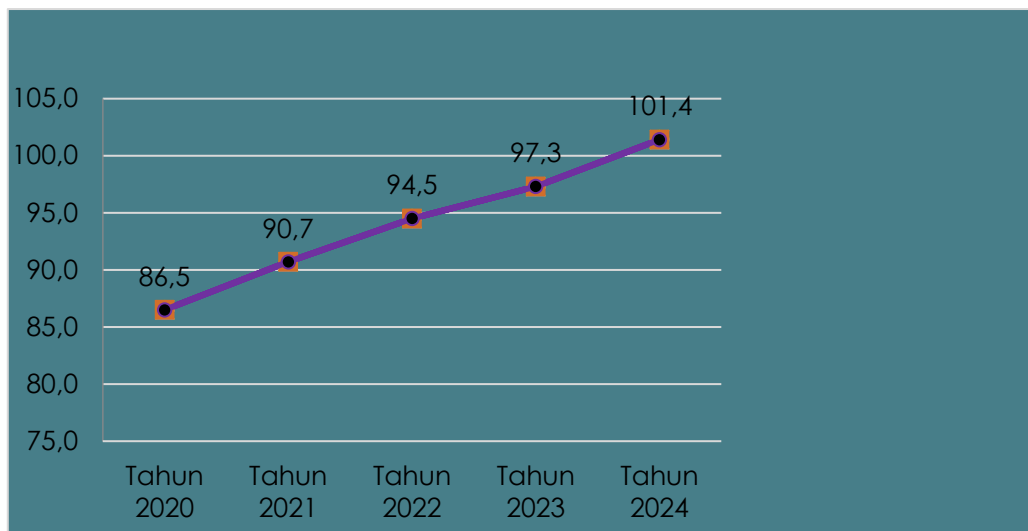
Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ini meliputi:

1. 1 dosis Hepatitis B
2. 1 dosis BCG (Tuberkulosis)
3. 3 dosis DPT-HB-HiB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b)
4. 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV)
5. 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV)
6. 1 dosis Campak Rubela

Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberiannya didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang umum terjadi. Namun, untuk beberapa daerah tertentu yang dipilih berdasarkan kajian epidemiologi, analisis beban penyakit, dan rekomendasi ahli, ada tambahan imunisasi tertentu. Contohnya adalah Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Japanese Encephalitis.

Perlu dicatat bahwa implementasi pemberian imunisasi tambahan tersebut belum berlaku secara nasional, sehingga tidak dianggap sebagai bagian dari imunisasi dasar lengkap pada bayi. Namun, pemerintah dapat mempertimbangkan penambahan imunisasi ini di masa mendatang berdasarkan hasil kajian dan rekomendasi para ahli.

GAMBAR 5. 20
CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN
TAHUN 2020-2024



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Dari grafik diatas dapat dilihat capaian IDL di Kota Lubuk Linggau sangat baik, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan capaian hingga di Tahun 2024 mencapai 101,4%. Pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau rata-rata Puskesmas mencapai IDL >80%, capaian terkecil terdapat pada wilayah kerja Puseksmas Perumnas. Data dapat dilihat lebih jelas pada lampiran tabel 43.

Persentase Puskesmas yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi adalah salah satu indikator penting untuk mengukur pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan di suatu wilayah. Hal ini mengindikasikan sejauh mana pelayanan imunisasi dasar telah tersedia dan dapat diakses secara merata di berbagai daerah.

Ketika persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah telah berhasil memberikan pelayanan imunisasi dasar yang cukup baik kepada bayi-bayi di daerah tersebut. Ini bisa mengindikasikan adanya akses yang baik terhadap layanan kesehatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi, serta ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai di sektor kesehatan.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun persentase ini mencapai target, evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan bahwa pelayanan imunisasi dasar tersebut tidak hanya merata secara geografis, tetapi juga mencakup semua kelompok masyarakat, termasuk yang berada di daerah terpencil atau terpinggirkan. Upaya terus-menerus diperlukan untuk memperbaiki pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan agar semua anak memiliki akses yang setara terhadap imunisasi dasar yang diperlukan.

b. Imunisasi Lanjutan Pada Anak Baduta

Imunisasi lanjutan pada anak baduta (di bawah dua tahun) memainkan peran penting dalam mempertahankan tingkat kekebalan tubuh mereka untuk memberikan perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah. Meskipun beberapa jenis imunisasi dasar yang diberikan pada saat bayi mungkin memerlukan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalan, imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan tetap menjadi langkah penting dalam memastikan anak-anak tetap terlindungi.

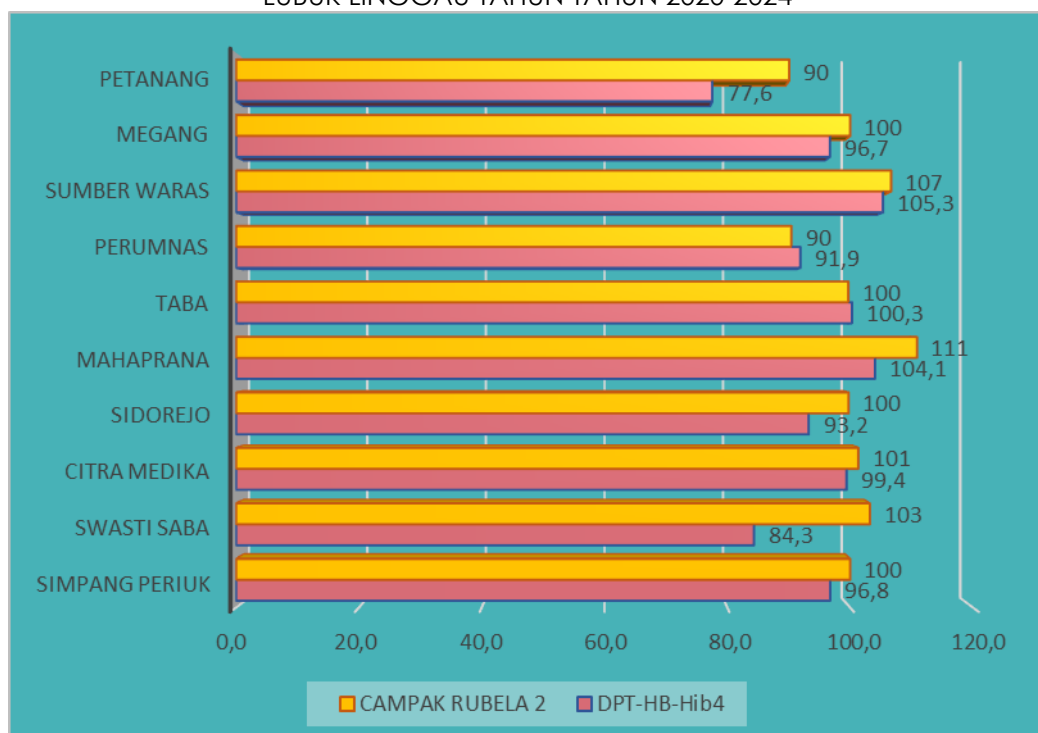
Pemberian imunisasi lanjutan pada usia 18 bulan ini mengintegrasikan pemberian dosis booster dari beberapa vaksin dasar yang penting, seperti DPT-HB-HiB dan Campak Rubela. Perlindungan optimal dari imunisasi lanjutan ini hanya dapat dicapai jika anak telah menerima imunisasi dasar secara lengkap. Oleh karena itu, program imunisasi rutin di Indonesia sejak tahun 2014 telah mencakup pemberian imunisasi lanjutan pada anak usia 18-24 bulan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan memastikan perlindungan yang maksimal bagi anak-anak.

Peningkatan dalam cakupan imunisasi DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18-24 bulan tahun 2024 dari tahun sebelumnya adalah kabar yang sangat positif. Ini menunjukkan efektivitas dari upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan

kesadaran dan akses terhadap imunisasi di seluruh negeri. Dengan meningkatnya cakupan imunisasi, akan ada lebih banyak anak yang dilindungi dari penyakit yang dapat dicegah, dan ini merupakan langkah penting menuju tercapainya kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak Indonesia.

Rincian lengkap mengenai cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela 2 pada anak baduta dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tren ini, serta memungkinkan untuk mengevaluasi efektivitas program-program imunisasi yang ada. Langkah-langkah yang lebih lanjut dapat diambil untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan imunisasi yang mereka butuhkan untuk melindungi kesehatan mereka secara optimal. Berikut capaian Imunisasi DPT-HB-HiB4 dan Campak Rubela berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kota Lubuk Linggau.

GAMBAR 5. 21
CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-HiB4 dan CAMPAK RUBELLA PADA BADUTA KOTA
LUBUK LINGGAU TAHUN 2020-2024



Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk
Linggau, 2024

Berdasarkan grafik diatas dapat ditarik kesimpulan pada Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau dengan capaian Imunisasi DPT-HB-HIB4 yang paing tinggi nilai capaiannya berada di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras (105,3), dan yang terendah berada di Puskesmas Petanang (77,6). Selanjut pada Imunisasi Campak Rubella Puskesmas dengan capaian tertinggi yaitu Puskesmas Mahaprana (110,9) danyang terkecil Puskesmas Perumnas (90,4). Data lebih Data dapat dilihat lebih jelas pada lampiran tabel 44.

4. PELAYANAN KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH

Program kesehatan anak usia sekolah dan remaja, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan pelayanan kesehatan peduli remaja, memegang peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan generasi muda. Melalui kegiatan lintas sektor dan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan sekolah, serta berbagai pihak terkait lainnya, berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dapat dilakukan untuk memberikan perlindungan dan pemantauan kesehatan yang komprehensif bagi anak-anak dan remaja.

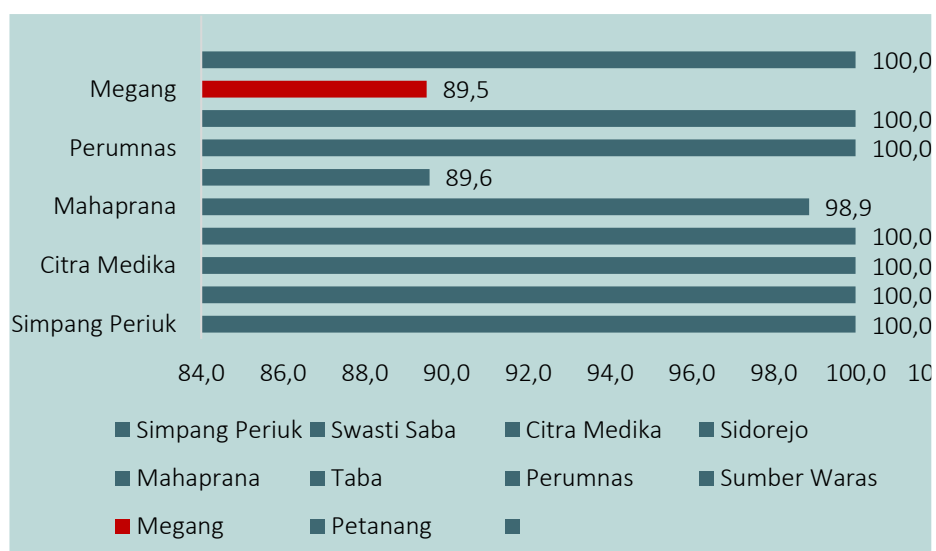
Pelayanan kesehatan anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Cakupan pelayanan kesehatan di sekolah menengah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) sebesar 97,4% pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Kota Lubuk Linggau telah melaksanakan kegiatan kesehatan. Ini mencerminkan upaya dalam memberikan akses pelayanan kesehatan kepada anak-anak di lingkungan pendidikan.

Sebanyak 10 Puskesmas mencapai lebih dari 80% sekolah SD/MI yang mendapat pelayanan kesehatan, dengan 7 Puskesmas

diantaranya mencapai 100%, dan terdapat 3 Puskesmas diatas 80% yaitu: Mahaprana, Taba, dan Megang ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari berbagai wilayah di Kota Lubuk Linggau untuk mendukung kesehatan anak-anak di lingkungan sekolah. Puskesmas yang mencapai 100%, menunjukkan tingginya tingkat pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah di wilayah kerja puskesmas tersebut.

GAMBAR 5. 22
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



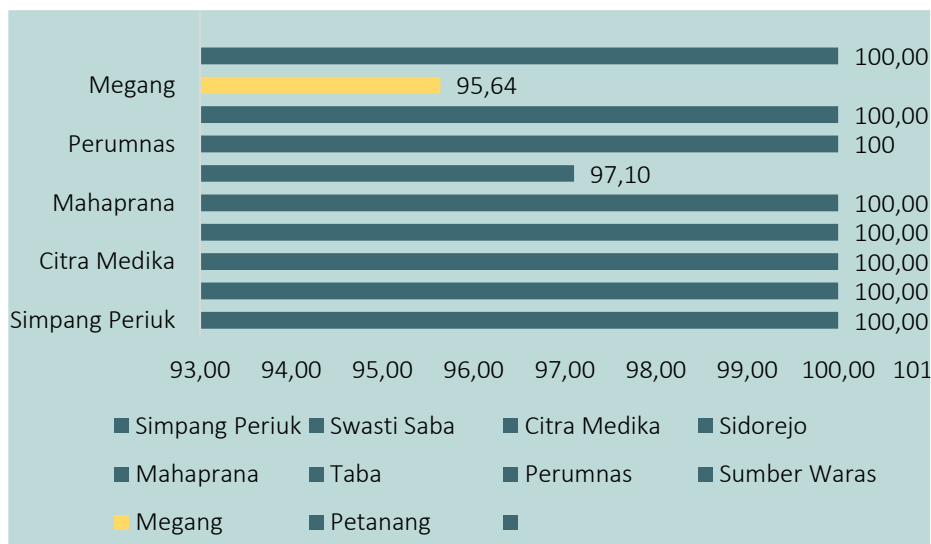
Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, tetapi keberadaan pelayanan kesehatan di sekolah di Puskesmas ini tetap memberikan akses yang penting bagi kesehatan anak-anak. Secara keseluruhan, meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan di sekolah menengah dasar/madrasah ibtidaiyah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan anak-anak mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang penting untuk kesejahteraan dan perkembangan mereka.

Cakupan pelayanan kesehatan di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs) sebesar 98,9% pada tahun 2024. Adanya cakupan sebesar 100% menandakan bahwa sebagian besar sekolah SMP/MTs di Indonesia telah melaksanakan

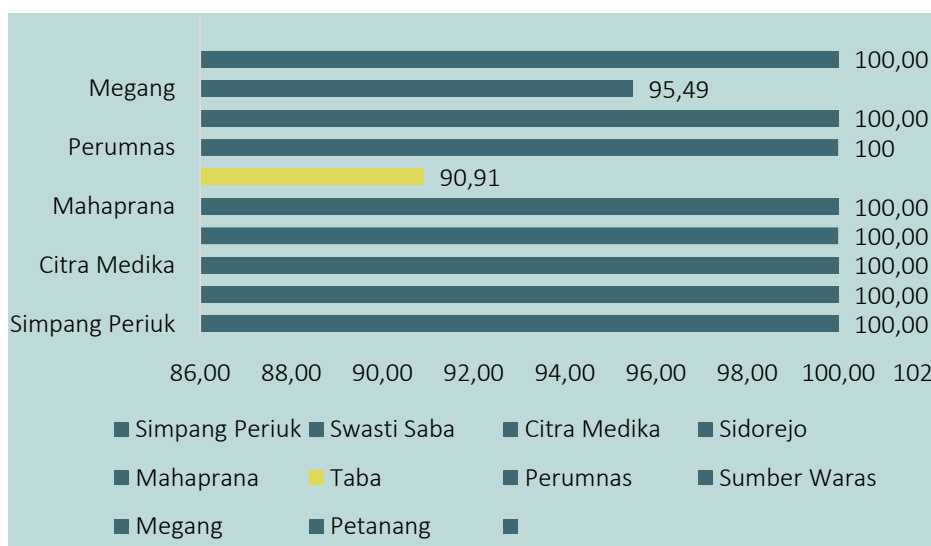
kegiatan kesehatan. Meskipun mungkin ada ruang untuk peningkatan, keberadaan pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah di tingkat SMP/MTs tetap memberikan akses yang penting bagi kesehatan remaja di masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Seperti gambar 5.20 di bawah ini.

GAMBAR 5. 23
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SMP/MTS DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

GAMBAR 5. 24
CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SMA/MA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Dengan cakupan sebesar 99,1% pada tahun 2024, pelayanan kesehatan di sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) menunjukkan bahwa upaya kesehatan di tingkat pendidikan menengah atas juga telah dilakukan secara luas. 90% sekolah SMA/MA di Kota Lubuk Linggau memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa-siswinya, menunjukkan komitmen untuk mendukung kesehatan remaja di masa yang kritis ini.

Melalui adanya pemantauan yang cermat terhadap cakupan pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah, diharapkan dapat dilakukan upaya perbaikan yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesehatan remaja dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan produktif secara keseluruhan. Rincian lengkap mengenai cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA dapat dilihat pada Lampiran 49.

C. GIZI

Pembahasan ini berisi status gizi balita beserta pencegahan dan penanganan masalah gizi, di antaranya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi usia sampai dengan 6 bulan, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri, serta pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita gizi kurang.

1. STATUS GIZI BALITA

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak mengatur standar antropometri yang digunakan untuk mengukur atau menilai status gizi anak. Standar antropometri yang digunakan terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), dan Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Klasifikasi penilaian status gizi menggunakan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *WHO Child Growth Standards* untuk anak usia 0-5 tahun

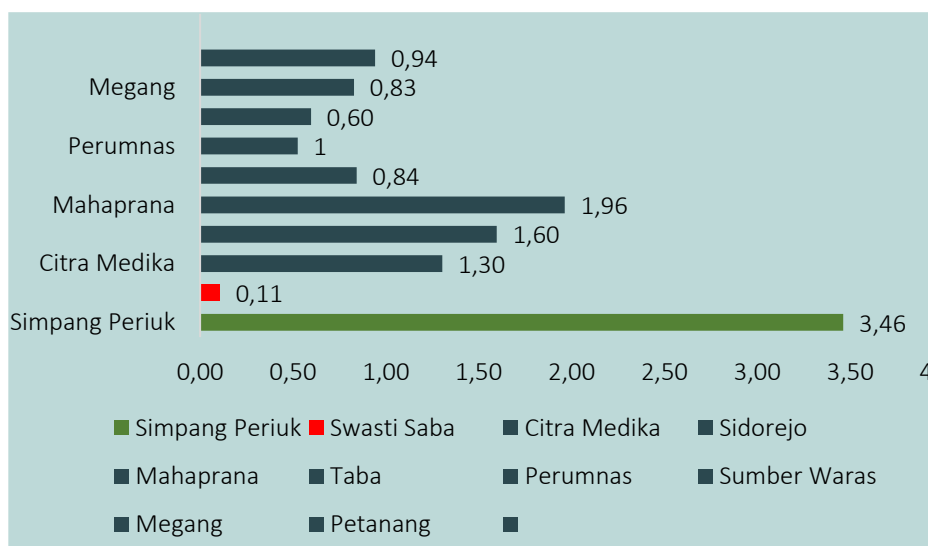
dan WHO Reference 2007 untuk anak 5-18 tahun. Status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) pada balita (0-59 bulan) dinyatakan dengan kategori berat badan sangat kurang, kurang, normal, dan risiko berat badan berlebih. Underweight merupakan kategori status gizi berat badan sangat kurang dan kurang. Berdasarkan Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U), status gizi dinyatakan dengan kategori tinggi badan sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi. Tinggi badan sangat pendek dan pendek dikategorikan sebagai stunting. Selain itu, status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) dinyatakan dengan kategori gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas. Gizi buruk dan gizi kurang dikategorikan sebagai wasting.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan merupakan penimbangan dan pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan setiap bulan pada seluruh sasaran balita di wilayah kerja puskesmas (posyandu maupun fasilitas pendidikan anak usia dini). Hasil penimbangan dan pengukuran dicatat atau diinput oleh petugas puskesmas ke dalam aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) untuk mengetahui kategori status gizinya. Pengukuran antropometri juga dilakukan pada kegiatan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) yang dilaksanakan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Pengukuran antropometri dilakukan dengan menggunakan timbangan berat badan digital (tingkat ketelitian 0,1 kg), alat ukur tinggi/panjang badan (tingkat ketelitian 1 mm), dan alat ukur LiLA (tingkat ketelitian 1 mm).

Perbedaan data status gizi pada SKI dengan data rutin pada e-PPBGM adalah metode dan sasarannya. Data SKI berasal dari survei dengan sasaran berdasarkan perhitungan sampel yang

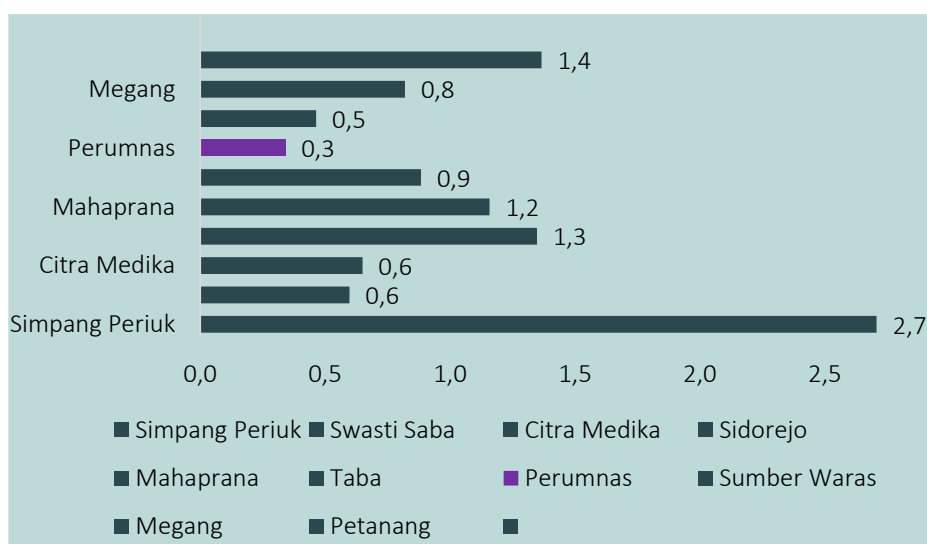
menyasar rumah tangga dengan anak balita. Sementara data rutin pada e-PPGBM berasal dari pelaksanaan pemantauan pertumbuhan setiap bulannya di posyandu yang mencakup seluruh sasaran di wilayah kerjanya. Data rutin status gizi pada e-PPGBM dapat dilihat secara kohort hingga ke tingkat individu berdasarkan nama dan alamatnya (by name & by address). Berdasarkan kegiatan pemantauan pertumbuhan tahun 2024 yang dilaporkan melalui e-PPBGM, persentase balita dengan berat badan kurang sebesar 1,3 % tergambar pada Gambar 5.22 Puskesmas Simpang Periuk (3,5%) merupakan Puskesmas dengan persentase balita dengan berat badan kurang tertinggi di Kota Lubuk Linggau, sedangkan Puskesmas dengan presentase terendah adalah Swasti Saba (0,1%).

GAMBAR 5. 25
PERSENTASE BERAT BADAN KURANG PADA BALITA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

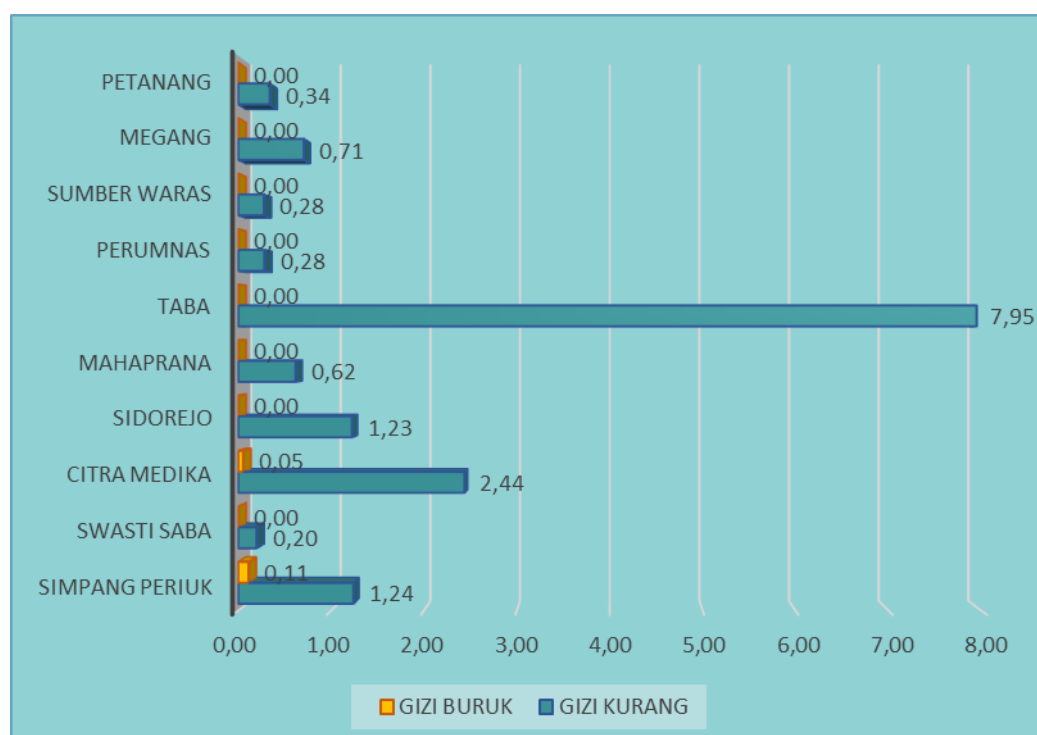
GAMBAR 5. 26
PERSENTASE BALITA PENDEK DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Persentase balita pendek di Kota Lubuk Linggau sebesar 1,1%. Puskesmas dengan persentase balita pendek tertinggi adalah Puskesmas Simpang Periuk (2,7%), sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Perumnas (0,3%).

GAMBAR 5. 27
PERSENTASE GAZI KURANG DAN GIZI BURUK PADA BALITA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Masalah gizi pada balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut BB/PB atau BB/TB meliputi kategori gizi buruk dan gizi kurang. Menurut data rutin pada e-PPBGM didapatkan sebesar 0,02 % balita gizi buruk dan sebesar 1,4 % balita gizi kurang. Persentase balita gizi buruk tertinggi terjadi di Puskesmas Simpang Periuk (0,11%) dari 2.659 Balita yang diukur terdapat 3 balita gizi buruk. Sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah yaitu 0% terdapat di 8 Puskesmas. Persentase Balita Gizi Kurang tertinggi terdapat pada Puskesmas Taba (7,89%) dari 1132 balita yang diukur, 90 diantaranya merupakan balita gizi kurang, sedangkan Puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Swasti Saba (0,20%) terdapat 2 balita dengan gizi kurang dari 1004 balita yang diukur. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 48.

2. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi menyatakan bahwa perlu dilakukan penerapan gizi seimbang sebagai upaya untuk perbaikan gizi perseorangan dan gizi masyarakat. Setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Mengetahui, mencegah, dan mengatasi masalah gizi dapat dilakukan dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI (Air Susu Ibu) saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), mengonsumsi menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi menyatakan bahwa suplemen gizi yang diberikan meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan pendamping ASI, bubuk multi vitamin dan mineral, serta makanan tambahan dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada balita 6-59 bulan dengan kategori kurus, anak usia sekolah dasar dengan kategori kurus, dan ibu hamil kurang energi kronis.

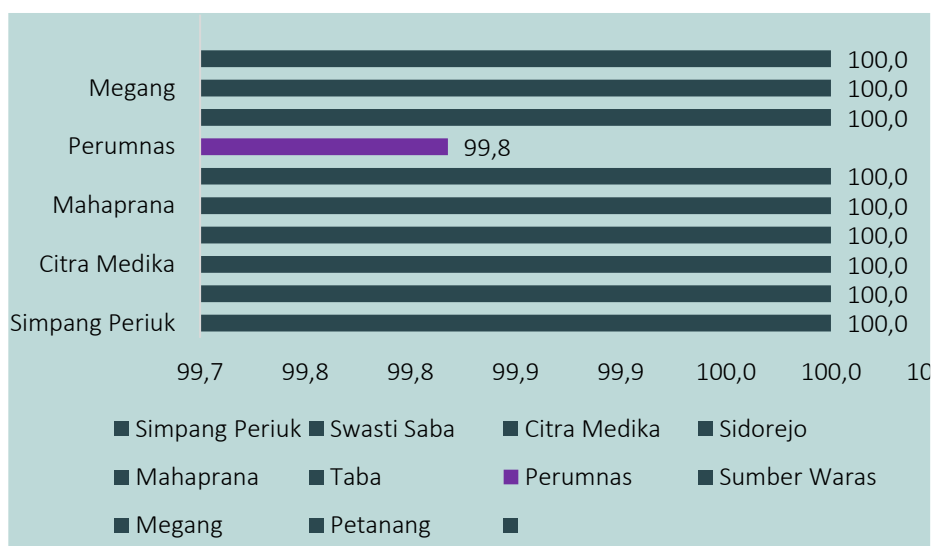
a. Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif menyatakan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, namun ketentuan tersebut tidak berlaku dalam hal terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, serta ibu terpisah dari bayinya. Pemberian ASI Eksklusif diatur dalam peraturan tersebut, salah satunya agar pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif dapat terjamin.

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses menyusui yang dimulai segera setelah lahir dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya dan berlangsung minimal 1 (satu) jam. Beberapa manfaat IMD di antaranya, mengurangi angka kematian bayi, membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil, bayi mendapatkan zat kekebalan tubuh dan zat penting lainnya, dan merangsang pengaliran ASI dari payudara. Inisiasi Menyusui Dini juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui.

Pada tahun 2024, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kota Lubuk Linggau sebesar 99,98%. Puskesmas dengan persentase bayi baru lahir mendapat IMD 100% ada 9 Puskesmas, sedangkan Puskesmas dengan persentase yang tidak mencapai 100% adalah Puskesmas Perumnas (99,8%). Target nasional IMD tahun 2024 sebesar 70%, sehingga seluruh puskesmas telah mencapai target.

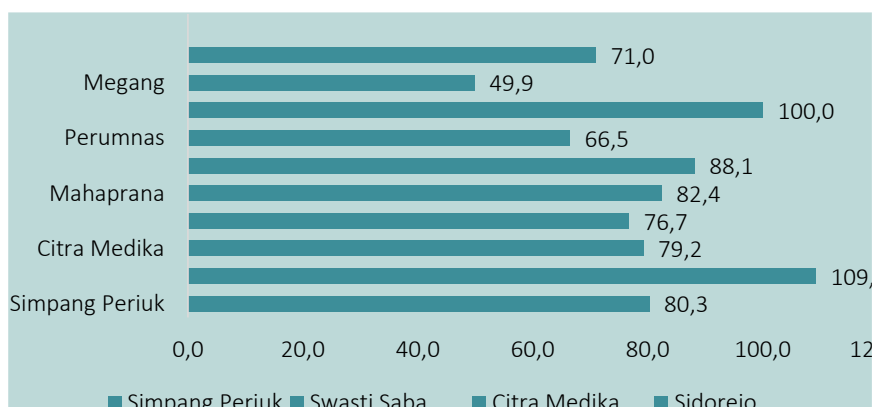
GAMBAR 5. 28
CAKUPAN BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSUI DINI DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2024 yaitu sebesar 76,4%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2024 yaitu 80%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Puskesmas Swasti Saba (109,2%), sedangkan persentase terendah di Puskesmas Megang Papua Barat (49,9%). Terdapat 5 (Lima) puskesmas yang belum mencapai target program tahun 2024, yaitu Puskesmas Citra Medika, Sidorejo, Perumas, Megang dan Petanang. Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 5.26.

GAMBAR 5. 29
CAKUPAN BAYI MENDAPAT ASI EKSKLUSIF DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



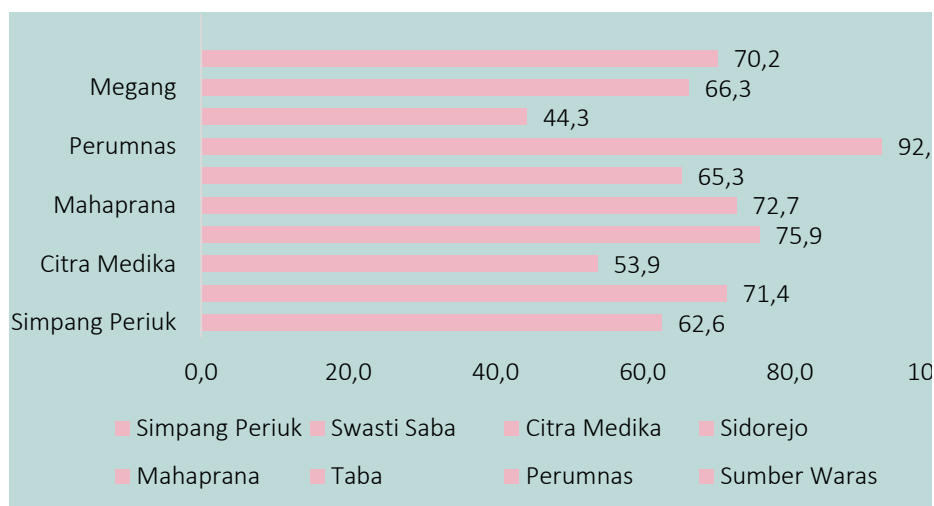
Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

b. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari penimbangan, pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), penilaian pertumbuhan, dan tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan pemantauan status gizi, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Pemantauan pertumbuhan balita adalah bagian dari kegiatan rutin pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada pelayanan gizi dan kesehatan di Puskesmas. Pemantauan pertumbuhan balita juga berfungsi sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan pada balita. Status gizi balita yang bermasalah dapat diketahui melalui penimbangan balita tersebut sehingga dapat dilakukan intervensi sesuai dengan permasalahannya.

Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2024 adalah 66,6% anak. Persentase rata-rata balita ditimbang tertinggi dicapai oleh Puskesmas Perumnas, yaitu sebesar 92,5%, sedangkan persentase terendah terdapat di Puskesmas Sumber Waras sebesar 44,3%. Data lebih lengkap mengenai rata-rata balita yang ditimbang dapat dilihat di Gambar 5.26.

GAMBAR 5. 30
PERSENTASE BALITA DITIMBANG DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

c. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 bulan

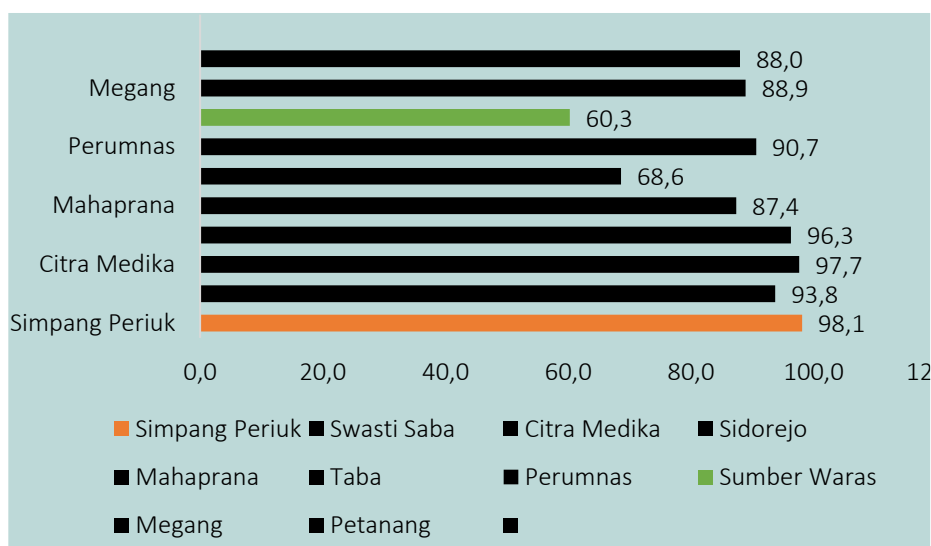
Vitamin A merupakan nutrisi penting yang terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Anak yang kekurangan vitamin A berpotensi menjadi rentan terserang penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas menyebutkan bahwa kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan. Ibu nifas mendapatkan kapsul vitamin A berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Berdasarkan Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali.

Cakupan pemberian vitamin A pada balita di Kota Lubuk Linggau tahun 2024 yaitu sebesar 85,5%. Persentase cakupan pemberian vitamin A tertinggi dicapai Puskesmas Simpang Periuk (98,1%), sedangkan puskesmas dengan persentase terendah adalah Puskesmas Sumber Waras (60,3%).

GAMBAR 5. 31
CAKUPAN PEMBERIAN KAPSUL VIT-A PADA BALITA 6-59 BULAN DI KOTA LUBUK
LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Bina Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

d. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Anemia adalah penyakit kekurangan kadar hemoglobin di dalam darah atau kekurangan butir darah merah (KBBI). Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Siklus menstruasi setiap bulan menyebabkan remaja putri (rematri) rentan menderita anemia. Anemia dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan produktivitas. Anemia yang terjadi pada rematri juga dapat berisiko pada saat hamil dan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat

dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD).

Pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama, sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun.



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Pengendalian penyakit sebagai upaya penurunan insiden, prevalensi, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit mempunyai peranan penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat.

Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

A. PENYAKIT MENULAR

1. TUBERKULOSIS

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, tuberkulosis menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insiden (didefinisikan sebagai jumlah kasus baru dan kasus kambuh tuberkulosis yang muncul dalam periode waktu tertentu, biasanya dinyatakan dalam satu tahun), prevalensi (didefinisikan sebagai jumlah kasus tuberkulosis pada suatu titik waktu tertentu) dan mortalitas/kematian (didefinisikan sebagai jumlah kematian akibat tuberkulosis dalam jangka waktu tertentu).

Beban penyakit yang disebabkan oleh Tuberkulosis dapat diukur antara lain dengan insiden kasus dan mortalitas/kematian, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

a. Insiden Tuberculosis

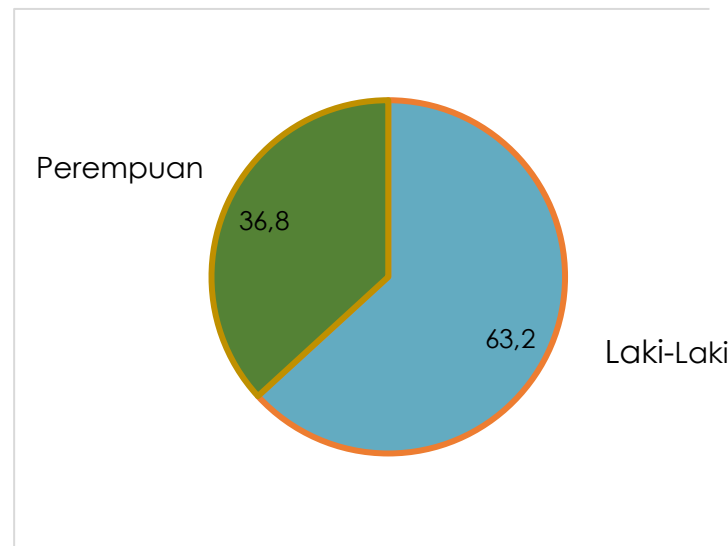
Di Indonesia, TBC masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Global TB Report 2024, Indonesia menempati posisi kedua dunia dalam hal beban kasus TBC setelah India. Diperkirakan terdapat 1.090.000 kasus TBC dan 125.000 kematian setiap tahun, yang berarti ada sekitar 14 kematian setiap jamnya. Pada tahun 2024, ditemukan sekitar 885 ribu kasus TBC, dengan distribusi yang menunjukkan bahwa 496 ribu kasus terjadi pada laki-laki, 359 ribu pada perempuan, serta 135 ribu kasus pada anak-anak usia 0-14 tahun. Statistik ini menegaskan urgensi peningkatan upaya pencegahan dan pengobatan di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tahun 2024 Perkiraan Insiden Tuberculosis (dalam absolut) 503 per 100.000 penduduk. Angka kematian tuberculosis pada tahun 2024 adalah sebesar 8,27 per 100.000 penduduk yang artinya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 5,34 per 100.000 penduduk.

b. Kasus Tuberculosis Ditemukan

Pada tahun 2024 jumlah semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 1217 kasus, meningkat cukup tinggi bila dibandingkan semua kasus Tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2023 yaitu sebesar 697 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari fasyankes dengan jumlah terduga TB yang besar yaitu Rumah Sakit Ar-Bunda, RSUD Siti Aisyah dan RS Siloam. Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Di Kota Lubuk Linggau jumlah kasus pada laki-laki sebesar 63,2% dan 36,8% pada perempuan.

GAMBAR 6.1
KASUS TUBERCULOSIS BERDASARKAN JENIS KELAMIN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN
TAHUN 2020-2024

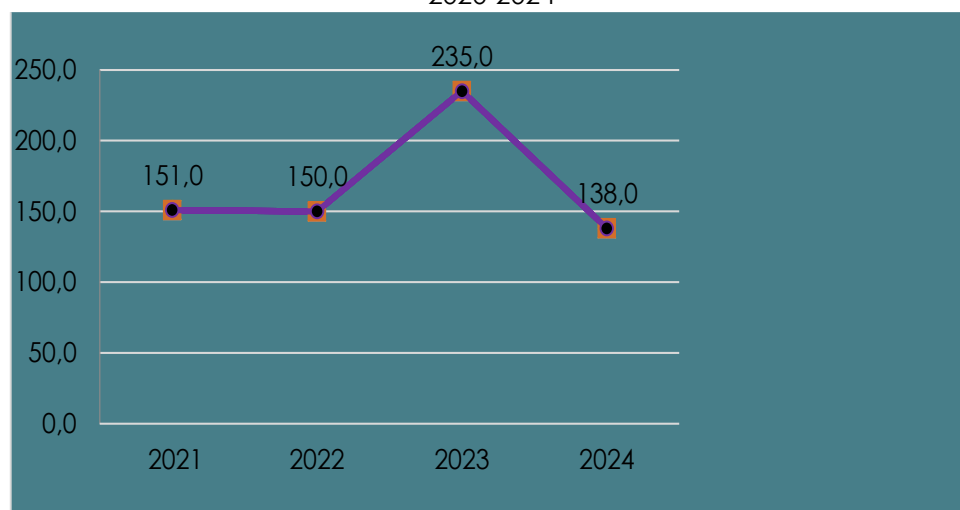


Sub.Substansi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

c. Cakupan Penemuan Kasus Tuberculosis

Cakupan penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus TBC yang diobati dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. Cakupan penemuan kasus tuberkulosis menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program.

GAMBAR 6.2
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERCULOSIS KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN TAHUN
2020-2024

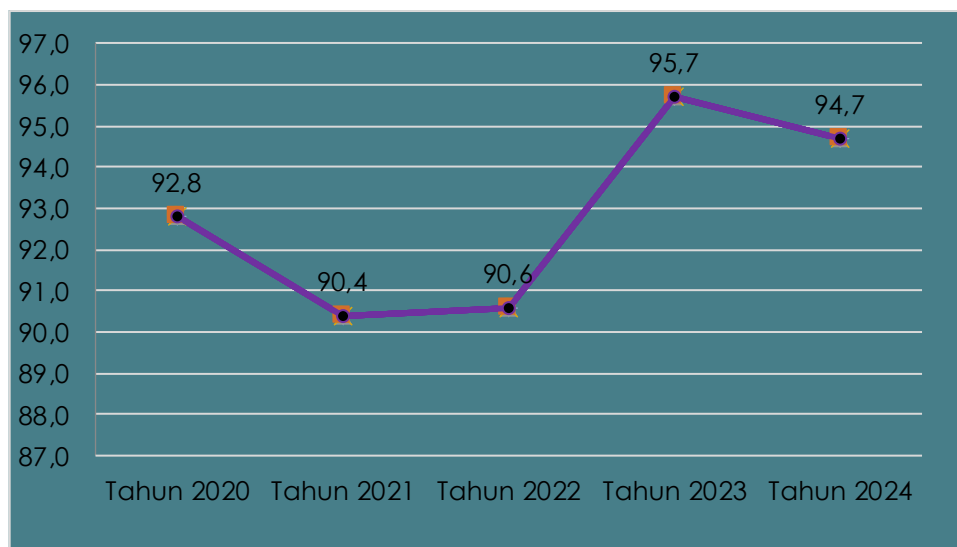


Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

d. Angka Keberhasilan Pengobatan

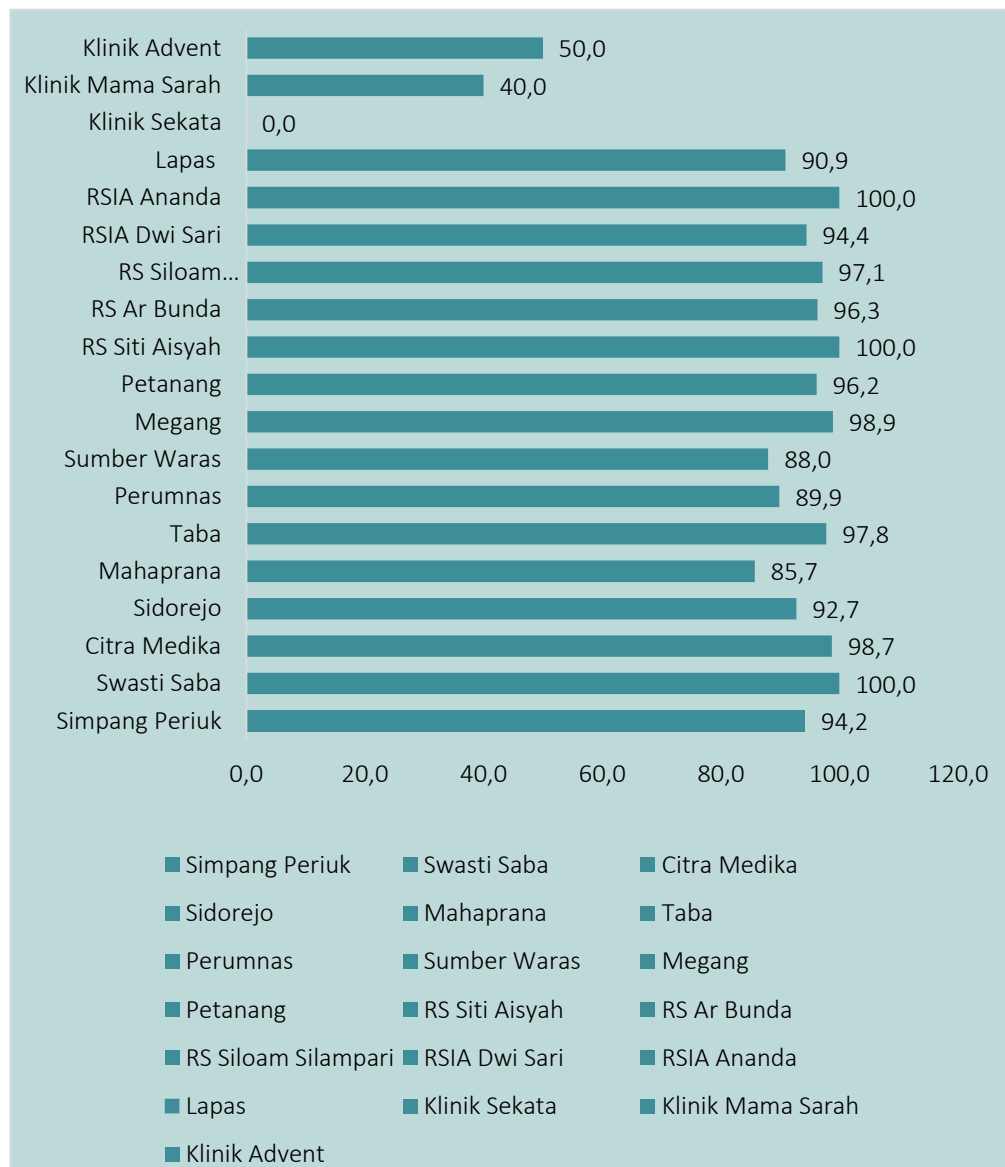
Angka keberhasilan pengobatan (Treatment Success Rate) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus Tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus Tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan pasien Tuberkulosis di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2024 adalah 94,7%. Angka ini masih sudah mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2024 yaitu 90%.

GAMBAR 6.3
ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TUBERCULOSIS KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN TAHUN 2020-2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

GAMBAR 6.4
ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TUBERCULOSIS MENURUT FASYANKES
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Fasyankes yang sudah mencapai 100% angka keberhasilan pengobatan tuberculosis diantaranya RSUD Siti Aisyah, RS Ar-Ananda dan Puseksmas Swasti Saba, 10 Fasyankes dengan angka keberhasilan pengobatan tuberculosis di atas 90% diantaranya adalah Lapas, RSIA Dwi Sari, RS Siloam, RS Ar-Bunda, Puskesmas Petanang, Puskesmas Megang, Taba, Sidorejo, Citra Medika, Simpang Periuk. 6 Fasyankes Lainnya di di bawah 90%. Data dapat dilihat pada lampiran tabel 57.

2. HIV DAN AIDS

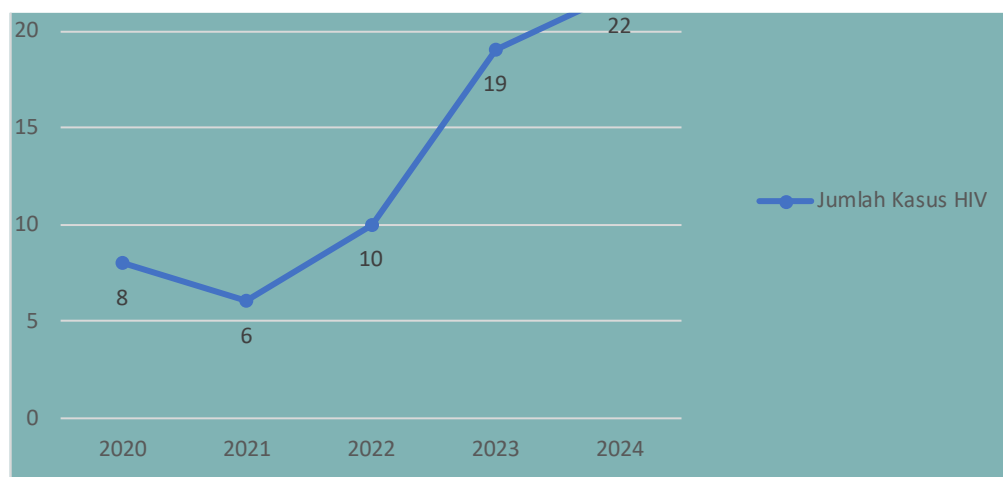
Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik.

Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk:

- (1) menurunkan hingga meniadakan infeksi baru;
- (2) menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS;
- (3) menurunkan stigma dan diskriminasi.

GAMBAR 6.5
JUMLAH KASUS HIV DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2020-2024

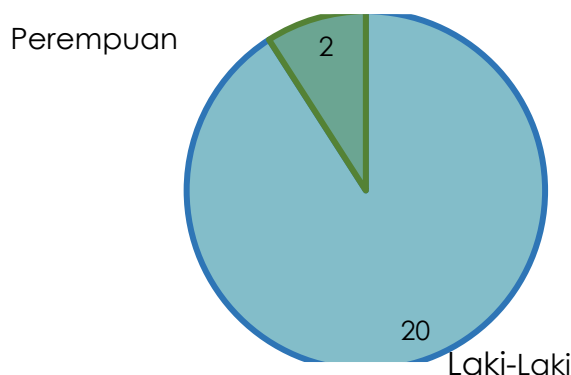


Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Dari Gambar 6.5 terlihat jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan selama lima tahun terakhir cenderung meningkat. Pada tahun 2024 terdapat 22 kasus HIV. Penurunan kasus yang terjadi pada tahun 2020-2021 disebabkan oleh penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi sehingga terbatasnya akses masyarakat ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus HIV dan AIDS pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Kesenjangan proporsi kasus kelompok laki-laki yang hampir 10 kali lipat dibandingkan pada kelompok perempuan seperti digambarkan pada Gambar 6.6 berikut ini.

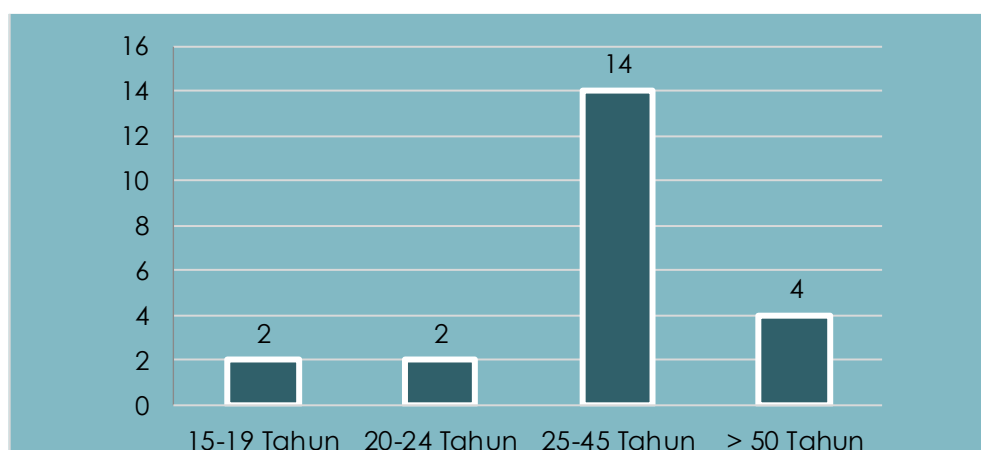
GAMBAR 6.6
KASUS HIV BERDASARKAN JENIS KELAMIN KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2020-2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2024 menurut kelompok umur seperti digambarkan pada Gambar 6.7 berikut ini.

GAMBAR 6.7
PERSENTASE KASUS HIV MENURUT UMUR DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Sebagian besar sebaran kasus HIV dan AIDS terdapat pada kelompok umur produktif 25-45 tahun. Hal ini disebabkan oleh rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman dan penggunaan NAPZA suntik.

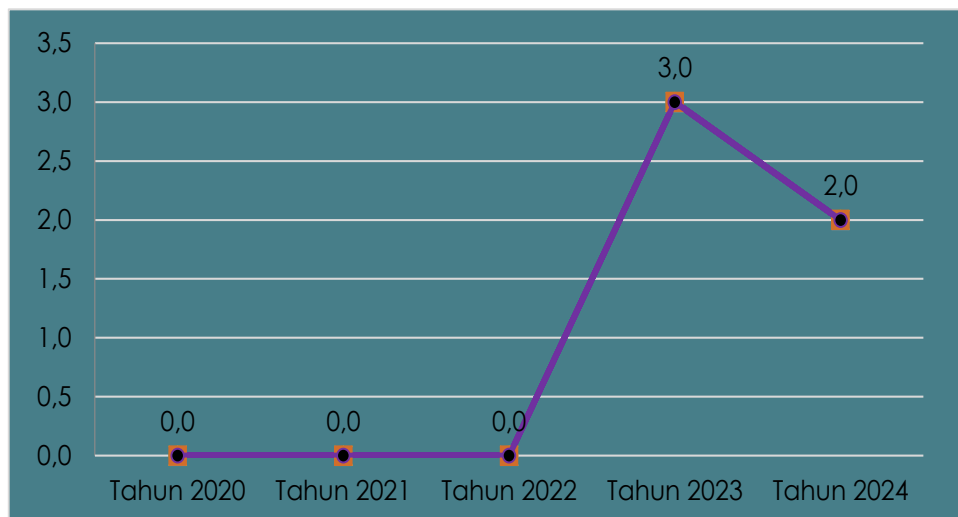
Penanggulangan HIV dan AIDS pada anak di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2022 tentang Penanggulangan HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual. Namun, masih adanya tantangan pengobatan seperti pengobatan pertama bagi anak dengan HIV yang saat ini hanya tersedia di unit pediatrik di Rumah Sakit dan regimen ART yang tidak ramah anak menyebabkan kurang optimalnya pengobatan HIV sehingga terjadi perkembangan infeksi HIV menjadi AIDS. Dalam rangka mencapai tujuan nasional dan global triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya.

3. PNEUMONIA

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita karena penyakit pneumonia memiliki kontribusi cukup besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Diharapkan dengan penemuan kasus dan pengobatan pneumonia yang sudah sesuai standar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita akibat pneumonia.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Berikut cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Gambar 6.7.

GAMBAR 6.8
REALISASI PENEMUAN KASUS PNEUMONIA PADA BALITA DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2020-2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan tren diatas jumlah penemuan kasus tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sumber Waras 1 laki-laki dan 2 perempuan. Penurunan terjadi di tahun 2024 sebanyak 2 orang yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan di wilayah kerja puskesmas sumber waras.

4. HEPATITIS

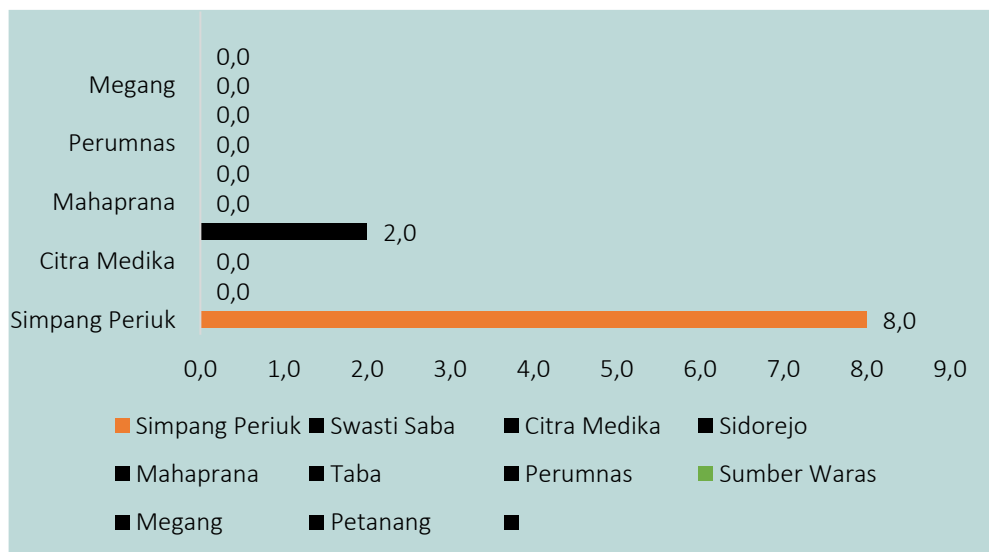
Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah infeksi Virus Hepatitis A (VHA), virus hepatitis b (VHB), Virus Hepatitis C (VHC), Virus Hepatitis D (VHD) dan Virus hepatitis E (VHE).

Meskipun ke lima jenis virus tersebut menyebabkan penyakit hati, tapi virus tersebut berbeda dalam hal penularan, tingkat keparahan penyakit dan pencegahan. Untuk Hepatitis A dan Hepatitis E, besaran masalah tidak diketahui dengan pasti. Namun mengingat kondisi sanitasi lingkungan, higiene dan sanitasi pangan, serta perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal, maka masyarakat Indonesia merupakan kelompok berisiko untuk tertular Hepatitis A dan Hepatitis E. Sementara hepatitis B dan C merupakan jenis virus hepatitis yang menyebabkan penyakit kronis

dan penyebab paling umum terjadinya sirosis hati, kanker hati dan kematian.

Berdasarkan data yang ada pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau jumlah kasus Hepatitis B sebanyak 10 orang, 2 berjenis kelamin laki-laki, dan 8 lainnya berjenis kelamin perempuan. Jumlah kasus hepatitis B terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Periuk yaitu sebanyak 8 orang, dilanjutkan dengan wilayah kerja Puskesmas Sidorejo sebanyak 2 orang. Data terkait penemuan kasus Hepatitis B di Kota Lubuk Linggau berdasarkan Wilayah kerja Puskesmas dapat dilihat pada gambar 6.9.

GAMBAR 6.9
JUMLAH KASUS HEPATITIS B DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

5. DIARE

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Berdasarkan data yang dikumpulkan di Kota Lubuk Linggau tahun 2024, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 48,9%, pada balita sebesar 39,9.

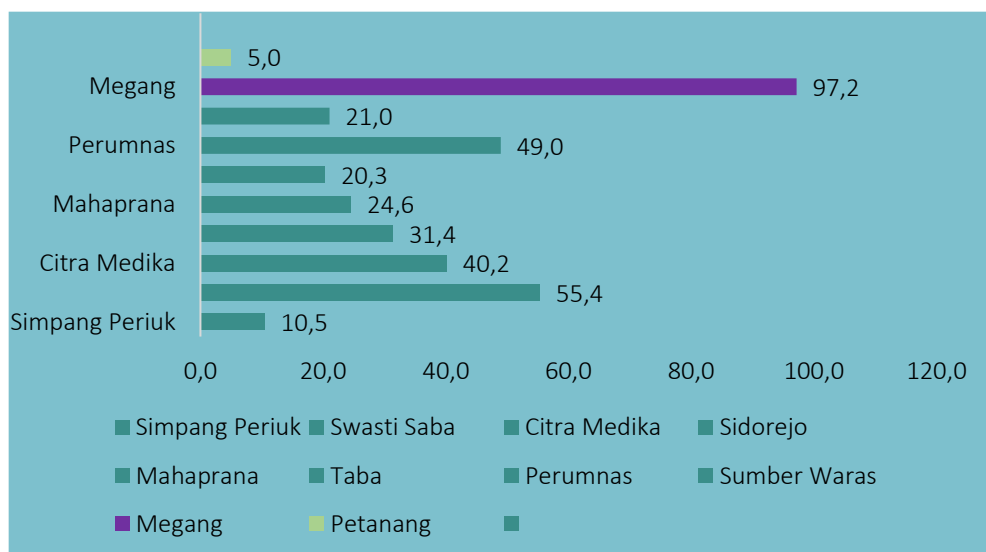
a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar

20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur.

Pada tahun 2024 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 48,9% dan pada balita sebesar 39,9% dari sasaran yang ditetapkan kedua sudah mencapai target sasaran. Puskesmas dengan cakupan tertinggi pelayanan diare pada balita adalah Puskesmas Megang (97,2%), sedangkan Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Petanang (5%).

GAMBAR 6.10
CAKUPAN DIARE PADA BALITA DI KOTA LUBUK LINGGAU DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

b. Penggunaan Oralit dan Zink

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit untuk penderita semua umur, maka target penggunaan oralit sebesar 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Tahun 2023 di Kota Lubuk Linnggau penggunaan oralit pada penderita diare semua umur sebesar 99,8%.

Tidak tercapainya target tersebut, dapat disebabkan masyarakat masih belum mengetahui tentang manfaat

oralit/zink sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita. Pada tahun 2024 cakupan rata-rata pemberian oralit dan zink pada balita diare sebesar 99,9%.

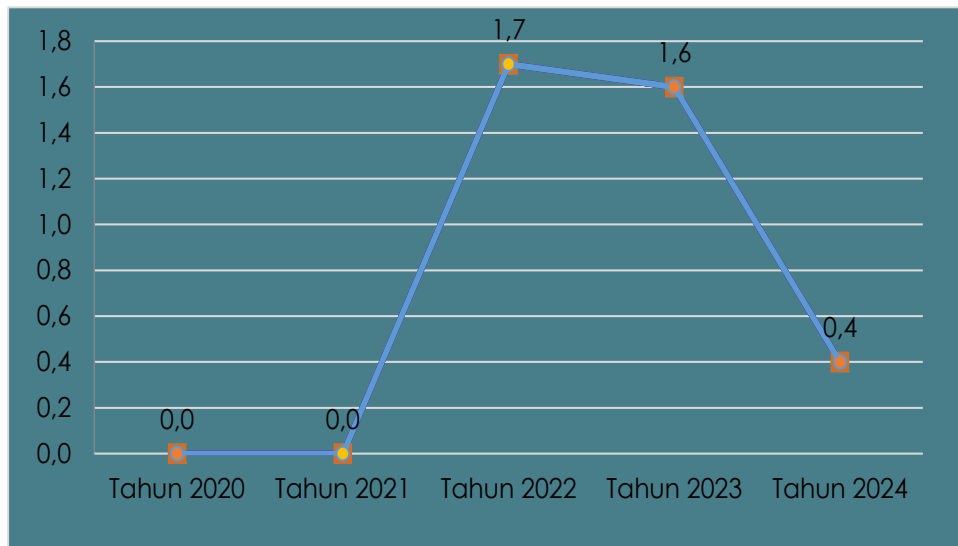
6. KUSTA

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri, *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi, dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Terlambatnya dalam deteksi dini dan tatalaksana kasus kusta dapat mengakibatkan kecacatan, pada mata, tangan, dan kaki.

a. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta

Di Kota Lubuk Linggau Angka penemuan kasus baru sebesar 0,4 per 100.000 penduduk. Tren angka kejadian kusta dapat dilihat pada Gambar 6.10. Selama lima tahun terakhir penemuan kasus kusta baru tren fluktuatif, tetapi kembali menunjukkan peningkatan di tahun 2022, dan kembali terjadi penurunan di tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2024 dilaporkan terdapat 1 kasus baru kusta merupakan kusta tipe Pausi Basiler (PB).

GAMBAR 6.11
ANGKA PENEMUAN KUSTA BARU DI KOTA LUBUK LINGGAU DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Kota dinyatakan telah mencapai eliminasi kusta jika angka prevalensi <1 per 100.000 penduduk. Pada Tahun 2024 di kota Lubuk Linggau telah mencapai eliminasi kusta dengan angka <1 per 100.000 penduduk yaitu 0,4 per 100.000 penduduk.

B. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Kasus DBD pertama di Indonesia dilaporkan di Surabaya pada tahun 1968. Sejak pertama kali ditemukan kasus ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahun.

Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah sebagai tempat perindukan. Karakteristik vektor

penular menentukan persebaran dan waktu kejadian infeksi. Habitat nyamuk *Aedes* pada umumnya berada di wilayah dengan iklim tropis, curah hujan tinggi, serta suhu panas dan lembab. Karakteristik dan perilaku vektor tersebut dapat menjelaskan adanya kecenderungan peningkatan kasus DBD pada musim penghujan seiring dengan bermunculannya tempat perindukan. Selain mempengaruhi banyaknya kasus, karakteristik dan perilaku nyamuk *Aedes* juga menjadi landasan upaya pengendalian penyakit DBD melalui intervensi lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat. Upaya pengendalian tersebut di antaranya melalui kampanye 3M (Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan) dan 3M plus (memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar, menaburkan bubuk larvasida pada penampungan air).

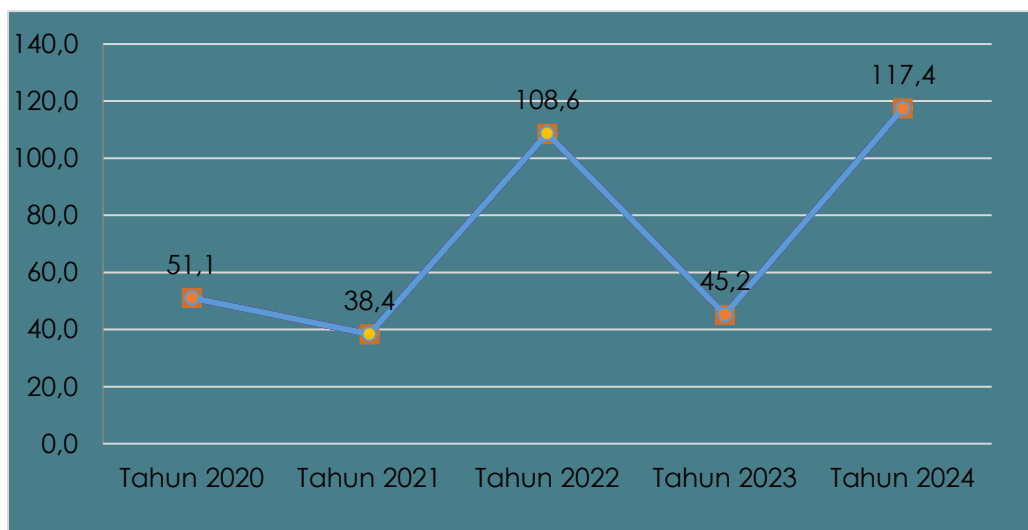
a. Kesakitan dan Kematian Akibat DBD

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis. Pasien terduga DBD akan menjalani pemeriksaan laboratorium yang megindikasikan penurunan trombosit $< 100.000/\text{mm}^3$ dan adanya kebocoran plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit $> 20\%$.

Pada tahun 2024 terdapat 284 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 0 kasus. Kasus akibat DBD mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 110 kasus untuk kematian sendiri ditahun 2024 dan 2023 adalah 0 kematian

Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan. Dua indikator utama yang digunakan adalah Incidence Rate per 100.000 penduduk dan Case Fatality Rate.

GAMBAR 6.12
ANGKA KESAKITAN (IR-DBD) DI KOTA LUBUK LINGGAU DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2020-2024

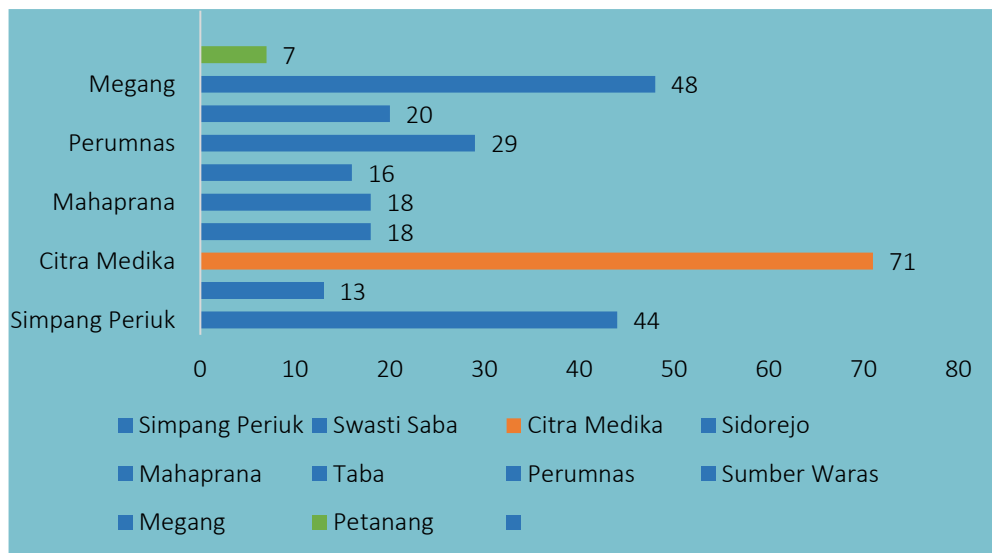


Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Berdasarkan gambar diatas Incidence Rate DBD di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2020-2024 cukup fluktuatif, namun dapat dilihat IR-DBD tertinggi terjadi di tahun 2024 (117 per 100.000 penduduk) dengan kasus sebesar 284 kasus, sedangkan IR-DBD terendah terjadi di tahun 2021 dengan angka IR-DBD 38,4 per 100.000 penduduk yang terdapat 91 kasus. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 72.

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan Case Fatality Rat(CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD. Di Kota Lubuk Linggau dari tahun 2020-2024 Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD sebesar 0% dengan harapan Kota Lubuk Linggau dapat menekan angka kematian akibat DBD.

GAMBAR 6.13
JUMLAH KASUS DBD BERDASARKAN DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau Puskesmas dengan kasus DBD terbanyak adalah Puskesmas Citra Medika (71 kasus) dan yang paling sedikit kasusnya adalah Puskesmas Petanang (7 kasus).

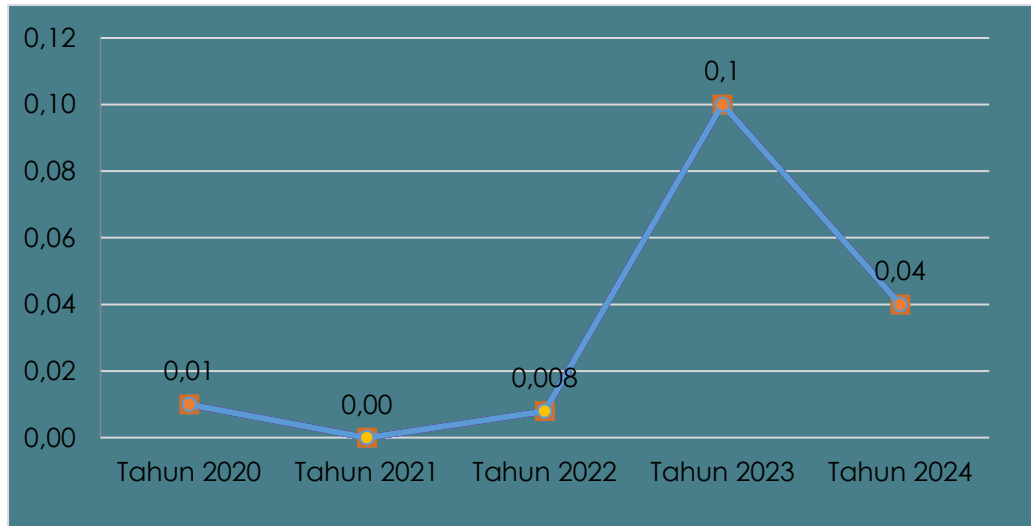
2. Malaria

Terkait dengan pengendalian Malaria di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan target program eliminasi malaria agar seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambatlambatnya tahun 2030. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/ SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang "Eliminasi Malaria di Indonesia".

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme yang disebut Plasmodium. Plasmodium menginfeksi manusia melalui vektor penular nyamuk Anopheles. Bersama dengan HIV AIDS dan Tuberkulosis, pengendalian malaria menjadi bagian dari tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai tujuan global yang harus dicapai sampai dengan tahun 2030.

a. Kesakitan Akibat Malaria

GAMBAR 6.13
ANGKA KESAKITAN MALARIA (ANNUAL PARACITE INCIDENCE /API) DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2020-2024



Sub. Substansi P2PM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Angka Kesakitan Malaria (Annual Paracite Incidence /Api) Di Kota Lubuk Linggau Tahun 2020-2024 cukup Fluktuatif namun dapat dilihat terjadi peningkatan pada tahun 2023 dengan angka kesakitan 0,1 per 1000 penduduk dengan kasus sebesar 15 orang, di tahun 2024 terjadi penurunan dengan angka kesakitan sebesar 0,04 per 1000 penduduk dengan jumlah kasus sebanyak 10 orang.

Dari 1085 suspek malaria tahun 2024 yang dilaporkan, sebanyak 100,9% di antaranya telah terkonfirmasi laboratorium, 0,9% diperiksa secara mikroskopis dan 100% menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT)

Pengobatan malaria yang standar dan efektif sampai saat ini masih menggunakan Artemisininbased Combination Therapy (ACT) ditambah primakuin. Pengobatan dilakukan pada 24 jam pertama pasien demam dan obat harus diminum habis. Pemerintah menetapkan target persentase pengobatan ACT sebesar $\geq 95\%$. Dari 10 kasus yang terjadi di kota Lubuk Linggau semuanya mendapatkan pengobatan sesuai standar 100%.

C. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular atau penyakit non-infeksi telah menjadi bagian dari beban ganda epidemiologi di dunia sejak beberapa dekade terakhir. Berbeda dengan penyakit menular, penyakit ini tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Badan kesehatan dunia (WHO) mengestimasi bahwa penyakit ini menyebabkan sedikitnya terhadap 40 juta kematian tiap tahun di dunia. Jumlah tersebut setara dengan 70% kematian oleh seluruh penyebab pada tingkat global.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang mengacu pada klasifikasi internasional penyakit (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems*) mengelompokkan penyakit ini berdasarkan sistem dan organ tubuh menjadi 12 jenis penyakit yaitu:

1. Penyakit keganasan;
2. Penyakit endokrin, nutrisi, dan metabolik;
3. Penyakit sistem saraf;
4. Penyakit sistem pernapasan;
5. Penyakit sistem sirkulasi;
6. Penyakit mata dan adnexa;
7. Penyakit telinga dan mastoid;
8. Penyakit kulit dan jaringan subkutaneus;
9. Penyakit sistem musculoskeletal dan jaringan penyambung;
10. Penyakit sistem genitourinaria;
11. Penyakit gangguan mental dan perilaku;
12. Penyakit kelainan darah dan gangguan pembentukan organ darah.

WHO mengidentifikasi empat faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, yaitu konsumsi tembakau, kurangnya aktivitas fisik, penyalahgunaan alkohol, dan diet yang tidak sehat.

Penanggulangan PTM diprioritaskan pada jenis penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan beberapa kriteria, yaitu tingginya angka kematian atau kecacatan, tingginya angka kesakitan atau tingginya beban biaya pengobatan, dan memiliki faktor risiko yang dapat diubah.

Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat. Upaya pengendalian dilaksanakan melalui kegiatan penemuan dini kasus dan tata laksana dini.

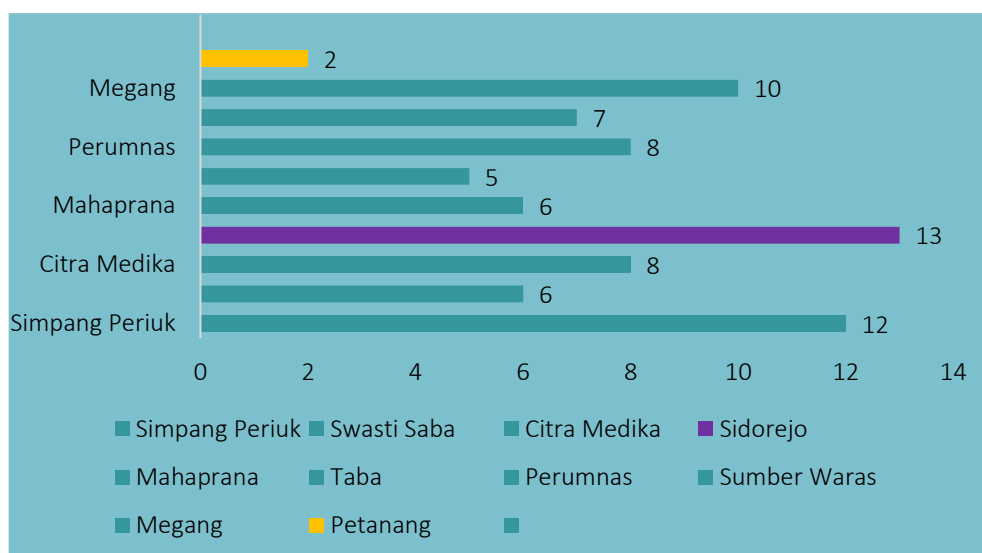
1. Jumlah Puskesmas yang Memiliki Pos Binaan Terpadu PTM

Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan pengendalian PTM di tingkat nasional, sejalan dengan pendekatan global dan regional. Salah satu program yang telah dan masih terus dilakukan adalah di bentuknya Pos Binaan Terpadu PTM / Posbindu PTM di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Hal ini sebagai upaya dalam mendukung pencapaian target SPM dan pencapaian target indikator Renstra 2020-2024, yaitu meningkatnya Puskesmas yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM.

Posbindu PTM adalah Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Ini adalah kegiatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mendeteksi dini dan memantau faktor risiko PTM, seperti penyakit jantung, diabetes, penyakit paru obstruktif kronis, dan kanker. Posbindu PTM juga mencakup upaya promosi kesehatan dan tindak lanjut faktor risiko yang dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi dan berkelanjutan dengan pendekatan faktor risiko, menggunakan algoritma PANDU PTM dan tabel prediksi risiko PTM. Algoritma dalam algoritma dijelaskan tentang tahapan pelayanan

bagi pengunjung Puskesmas yang berusia 15 tahun keatas. Tahapan diawali dari identifikasi faktor risiko hingga diagnosis dan tata laksana yang dalam salah satu prosesnya menggunakan tabel prediksi risiko PTM. Sedangkan dalam kaitan dengan tatalaksana penyakit yang bersifat spesifik, Posbindu PTM tetap mengacu pada pedoman tata laksana penyakit yang berlaku.

GAMBAR 6.14
JUMLAH POSBINDU PTM BERDASARKAN PUSKESMAS DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau seluruh Puskesmas memiliki Posbindu PTM dengan jumlah yang berbeda-beda. Puskesmas dengan jumlah Posbindu PTM terbanyak adalah Puskesmas Sidorejo yaitu 13 Posbindu PTM, sedangkan Puskesmas dengan jumlah Posbindu PTM paling sedikit adalah Puskesmas Petanang yang memiliki 2 Posbondu PTM.

2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

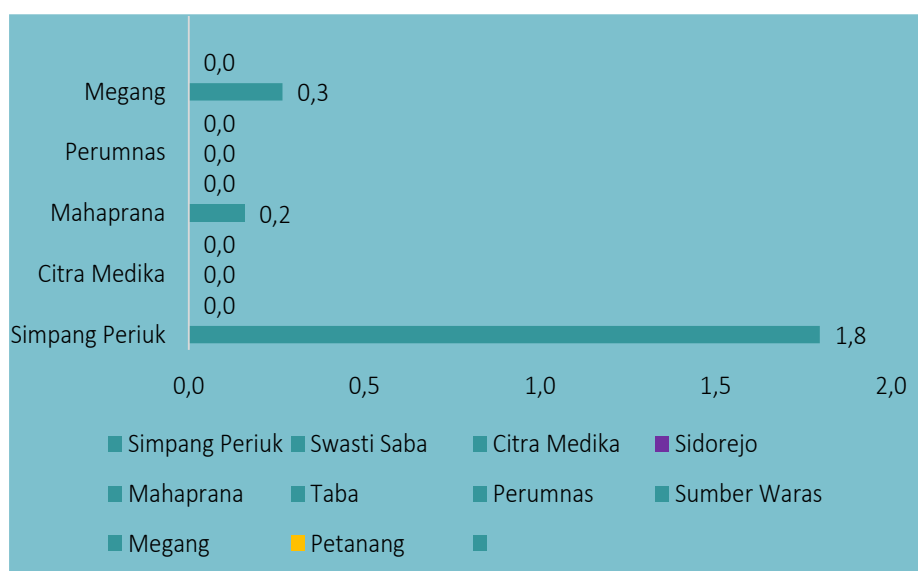
Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker terbanyak di Indonesia. Kedua jenis kanker ini memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan oleh terlambatnya diagnosis dan tatalaksana. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, bila kanker leher rahim dapat

ditemukan pada tahap sebelum terjadinya kanker (lesi prakanker) dan dapat diterapi sehingga tidak menjadi kanker. Kanker payudara bisa dicegah dengan tindakan yang sederhana dan efektif yaitu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), bila ditemukan benjolan pada payudara segera diterapi sebelum berkembang menjadi kanker stadium lanjut. Oleh karena itu, deteksi dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan angka kesakitan, angka kematian, meningkatkan kesintasan dan mengurangi beban pembiayaan akibat penyakit kanker.

Program deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode SADANIS di FKTP, yaitu pemeriksaan klinis payudara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Untuk di RS atau FKTRL dilakukan dengan menggunakan Ultrasonografi (USG) atau mammografi.

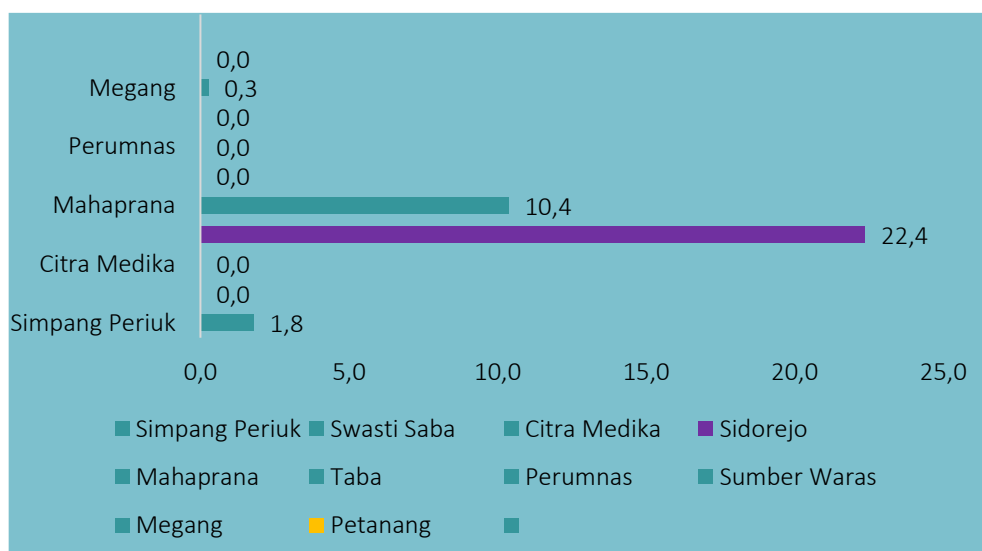
Di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2024 dari 10 Pusekesmas yang ada hanya 4 Puskesmas yang melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan Sadanis yaitu Puskesmas Simpang Periuk, Puskesmas Sidorejo, Puskesmas MahaPrana dan Puskesmas Megang. Persentase Pemeriksaan IVA di Kota Lubuk Linggau tahun 2024 sebesar 0,14%, sedangkan Persentase Periksaan Sadanis sebesar 2,78 %. Berikut gambar terkait persentase periksaan IVA dan Sadanis di Kota Lubuk Linggau Tahun 2024.

GAMBAR 6.16
PERSENTASE PEMERIKSAAN IVA DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

GAMBAR 6.16
PERSENTASE PEMERIKSAAN SADANIS DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Dari pemeriksaan IVA diperoleh IVA Positif adalah 0, dan curiga kanker leher rahim sebanyak 1. Sedangkan hasil pemeriksaan Deteksi dini Kanker Payudara ditemukan tumor/benjolan sebanyak 5 orang dan curiga kanker payudara sebanyak 1 orang. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 77.

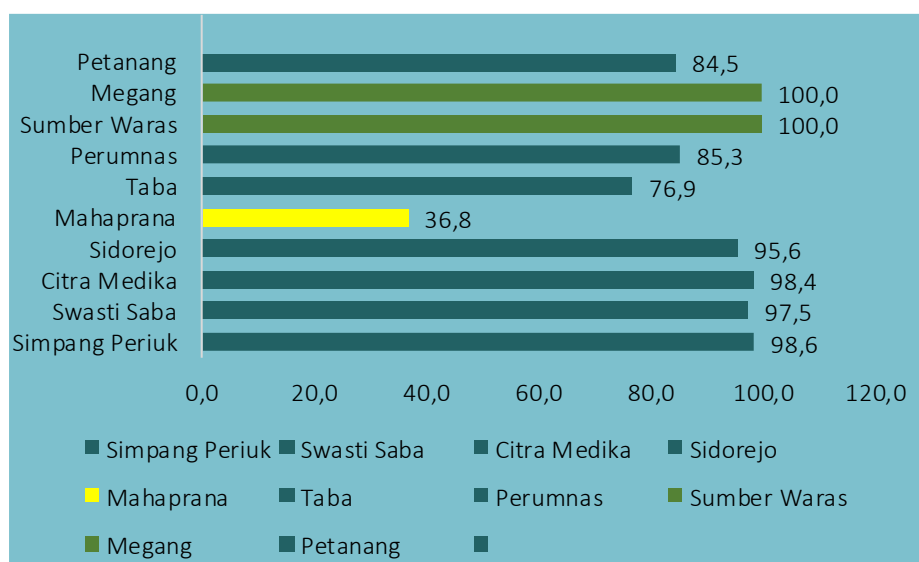
3. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan pada usia produktif, Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi: Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana dan Skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Pelayanan edukasi pada usia produktif Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM. Pelayanan skrining faktor risiko pada usia produktif, skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi:

1. Pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar perut
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pemeriksaan gula darah
4. Anamnesa perilaku berisik

GAMBAR 6.18
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF DI KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada tahun 2024 Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di Kota Lubuk Linggau sebesar 86,3%. Persentase terbesar terdapat di Puskesmas Megang dan Perumnas yaitu telah mencapai 100%, selanjutnya Puskesmas dengan persentase terkecil adalah Puskesmas Mahaprana 36,8%. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 52

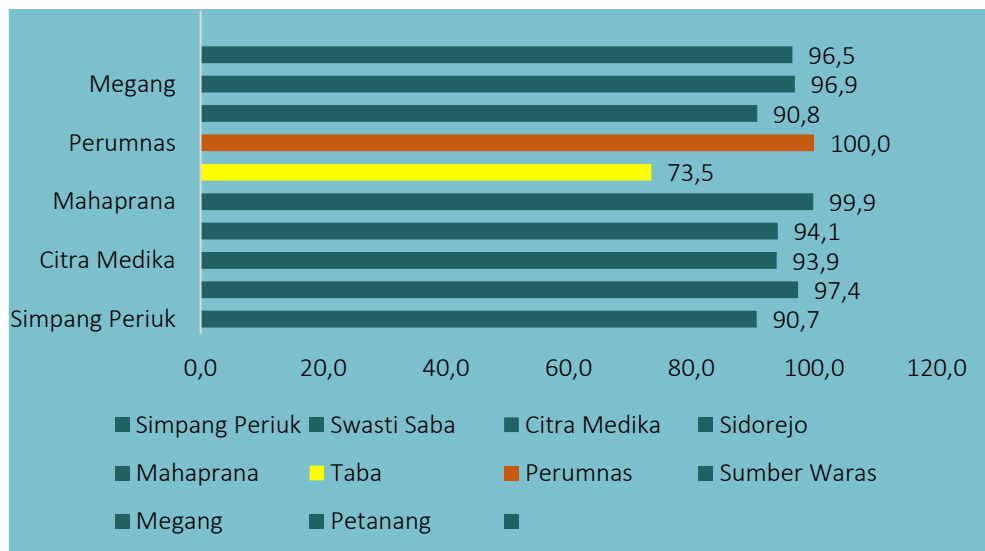
4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Hipertensi adalah suatu kondisi ketika seseorang mempunyai tekanan darah yang terukur pada nilai 130/80 mmHg atau lebih tinggi. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi adalah Pelayanan kesehatan pada seluruh penderita hipertensi berusia 15 tahun keatas sebagai upaya pencegahan sekunder sesuai dengan standar. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi meliputi : Pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan Edukasi perubahan perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat.

Layanan ini bertujuan mendeteksi, mengelola, dan mengendalikan tekanan darah guna mencegah komplikasi serius seperti stroke dan serangan jantung.

Pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau Persentase penderita hipertensi diberikan pelayanan sesuai standar sebesar 93,7% dari estimasi penderita hipertensi berusia > 15 tahun. Puskesmas Perumnas merupakan satu-satunya Puskesmas dengan persentase 100%, 8 Puskesmas lainnya > 90%, dan satu Puskesmas yaitu Taba dengan persentase 73,5 %.

GAMBAR 6.19
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



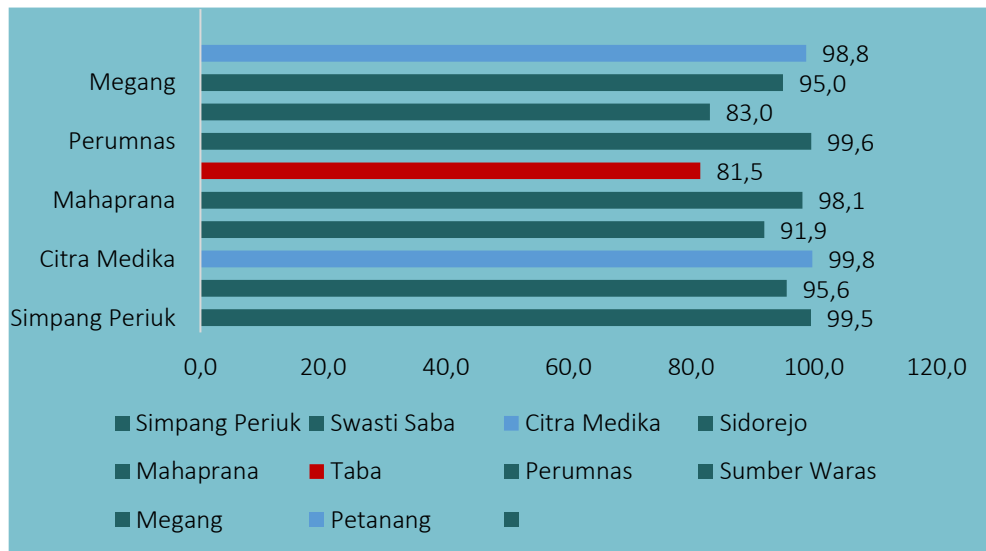
Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

5. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Militus

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder meliputi:

1. Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan;
2. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi;
3. Melakukan rujukan jika diperlukan

GAMBAR 6.20
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN PADA PENDERITA DM DI KOTA LUBUK
LINGGAU TAHUN
2024



Sub. Substansi P2PTM Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Bersasarkan grafik di atas pada Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau Persentase Pelayanan Kesehatan pada Penderita Hipertensi sebesar 99,5%, Puskesmas yang paling tinggi persentasenya adalah Puskesmas Citra Medika dan Petanang (99,8%), sedangkan persentase terkecil yaitu sebesar 81,5% yaitu Puskesmas Taba.

D. KESEHATAN JIWA

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). Kesehatan jiwa mempunyai peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala, dan/atau perubahan perilaku bermakna, serta dapat menimbulkan

penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia dan terdiagnosis sebagai gangguan jiwa sesuai kriteria diagnosis yang ditetapkan. Lebih detail, ODGJ berat adalah orang yang mendapatkan diagnosis oleh psikiater, dokter, psikolog klinis sebagai penderita Skizofrenia atau Psikosis Akut dan harus mendapat layanan dan penanganan di fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas, klinik, RSUD dengan layanan Kesehatan Jiwa, RSJ). Gejala khas psikosis/skizofrenia berupa adanya waham atau halusinasi yang menetap selama satu bulan atau lebih, disertai perilaku aneh seperti katatonik atau agresivitas, serta gejala negatif yang berdampak signifikan kepada kualitas hidup keseluruhan.

ODGJ memiliki hak-hak yang dilindungi oleh Undang-Undang, diantaranya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan jiwa (wawancara psikiatrik dan pemeriksaan status mental), mendapatkan informasi dan edukasi, serta tatalaksana pengobatan dan atau melakukan rujukan bila diperlukan.

Persentase orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat yang mendapat layanan di Kota Lubuk Linggau pada Tahun 2024 mencapai 100%, dengan penderita terbanyak pada golongan Skizofrenia rentang usia 15-59 tahun 392 orang, dan 4 orang >60 tahun, kemudian pada golongan Psikotik akut di rentang usia 0-14 tahun sebanyak 2 orang. Data lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 78.



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyatakan bahwa Upaya Kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan dilakukan melalui Upaya penyehatan, pengamanan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan pada media lingkungan. Kesehatan Lingkungan diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan Binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (perindustrian, lingkungan hidup, pertanian, pekerjaan umum-perumahan rakyat dan lainnya).

A. AIR MINUM

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan PP nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan terkait Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan. Pengawasan secara internal dilakukan oleh pelaksana penyelenggara air minum yaitu Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah (BUMN/BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut.

Sarana air minum yang memiliki Penyelenggara air minum:

1. BUMN/BUMD (misal PDAM) yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
2. UPT/UPTD yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
3. DAM, Pengelola Permukiman, Pengelola Rumah Susun,
4. Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM) pedesaan/PAMSIMAS,

5. BUMDes yang bergerak dalam bidang air minum perpipaan,
6. Pengelola Kawasan Khusus, dan
7. Pengelola Air Minum Untuk Kebutuhan Sendiri (BUKS).

Di Kota Lubuk Linggau terdapat satu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Lubuklinggau didirikan pada tahun 1975 sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menyediakan akses air bersih yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. PDAM Kota Lubuklinggau berkomitmen untuk selalu menjaga kualitas air yang diproduksi sesuai dengan standar WHO dan Kementerian Kesehatan RI. Dengan laboratorium yang tersebar di berbagai daerah dan sistem monitoring. PDAM Kota Lubuk Linggau berada Jl. Garuda No.1, Kelurahan Bandung Ujung, Kecamatan Lubuklinggau Barat I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan.

B. AKSES SANITASI

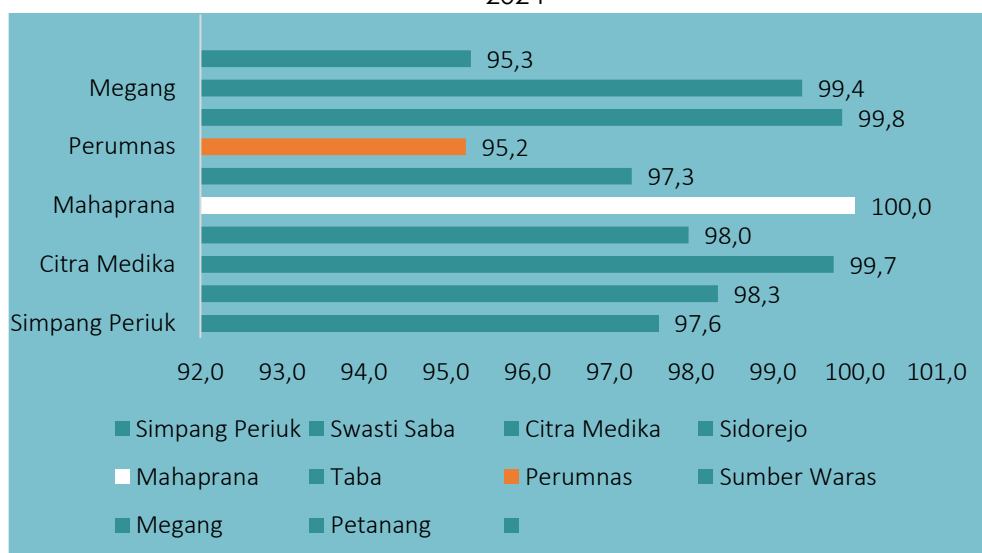
Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urin dan feses. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup. masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Strategi penyelenggaraan STBM yang meliputi penciptaan lingkungan yang kondusif, peningkatan kebutuhan sanitasi dan peningkatan penyediaan akses sanitasi. Peningkatan penyediaan layanan sanitasi secara khusus diprioritaskan untuk meningkatkan

dan mengembangkan percepatan penyediaan akses dan layanan sanitasi yang aman dan layak.

Pendataan yang dilakukan oleh Sanitarian Puskesmas meliputi Kepala Keluarga (KK) dengan akses terhadap penggunaan layanan sanitasi (aman, layak, sharing/numpang dan belum layak) yang tergambar dalam gambar 7.1 dan dalam lampiran tabel 81.

GAMBAR 7.1
PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN 2024



Sub. Substansi Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

Pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau Persentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi sebesar 98,27%. Dimana dari 68.070 KK di Kota Lubuk Linggau sebanyak 66.894 diantara merupakan KK memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi. Puskesmas Sidorejo telah mencapai 100% KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi, 9 Puskesmas lainnya sudah mencapai lebih dari 90%.

C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

Desa/kelurahan melaksanakan STBM adalah proses mewujudkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan adanya tangga perubahan perilaku yang terjadi dimasyarakat, hal ini sejalan dengan proses pendampingan perubahan perilaku dengan masyarakat melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Melalui program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM dengan pengertian yaitu pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan, dimana outputnya terdiri dari lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengolahan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga.

Pada tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau Untuk Kelurahan yang melaksanakn STBM sudah mencapai 100%. Namun belum ada Kelurahan STBM dengan mencapai Target Umum 5 Pilar STBM yang dapat dilihat pada lampiran tabel 82. Target STBM 2024 di tingkat daerah umumnya mengacu pada:

1. Pilar 1: Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS):

- Target 100% untuk mencapai desa/kelurahan yang Bebas Buang Air Besar Sembarangan. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian SBS sebesar 100%

2. Pilar 2: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS):

- Target 70% tahun 2024, sebagai upaya mendukung penurunan stunting. kelurahan yang Bebas Buang Air Besar Sembarangan. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian CTPS sebesar 91,3%

3. Pilar 3: Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT):

- Target 70% pada tahun 2024. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian PAMMRT sebesar 64,8%

4. Pilar 4: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT):

- Target 70% pada tahun 2024. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian PSRT sebesar 56,4%

5. Pilar 5: Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga (PALDRT):

- Target 70% pada tahun 2024. Di Kota Lubuk Linggau untuk capaian PALDRT sebesar 53,2%

D. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR

TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya.

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2024, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

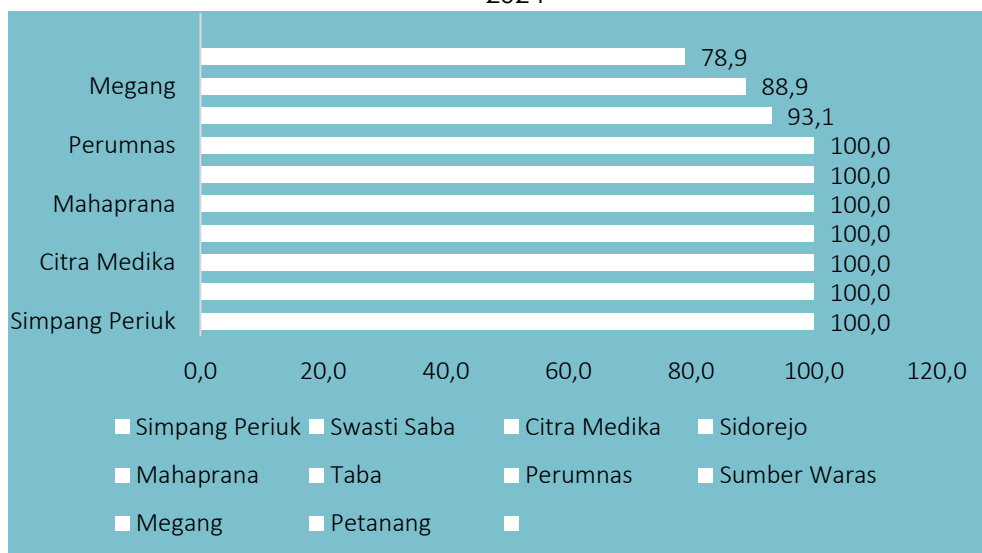
1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan

dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau dinas kesehatan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat. Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

Di Kota Lubuk Linggau pada Tahun 2024 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum yang dilakukan pengawasan sesuai standar (IKL) sebesar 95,51%, TFU yang terdaftar sebanyak 178, dan yang telah dilakukan pengawasan sebanyak 170 TFU. Sebanyak 7 Puskesmas yang mencapai 100% dan 3 lainnya lebih dari 70%, data dapat dilihat pada gambar 7.2 dan pada lampiran tabel 83.

GAMBAR 7.2
PERSENTASE TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DI
KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN
2024



Sub. Substansi Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024

E. TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP)

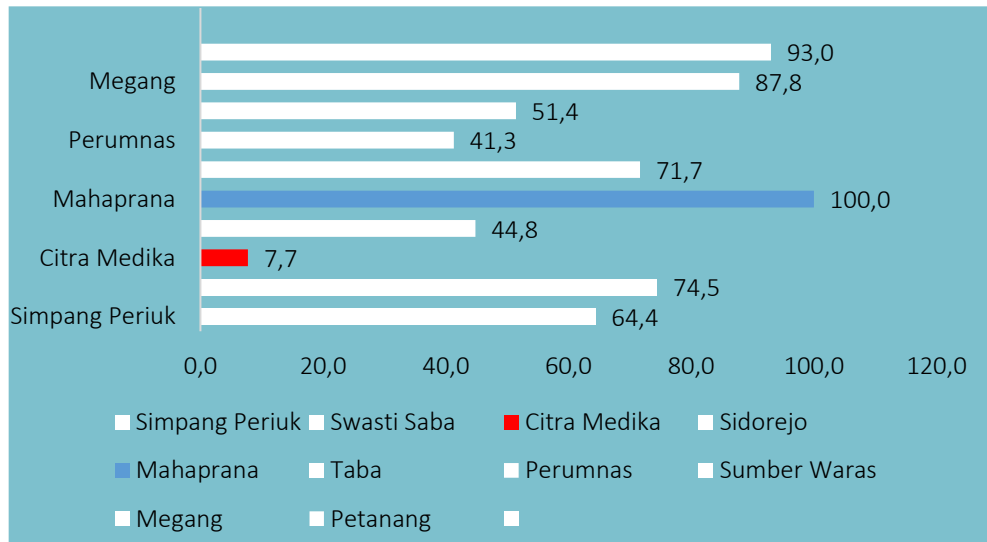
Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin/sejenisnya.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) oleh petugas puskesmas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi *Sanitation Standard Operating Procedure* (SSOP) yang sudah disusun/dibuat oleh Pemilik/pengelola/Penanggung jawab/pengusaha Tempat Pengelolaan Pangan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL. Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL, maka dapat diberikan label oleh Sanitarian atau mengajukan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih hygiene sanitasi pangan yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Persentase TPP memenuhi syarat di Kota Lubuk Linggau Tahun 2024 sebesar 54,31% yaitu dari 650 TPP yang terdaftar sebanyak 353 TPP yang memenuhi syarat. Persentase TPP memenuhi syarat di Kota Lubuk Linggau berdasarkan wilayah kerja Puskesmas masih Fluktuatif. Puskesmas dengan persentase 100% Adalah Puskesmas Mahaprana dari 44 TPP yang terdaftar seluruhnya memenuhi syarat. Puskesmas dengan Persentase terkecil Adalah

Puskesmas Citra Medika (7,74%) dari 155 TPP yang terdaftar hanya 12 TPP yang memenuhi syarat. Data dapat dilihat pada gambar 7.3 dan lampiran tabel 84.

GAMBAR 7.3
PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN YANG MEMENUHI SYARAT
DI KOTA LUBUK LINGGAU TAHUN
2024



Sub. Substansi Kesling Kesjaor Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau, 2024



PROFIL KESEHATAN KOTA LUBUK LINGGAU 2024

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			401	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			72	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	121.877	120.017	241.894	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,9	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			602,5	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			36,8	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101,5		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99,0	98,7	98,8	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
a.	SMP/ MTs	19,0	20,6	19,8	%	Tabel 3
b.	SMA/ MA	30,4	24,8	27,6	%	Tabel 3
c.	Sekolah menengah kejuruan	6,8	6,3	6,5	%	Tabel 3
d.	Diploma I/Diploma II	0,3	0,5	0,4	%	Tabel 3
e.	Akademi/Diploma III	0,6	2,2	1,4	%	Tabel 3
f.	S1/Diploma IV	6961,0	8480,0	8,5	%	Tabel 3
g.	S2/S3 (Master/Doktor)	1,6	1,4	1,5	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			4	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			19	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			66	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			23	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			2	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
20	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	166,3	375,1	279,8	%	Tabel 5
21	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	19,9	25,8	26,2	%	Tabel 5
22	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	11,0	9,0	15,9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian mumi/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	8,2	6,5	9,7	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
24	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			104,7	%	Tabel 8
25	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			100,9	Kali	Tabel 8
26	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			-0,2	Hari	Tabel 8
27	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2,7	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			40	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			1	%	Tabel 11
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
31	Jumlah Posyandu			104	Posyandu	Tabel 12
32	Posyandu Aktif			100,0	%	Tabel 12
33	Rasio posyandu per 100 balita			0,5	per 100 balita	Tabel 12
34	Posbindu PTM			77	Posbindu PTM	Tabel 12
III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
35	Jumlah Dokter Spesialis	77	46	123	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	27	60	87	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			87	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	3	11	14	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		344		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		142		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	170	579	749	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			310	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	4	34	38	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	6	22	28	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	5	24	29	Orang	Tabel 15
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	5	40	45	Orang	Tabel 16
48	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	11	19	30	Orang	Tabel 16
49	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik	2	23	25	Orang	Tabel 16
50	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	12	33	45	Orang	Tabel 16
51	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	12	62	74	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	9	23	32	Orang	Tabel 17
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	21	85	106	Orang	Tabel 17
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
54	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			1,0	%	Tabel 19
55	Total anggaran kesehatan			#####	Rp	Tabel 20
56	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			0,0	%	Tabel 20
57	Anggaran kesehatan perkapita			#####	Rp	Tabel 20
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
58	Jumlah Lahir Hidup	2.197	2.212	4.409	Orang	Tabel 21
59	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	2,3	3,6	2,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
60	Jumlah Kematian Ibu		3		Ibu	Tabel 21
61	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		68		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
62	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		99,9		%	Tabel 24
63	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		97,4		%	Tabel 24
64	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		85,6		%	Tabel 24
65	Persalinan di Fasyankes		98,2		%	Tabel 24
66	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		95,5		%	Tabel 24
67	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		98,1		%	Tabel 24

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
68	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		96,9		%	Tabel 24
69	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100,0		%	Tabel 28
70	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		97,4		%	Tabel 28
71	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		83,0		%	Tabel 32
72	Peserta KB Aktif Modern			70,3	%	Tabel 29
73	Peserta KB Pasca Persalinan			184,3	%	Tabel 31
V.2	Kesehatan Anak					
74	Jumlah Kematian Neonatal	14	10	24	neonatal	Tabel 34
75	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	6,4	4,5	5,4	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
76	Jumlah Bayi Mati	17	10	27	bayi	Tabel 34
77	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	7,7	4,5	6,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
78	Jumlah Balita Mati	17	10	27	Balita	Tabel 34
79	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	7,7	4,5	6,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
80	Bayi baru lahir ditimbang	99,9	99,9	99,9	%	Tabel 33
81	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	1,2	0,5	0,9	%	Tabel 33
82	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,9	100,0	100,0	%	Tabel 38
83	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	98,5	98,3	98,4	%	Tabel 38
84	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			76,4	%	Tabel 39
85	Pelayanan kesehatan bayi	98,5	98,3	98,4	%	Tabel 36
86	Desa/Kelurahan UCI			94,4	%	Tabel 41
87	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	103,8	104,2	104,0	%	Tabel 43
88	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101,5	101,4	101,4	%	Tabel 43
89	Bayi Mendapat Vitamin A			85,5	%	Tabel 45
90	Anak Balita Mendapat Vitamin A			92,7	%	Tabel 45
91	Balita Mendapatkan Vitamin A			85,5	%	Tabel 45
92	Balita Memiliki Buku KIA			1,0	%	Tabel 46
93	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			128,1	%	Tabel 46
94	Balita ditimbang (D/S)	67,4	65,8	66,6	%	Tabel 47
95	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			1,3	%	Tabel 48
96	Balita pendek (TB/U)			1,1	%	Tabel 48
97	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			1,4	%	Tabel 48
98	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0,0	%	Tabel 48
99	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			97,4	%	Tabel 49
100	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			98,9	%	Tabel 49
101	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			99,1	%	Tabel 49
102	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			97,1	%	Tabel 49
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
103	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	80,5	92,0	86,3	%	Tabel 52
104	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	89,3	94,0	91,7	%	Tabel 53
105	Pelayanan Kesehatan Usia (60+ tahun)	98,0	100,7	99,3	%	Tabel 54
VI	PENGENDALIAN PENYAKIT					
VI.1	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
106	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			116,73	%	Tabel 56
107	<i>Treatment Coverage</i> TBC			241,89	%	Tabel 56
108	Cakupan penemuan kasus TBC anak			268,33	%	Tabel 56
109	Angka kesembuhan BTA+	87,0	90,4	88,2	%	Tabel 57
110	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	52,4	56,6	94,7	%	Tabel 57
111	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	94,0	95,8	#REF!	%	Tabel 57
112	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2,9	%	Tabel 57
113	Penemuan penderita pneumonia pada balita			0,2	%	Tabel 58
114	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 58
115	Jumlah Kasus HIV	20	2	22	Kasus	Tabel 59
116	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			36	%	Tabel 60
117	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			48,9	%	Tabel 61
118	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			48,9	%	Tabel 61
119	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			73,5	%	Tabel 62
120	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0,5	%	Tabel 62
121	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			100,0	%	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1	0	1	Kasus	Tabel 64
123	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	0	0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
124	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0,0	%	Tabel 64
125	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100,0	%	Tabel 64
126	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 64
127	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
128	Angka Prevalensi Kusta			0,0	per 10.000 Penduduk	Tabel 65
129	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100,0	%	Tabel 67
130	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100,0	%	Tabel 67
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
131	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			1,4	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
132	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
133	<i>Case fatality rate</i> difteri			0,0	%	Tabel 69
134	Jumlah kasus pertusis	0	2	2	Kasus	Tabel 69
135	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
136	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			0,0	%	Tabel 69
137	Jumlah kasus hepatitis B	2	8	10	Kasus	Tabel 69
138	Jumlah kasus suspek campak	13	8	21	Kasus	Tabel 69
139	Insiden rate suspek campak	5,4	3,3	8,7	per 100.000 penduduk	Tabel 69
140	KLB ditangani < 24 jam			0,0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
141	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD			117,4	per 100.000 penduduk	Tabel 65
142	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
143	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
144	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,9	%	Tabel 66
145	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
146	<i>Case fatality rate</i> malaria	0,0	#DIV/0!	0,0	%	Tabel 66
147	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
148	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	82,7	104,0	93,7	%	Tabel 68

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
149	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			95,5	%	Tabel 69
150	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		0,1		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
151	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
152	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		2,8		%	Tabel 77
153	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,5		%	Tabel 77
154	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100,0	%	Tabel 71
155	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan			2404,0	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Tabel 79a
156	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap			31252,0	Jumlah pasien rawat inap	Tabel 79b
157	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap			0,0	%	Tabel 79c
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
158	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100,0	%	Tabel 80
159	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			98,3	%	Tabel 81
160	KK Stop BABS (SBS)			100,0	%	Tabel 82
161	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			91,3	%	Tabel 82
162	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			64,8	%	Tabel 82
163	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			56,4	%	Tabel 82
164	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			53,2	%	Tabel 82
165	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			0,0	%	Tabel 82
166	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			95,5	%	Tabel 83
167	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			50,0	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lubuk Linggau Barat I	54,81	0	11	11	39.995	10.864	3,7	729,7
2	Lubuk Linggau Barat II	10,84	0	8	8	20.990	4.713	4,5	1936,3
3	Lubuk Linggau Selatan I	85,15	0	7	7	16.940	4.203	4,0	198,9
4	Lubuk Linggau Selatan II	37,3	0	9	9	34.496	7.398	4,7	925,8
5	Lubuk Linggau Timur I	13,9	0	8	8	34.915	10.659	3,3	2511,9
6	Lubuk Linggau Timur II	10,1	0	9	9	32.816	8.990	3,65	3242,7
7	Lubuk Linggau Utara I	152,3	0	10	10	18.582	5.090	3,7	122,0
8	Lubuk Linggau Utara II	37,1	0	10	10	43.160	10.564	4,1	1163,0
KABUPATEN/KOTA		401,5	0	72	72	241.894	62.481	3,9	602,5

Sumber: - Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lubuk Liggau

- Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Subs substansi. Program Informasi dan Humas

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	10.141	9.284	19.425	109,2
2	5 - 9	11.845	10.974	22.819	107,9
3	10 - 14	11.658	11.120	22.778	104,8
4	15 - 19	9.390	8.814	18.204	106,5
5	20 - 24	10.491	10.032	20.523	104,6
6	25 - 29	9.702	9.670	19.372	100,3
7	30 - 34	9.414	9.393	18.807	100,2
8	35 - 39	10.090	9.961	20.051	101,3
9	40 - 44	9.492	9.495	18.987	100,0
10	45 - 49	7.934	8.046	15.980	98,6
11	50 - 54	6.528	6.628	13.156	98,5
12	55 - 59	5.060	5.586	10.646	90,6
13	60 +	10.132	11.014	21.146	92,0
14					
15					
16					
KABUPATEN/KOTA		121.877	120.017	241.894	101,5
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				37	

Sumber: - Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Lubuk Linggau

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	90.727	91.673	182.400			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	89.799	90.437	180.236	99,0	98,7	98,8
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	10.227	12.043	22.270	11,3	13,1	12,2
	b. SD/MI	20.196	19.976	40.172	22,3	21,8	22,0
	c. SMP/ MTs	17.255	18.891	36.146	19,0	20,6	19,8
	d. SMA/ MA	27.618	22.740	50.358	30,4	24,8	27,6
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	6.148	5.741	11.889	6,8	6,3	6,5
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	314	466	780	0,3	0,5	0,4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	582	2.052	2.634	0,6	2,2	1,4
	h. S1/DIPLOMA IV	6.961	8.480	15.441	7,7	9,3	8,5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	1.426	1.284	2.710	1,6	1,4	1,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Lubuk Linggau

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	0		2			2		4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0		0			2		2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0		0			0		-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0		0			0		-
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0		10			0		10
3	PUSKESMAS KELILING	0		0			0		-
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0		19			0		19
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	2		0	2		19		23
2	KLINIK UTAMA	0		0			2		2
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0		0			80		80
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0		0			30		30
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0		0			23		23
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0		0			65		65
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0		0			7		7
8	GRIYA SEHAT	0		0			0		-
9	PANTI SEHAT	0		0			0		-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0		1			0		1
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0		1			2		3
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0		0			0		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0		0			0		-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0		0			0		-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0		0			0		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0		0			1		1
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0		0			0		-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0		0			1		1
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0		0			0		-
9	APOTEK	0		0			66		66
10	TOKO OBAT	0		0			5		5
11	TOKO ALKES	0		0			7		7
12	OPTIK	0		0			5		5

Sumber: Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		202.621	450.171	676.936	24.302	30.996	63.469	2.667	3.046	5.713
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		121.877	120.017	241.894	121.877	120.017	241.894			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		166,3	375,1	279,8	19,9	25,8	26,2			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Simpang Periuik	4.229	5.970	10.199	0	0	0	166	71	237
	2. Swasti Saba	3.892	5.620	9.512	0	0	0	14	14	28
	3. Citra Medika	7.690	11.467	19.157	0	0	0	113	86	199
	4. Siodrejo	6.259	9.549	15.808	0	0	0	23	20	43
	5. Mahaprana	1.757	2.797	4.554	0	0	0	10	9	19
	6. Taba	5.855	7.915	13.770	0	0	0	322	78	400
	7. Perumnas	10.138	14.146	24.284	0	0	0	18	19	37
	8. Sumber Waras	1.466	2.546	4.012	0	0	0	48	36	84
	9. Megang	12.260	17.812	30.072	0	0	0	47	16	63
	10. Petanang	1.990	2.424	4.414	0	0	0	137	45	182
2	Klinik Pratama	9.116	15.103	24.219	4.786		4.786			
3	Praktik Mandiri Dokter	13.458	16.099	29.557	0	0	0			
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	2.357	3.036	5.393	0	0	0			
5	Praktik Mandiri Bidan		7.721	7.721	0	201	201			
SUB JUMLAH I		80.467	122.205	202.672	4.786	201	4.987	898	394	1.292
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
2	RS Umum									
	1. RSUD Siti Aisyah			24.144			8.171			0
	2. RSUD Petanang	375	460	835	24	47	71			0
	3. RS Siloam Silampari	20.534	30.215	50.749	3.061	3.737	6.798			0
	4. RS AR. Bunda	90.032	274.360	364.392	13.160	17.886	31.046	1.769	2.652	4.421
3	RS Khusus									
	1. RSIA Dwi Sari	5.011	22.022	27.033	2.816	6.905	9.721			0
	2. RSIA Ananda	6.202	909	7.111	455	2.220	2.675			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1									
	2									
	3									
	dst									
SUB JUMLAH II		122.154	327.966	474.264	19.516	30.795	58.482	1.769	2.652	4.421

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk
- RS dan RSUD Kota Lubuk Linggau
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100,0
KABUPATEN/KOTA		6	6	100,0

Sumber: Sub. Substansi Pelayanan Kesehatan

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Siti Aisyah	120			2.693			357			164			132,6			60,9
2	RSUD Petanang	50	399	507	906	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	RS Siloam Silampari	100	3.119	3.808	6.927	69	52	121	24	16	40	22,1	13,7	17,5	7,7	4,2	5,8
4	RS AR BUNDA	280	13.160	17.886	31.046	93	160	253	105	140	245	7,1	8,9	8,1	8,0	7,8	7,9
5	RSIA Dwi Sari	50	1.901	4.128	6.029	42	26	68	24	16	40	22,1	6,3	11,3	12,6	3,9	6,6
6	RSIA Ananda	34			2.693	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		0,0			0,0
KABUPATEN/KOTA		634	18.579	26.329	50.294	204	238	799	153	172	489	11,0	9,0	15,9	8,2	6,5	9,7

Sumber: RSUD dan RS Swasta Kota Lubuk Linggau

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Siti Aisyah	120	2.693	25.247	31.386	57,6	22	7	12
2	RSUD Petanang	50	906	1.019	1.019	5,6	18	19	1
3	RS Siloam Silampari	100	6.927	22.061	22.449	60,4	69	2	3
4	RS AR BUNDA	280	31.046	84.200	84.200	82,4	111	1	3
5	RSIA Dwi Sari	50	7.284	10.943	21.019	60,0	146	1	3
6	RSIA Ananda	34	15.114	98.850	10.851	796,5	445	-6	1
KABUPATEN/KOTA		634	63.970	242.320	170.924	104,7	101	0	3

Sumber: Rumah Sakit Kota Lubuk Linggau (SIRS)

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	v
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	v
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	v
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	v
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	v
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	v
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	v
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	v
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	v
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	v
11			
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			10
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			10
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber: - Sub-substansi Kefarmasian dan Alkes Dinkes Kota Lubuk Linggau

- Puskesmas Kota Lubuk Linggau

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	v
2	Alopurinol	Tablet	v
3	Amlodipin/Kaptopril	2	v
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	v
5	Amoksisilin sirup	Botol	v
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	v
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	v
9	Asiklovir	Tablet	v
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	v
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	v
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	v
30	Oksitosin injeksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	v
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	v
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			40
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: - Sub-substansi Kefarmasian dakn Alkes Dinkes Kota Lubuk Linggau

- Puskesmas Kota Lubuk Linggau

Keterangan: *) beri tanda "v" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial

*) beri tanda "x" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL *
1	2	3	4
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	v
2	Vaksin BCG	Tablet	v
3	Vaksin DPT-HB-HIB	2	v
4	Vaksin Polio	Vial	v
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	v
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100,00%

Sumber: - Sub-substansi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Lubuk Linggau
- Puskesmas Kota Lubuk Linggau

Keterangan: *) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM*
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	13	100,0		0,0	13	12
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	6	100,0		0,0	6	6
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	13	100,0		0,0	13	8
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	12	100,0		0,0	12	13
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	7	100,0		0,0	7	6
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	10	100,0		0,0	10	5
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	7	100,0		0,0	7	8
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	7	100,0		0,0	7	7
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	17	100,0		0,0	17	10
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	12	100,0		0,0	12	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			104	100,0	0	0,0	104	77
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							0,5	

Sumber: Puskesmas Kota Lubuk Linggau

*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Simpang Periuik			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Swasti Saba			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Cutra Medika			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Sidorejo			0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mahaprana			0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Taba			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Perumnas			0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	Sumber Waras			0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Megang			0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Petanang			0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
1	RSUD Siti Aisyah	13	7	20	5	5	10	18	12	30	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	RSUD Petanang	1	1	2	2	3	5	3	4	7	1	0	1	0	0	0	1	0	1
3	RS Siloam Silampari	19	15	34	1	10	11	20	25	45	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	RS AR BUNDA	27	15	42	7	17	24	34	32	66	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	RSIA Dwi Sari	10	4	14	2	5	7	12	9	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	RSIA Ananda	7	4	11	6	3	9	13	7	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		77	46	123	27	60	87	104	106	210	3	10	13	0	1	1	3	11	14
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				50,85			35,97			86,81			5,37			0,41			5,79

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Rumah Sakit Kota Lubuk Limggau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Simpang Periuk	2	35	37	33
2	Swasti Saba	1	9	10	9
3	Citra Medika	1	24	25	23
4	Sidorejo	0	14	14	11
5	Mahaprana	1	9	10	9
6	Taba	3	7	10	11
7	Perumnas	0	17	17	17
8	Sumber Waras	3	11	14	20
9	Megang	4	19	23	17
10	Petanang	3	17	20	19
1	RSUD Siti Aisyah	35	106	141	74
2	RSUD Petanang	9	26	35	23
3	RS Siloam Silampari	21	44	65	9
4	RS AR BUNDA	75	184	259	23
5	RSIA Dwi Sari	6	48	54	22
6	RSIA Ananda	6	9	15	24
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		170	579	749	344
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				309,64	142,21

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Rumah Sakit Kota Lubuk Limggau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Simpang Periuk	0	4	4	1	1	2	0	2	2
2	Swasti Saba	0	2	2	1	2	3	0	2	2
3	citra Medika	1	3	4	0	1	1	0	1	1
4	Sidorejo	0	3	3	0	3	3	0	1	1
5	Mahaprana	0	1	1	1	0	1	0	1	1
6	Taba	0	3	3	1	1	2	0	1	1
7	Perumnas	0	4	4	0	1	1	0	2	2
8	Sumber Waras	1	4	5	0	2	2	0	1	1
9	Megang	0	1	1	1	1	2	1	0	1
10	Petanang	0	1	1	1	0	1	2	0	2
1	RSUD Siti Aisyah	1	5	6	0	5	5	1	5	6
2	RSUD Petanang	0	0	0	0	1	1	0	2	2
3	RS Siloam Silampari	0	0	0	0	1	1	0	2	2
4	RS AR BUNDA	0	2	2	0	1	1	1	2	3
5	RSIA Dwi Sari	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	RSIA Ananda	1	1	2	0	1	1	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	34	38	6	22	28	5	24	29
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15,71			11,58			11,99

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Rumah Sakit Kota Lubuk Limggau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Simpang Periuk	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
2	Swasti Saba	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
5	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
6	Taba	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Perumnas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Sumber Waras	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Megang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
1	RSUD Siti Aisyah	0	9	9	2	5	7	0	5	5	7	7	14
2	RSUD Petanang	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
3	RS Siloam Silampari	3	6	9	4	3	7	0	5	5	0	4	4
4	RS AR BUNDA	1	9	10	5	4	9	2	10	12	1	10	11
5	RSIA Dwi Sari	0	5	5	0	3	3	0	0	0	2	2	4
6	RSIA Ananda	1	3	4	0	2	2	0	0	0	2	3	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		5	40	45	11	19	30	2	23	25	12	33	45
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				18,60			12,40			10,34			18,60

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Rumah Sakit Kota Lubuk Limggau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Simpang Periuik	2	0	2	0	2	2	2	2	4
2	Swasti Saba	0	1	1	1	0	1	1	1	2
3	Citra Medika	0	2	2	0	1	1	0	3	3
4	Sidorejo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
5	Mahaprana	0	1	1	1	0	1	1	1	2
6	Taba	0	2	2	1	0	1	1	2	3
7	Perumnas	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Sumber Waras	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Megang	0	3	3	0	1	1	0	4	4
10	Petanang	0	1	1	1	0	1	1	1	2
1	RSUD Siti Aisyah	1	8	9	1	4	5	2	12	14
2	RSUD Petanang	0	3	3	0	1	1	0	4	4
3	RS Siloam Silampari	4	9	13	2	4	6	6	13	19
4	RS AR BUNDA	4	21	25	1	4	5	5	25	30
5	RSIA Dwi Sari	0	5	5	0	2	2	0	7	7
6	RSIA Ananda	1	3	4	1	1	2	2	4	6
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		12	62	74	9	23	32	21	85	106
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		30,59			13,23			43,82		

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Rumah Sakit Kota Lubuk Linggau

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	v	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
2	Swasti Saba	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	2
3	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	1	3	4	1	3	4
4	Sidorejo	0	0	0	0	2	2	0	4	4	0	6	6
5	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Taba	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
7	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2
8	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Megang	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4
10	Petanang	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1	RSUD Siti Aisyah	3	11	14	0	0	0	50	67	117	53	78	131
2	RSUD Petanang	1	3	4	0	0	0	2	6	8	3	9	12
3	RS Siloam Silampari	2	5	7	0	0	0	37	26	63	39	31	70
4	RS AR BUNDA	5	2	7	0	0	0	181	62	243	186	64	250
5	RSIA Dwi Sari	4	9	13	0	0	0	8	20	28	12	29	41
6	RSIA Ananda	4	0	4	0	0	0	9	9	18	13	9	22
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	6	7	0	0	0	0	0	0	1	6	7
JUMLAH (KAB/KOTA)		21	37	58	0	2	2	289	210	499	310	249	559

Sumber: - Puskesmas Kota Lubuk Linggau

- Rumah Sakit Kota Lubuk Linggau

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	120.131	50%
2	PBI APBD	20.313	8%
SUB JUMLAH PBI		140.444	58%
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	63.179	26%
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	33.780	14%
3	Bukan Pekerja (BP)	7.024	3%
SUB JUMLAH NON PBI		103.983	43%
JUMLAH (KAB/KOTA)		244.427	101%

Sumber: Dashbor Capaian UHC (Universal Health Coverage)

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp137.883.950.259	100,00
	a. Belanja Langsung	Rp21.666.409.841	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp90.834.449.918	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp25.383.090.500	
	- DAK fisik	Rp14.544.547.500	
	1. Reguler	Rp14.544.547.500	
	2. Penugasan		
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp10.838.543.000,00	
	1. BOK	Rp10.838.543.000,00	
	2. Akreditasi		
	3. Jampersal		
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Pegawai		
	b. Belanja Barang dan Jasa		
	c. Belanja Modal		
	d. Belanja Lainnya		
	e. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp137.883.950.259,00	
TOTAL APBD KAB/KOTA			
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp47.049.500.341,00	

Sumber: Subs substansi. Program Informasi dan Humas

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	297	0	297	320	1	321	617	1	618
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	117	0	117	133	0	133	250	0	250
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	325	0	325	328	0	328	653	0	653
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	187	0	187	200	2	202	387	2	389
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	174	1	175	177	0	177	351	1	352
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	164	0	164	161	0	161	325	0	325
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	203	0	203	184	1	185	387	1	388
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	150	0	150	152	3	155	302	3	305
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	405	4	409	386	1	387	791	5	796
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	175	0	175	171	0	171	346	0	346
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.197	5	2.202	2.212	8	2.220	4.409	13	4.422
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			2,3			3,6			2,9		

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Keluarga
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	617	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	250	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	653	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	387	0	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	351	0	0	1	1
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	325	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	387	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	302	0	0	2	2
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	791	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	346	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.409	0	0	3	3
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							68,04264005

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Keluarga

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CERE BROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	2	0	0	0	0	0	0	0	3

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Keluarga
* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll
** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll
*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL								IBU BERSALIN/NIFAS							
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	669	669	100,0	642	96,0	575	85,9	638	618	96,9	618	96,9	600	94,0	618	96,9
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	289	290	100,3	275	95,2	246	85,1	276	250	90,6	250	90,6	250	90,6	250	90,6
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	683	683	100,0	674	98,7	602	88,1	652	652	100,0	652	100,0	637	97,7	652	100,0
4	Lubuk Linggau Barat	Sidorejo	416	416	100,0	408	98,1	403	96,9	397	397	100,0	397	100,0	389	98,0	397	100,0
5	Lubuk Linggau Barat	Mahaprana	369	369	100,0	367	99,5	329	89,2	352	352	100,0	352	100,0	352	100,0	346	98,3
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	359	353	98,3	346	96,4	343	95,5	342	325	95,0	325	95,0	320	93,6	325	95,0
7	Lubuk Linggau Barat	Perumnas	407	407	100,0	398	97,8	349	85,7	388	388	100,0	388	100,0	382	98,5	388	100,0
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	330	330	100,0	320	97,0	148	44,8	315	303	96,2	303	96,2	290	92,1	302	95,9
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	837	837	100,0	807	96,4	755	90,2	799	793	99,2	793	99,2	737	92,2	794	99,4
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	362	362	100,0	360	99,4	293	80,9	345	345	100,0	345	100,0	344	99,7	345	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.721	4.716	99,9	4.597	97,4	4.043	85,6	4.504	4.423	98,2	4.423	98,2	4.301	95,5	4.417	98,1

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	653	670	102,6	642	98,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	642	98,3
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	290	262	90,3	265	91,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	265	91,4
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	670	619	92,4	581	86,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	581	86,7
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	375	363	96,8	372	99,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	372	99,2
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	363	378	104,1	362	99,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	362	99,7
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	359	353	98,3	346	96,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	346	96,4
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	407	407	100,0	398	97,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	398	97,8
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	287	172	59,9	312	108,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	312	108,7
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	837	803	95,9	821	98,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	821	98,1
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	362	362	100,0	360	99,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	360	99,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.603	4.389	95,4	4.459	96,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.459	96,9

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	8.458	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	1.924	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	7.826	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	3.942	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	3.267	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	4.313	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	5.374	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	2.729	22	0,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	8.939	356	4,0	558	6,2	0	0,0	30	0,3	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1.624	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			48.396	378	0,8	558	1,2	0	0,0	30	0,1	0	0,0

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	9.111	670	7,4	642	7,0	0	0,0	0	0,0		0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	2.153	262	12,2	265	12,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	8.496	619	7,3	581	6,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	4.317	363	8,4	372	8,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	3.593	378	10,5	544	15,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	3.962	509	12,8	515	13,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	5.853	333	5,7	326	5,6	200	3,4	62	1,1	190	3,2
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	3.016	194	6,4	312	10,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	9.740	1.159	11,9	1.379	14,2	0	0,0	30	0,3	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1.951	670	34,3	658	33,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			52.192	5.157	9,9	5.594	10,7	200	0,4	92	0,2	190	0,4

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	669	669	100,0	642	96,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	289	289	100,0	275	95,2
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	683	683	100,0	674	98,7
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	416	416	100,0	408	98,1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	369	369	100,0	367	99,5
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	359	359	100,0	346	96,4
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	407	407	100,0	398	97,8
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	330	330	100,0	320	97,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	837	837	100,0	807	96,4
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	362	362	100,0	360	99,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.721	4.721	100,0	4.597	97,4

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Perbuk	5.722	1.143	21,5	2.316	43,5	1.867	35,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.326	93,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15	0,3
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	2.475	188	10,1	837	44,8	287	15,4	2	0,1	0	0,0	0	0,0	553	29,6	0	0,0	1.867	75,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	115	6,2
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	5.847	35	0,8	4.306	95,3	48	1,1	1	0,0	0	0,0	3	0,1	123	2,7	0	0,0	4.516	77,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	35	0,8
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	3.562	208	6,5	2.096	65,6	501	15,7	87	2,7	0	0,0	37	1,2	264	8,3	0	0,0	3.193	89,6	0	0,0	54	1,7	0	0,0	362	11,3
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	3.154	171	6,8	1.619	64,5	367	14,6	14	0,6	0	0,0	0	0,0	341	13,6	0	0,0	2.512	79,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	3.069	172	8,4	1.386	68,1	409	20,1	6	0,3	0	0,0	2	0,1	61	3,0	0	0,0	2.036	66,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	2,1
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	3.478	472	18,0	1.137	43,4	541	20,6	19	0,7	0	0,0	0	0,0	453	17,3	0	0,0	2.622	75,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	2.826	21	10,7	133	67,9	37	18,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	2,6	0	0,0	196	6,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	7.162	1.359	28,8	1.744	36,9	1.416	30,0	72	1,5	0	0,0	3	0,1	131	2,8	0	0,0	4.725	66,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	3.096	3	0,2	897	63,6	353	25,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	153	10,9	0	0,0	1.406	45,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			40.391	3.772	13,3	16.471	58,0	5.826	20,5	201	0,7	0	0,0	45	0,2	2.084	7,3	0	0,0	28.399	70,3	0	0,0	54	0,2	0	0,0	570	2,0

Sumber: Sub. Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	5.722	1.168	20,4	59	5,1	0	0,0	0	#DIV/0!
2	Lubuk Linggau Timur I	Swasti Saba	2.475	73	2,9	73	100,0	55	0,02	55	100,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	5.847	299	5,1	34	11,4	1.195	0,2	23	1,9
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	3.562	166	4,7	140	84,3	221	0,1	205	92,8
5	Lubuk Linggau Barat II	Mahaprana	3.154	151	4,8	151	100,0	99	0,0	99	100,0
6	Lubuk Linggau Timur I	Taba	3.069	153	5,0	117	76,5	614	0,2	181	29,5
7	Lubuk Linggau Barat II	Perumnas	3.478	122	3,5	122	100,0	18	0,0	18	100,0
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	2.826	26	0,9	23	88,5	23	0,0	23	100,0
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	7.162	724	10,1	703	97,1	620	0,1	601	96,9
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	3.096	67	2,2	65	97,0	66	0,0	65	98,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			40.391	2.949	7,3	1.487	50,4	2.911	0,1	1.270	43,6

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau

4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	638	1.402	29,4	1.754	36,8	1.613	33,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.769	747,5
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	276	0	0,0	234	83,0	22	7,8	0	0,0	0	0,0	1	0,4	25	8,9	0	0,0	282	102,2
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	652	0	0,0	600	94,9	26	4,1	1	0,2	0	0,0	0	0,0	5	0,8	0	0,0	632	96,9
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	397	5	1,8	189	66,5	32	11,3	6	2,1	0	0,0	10	3,5	42	14,8	0	0,0	284	71,5
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	352	0	0,0	122	71,3	49	28,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	171	48,6
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	342	11	4,1	183	68,5	58	21,7	8	3,0	0	0,0	0	0,0	7	2,6	0	0,0	267	78,1
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	388	89	25,0	134	37,6	66	18,5	5	1,4	0	0,0	0	0,0	62	17,4	0	0,0	356	91,8
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	315	4	5,5	14	19,2	7	9,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	48	65,8	0	0,0	73	23,2
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	799	379	30,1	402	31,9	400	31,7	18	1,4	0	0,0	2	0,2	59	4,7	0	0,0	1.260	157,7
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	345	0	0,0	186	90,3	20	9,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	206	59,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.504	1.890	22,8	3.818	46,0	2.293	27,6	38	0,5	0	0,0	13	0,2	248	3,0	0	0,0	8.300	184,3

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 00:00

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN												JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
					JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMPSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA				
1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	Lubuk Linggau Se	Simpang Peruk	669	134	114	85,2	64	2	0	0	0	12	0	0	0	0	12	114	114	114	
2	Lubuk Linggau Tir	Swasti Saba	289	58	39	67,5	25	10	2	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	0	
3	Lubuk Linggau Tir	Citra Medika	683	137	56	41,0	25	20	0	0	0	0	0	1	0	0	9	80	0	0	
4	Lubuk Linggau Ba	Sidorejo	416	83	73	87,7	20	14	0	0	0	0	5	0	0	0	34	73	0	0	
5	Lubuk Linggau Ba	Mahaprana	369	74	61	82,7	23	4	0	0	0	0	0	0	0	0	35	0	0	0	
6	Lubuk Linggau Tir	Taba	359	72	60	83,6	6	0	8	0	0	7	12	0	6	0	0	51	0	59	
7	Lubuk Linggau Ba	Perumnas	407	81	81	99,5	26	28	0	0	0	0	0	0	0	0	27	80	0	0	
8	Lubuk Linggau Se	Sumber Waras	330	66	64	97,0	16	44	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	
9	Lubuk Linggau Ut	Megang	837	167	168	100,4	97	51	0	0	0	7	7	0	0	0	5	168	0	0	
10	Lubuk Linggau Ut	Petanang	362	72	68	93,9	8	2	0	0	0	0	0	0	0	0	56	34	32	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.721	944	784	83,0	310	175	10	0	0	26	24	1	6	0	182	645	146	175	

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Lubuk Linggau Sela	Simpang Periuk	297	320	617	45	48	93	0	0,0	0,0	0,0	40,0	43,2	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	39,0	42,1	79	85,4
2	Lubuk Linggau Timi	Swasti Saba	117	133	250	18	20	38	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timi	Citra Medika	325	328	653	49	49	98	8	8,2	15,0	15,3	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	62,0	63,3	85	86,8
4	Lubuk Linggau Bara	Sidorejo	187	200	387	28	30	58	5	8,6	4,0	6,9	49,0	84,4	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	58	99,9
5	Lubuk Linggau Bara	Mahaprana	174	172	346	26	26	52	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timi	Taba	164	161	325	25	24	49	3	6,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	3	6,2
7	Lubuk Linggau Bara	Perumnas	203	184	387	30	28	58	2	3,4	6,0	10,3	0,0	0,0	0	0,0	2,0	3,4	0	0,0	38,0	65,5	48	82,7
8	Lubuk Linggau Sela	Sumber Waras	150	152	302	23	23	45	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utar	Megang	405	386	791	61	58	119	21	17,7	3,0	2,5	4,0	3,4	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	64,0	53,9	92	77,5
10	Lubuk Linggau Utar	Petanang	175	171	346	26	26	52	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	44,0	84,8	44	84,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.197	2.207	4.404	330	331	661	39	5,9	28	4,2	93	14,1	0	0,0	2	0,3	0	0,0	247	37,4	409	61,9

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN																		
			LAKI - LAKI						PEREMPUAN						LAKI - LAKI + PEREMPUAN						
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA						
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	3	1	4	0	4	1	0	1	0	1	0	1	4	1	5	0	5	0	5
4	Lubuk Linggau Barat	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
7	Lubuk Linggau Barat	Perumnas	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	2	0	2	0	2
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	6	1	7	0	7	4	0	4	0	4	0	4	10	1	11	0	11	0	11
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	4	0	4	0	4	0	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	3	17	0	17	10	0	10	0	10	0	10	24	3	27	0	27	0	27
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			6,4		7,7	0,0	7,7	4,5		4,5	0,0	4,5		4,5	5,4		6,1	0,0	6,1		6,1

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Lubuk Linggau Selata	Simpang Periuk	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	1	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat	Perumnas	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata	Sumber Waras	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	4	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	2	0	0	3	0	0	12	0	0	2	0	0	0	0	0	1

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAA N	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0		0

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	297	320	617	297	100,0	320	100,0	617	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	117	133	250	117	100,0	133	100,0	250	100,0	3	2,6	0	0,0	3	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	325	328	653	325	100,0	328	100,0	653	100,0	8	2,5	0	0,0	8	1,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	187	200	387	187	100,0	200	100,0	387	100,0	3	1,6	2	1,0	5	1,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	174	177	351	174	100,0	177	100,0	351	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	164	161	325	164	100,0	161	100,0	325	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	203	184	387	203	100,0	184	100,0	387	100,0	2	1,0	0	0,0	2	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	150	152	302	150	100,0	152	100,0	302	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	405	386	791	403	99,5	386	100,0	789	99,7	11	2,7	10	2,6	21	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	175	171	346	175	100,0	169	98,8	344	99,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.197	2.212	4.409	2.195	99,9	2.210	99,9	4.405	99,9	27	1,2	12	0,5	39	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	297	320	617	297	100,0	320	100,0	617	100,0	287	96,6	309	96,6	596	96,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	117	133	250	117	100,0	133	100,0	250	100,0	107	91,5	118	88,7	225	90,0	117	100,0	133	100,0	250	100,0
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	325	328	653	325	100,0	328	100,0	653	100,0	325	100,0	328	100,0	653	100,0	1	0,3	1	0,3	2	0,3
4	Lubuk Linggau Barat	Sidorejo	187	200	387	187	100,0	200	100,0	387	100,0	187	100,0	200	100,0	387	100,0	4	2,1	3	1,5	7	1,8
5	Lubuk Linggau Barat	Mahaprana	174	177	351	174	100,0	177	100,0	351	100,0	174	100,0	177	100,0	351	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	164	161	325	164	100,0	161	100,0	325	100,0	164	100,0	161	100,0	325	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat	Perumnas	203	184	387	203	100,0	184	100,0	387	100,0	203	100,0	184	100,0	387	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	150	152	302	150	100,0	152	100,0	302	100,0	150	100,0	152	100,0	302	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	405	386	791	403	99,5	386	100,0	789	99,7	391	96,5	375	97,2	766	96,8	25	6,2	15	3,9	40	5,1
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	175	171	346	175	100,0	171	100,0	346	100,0	175	100,0	171	100,0	346	100,0	2	1,1	5	2,9	7	2,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.197	2.212	4.409	2.195	99,9	2.212	100,0	4.407	100,0	2.163	98,5	2.175	98,3	4.338	98,4	149	6,8	157	7,1	306	6,9

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	618	618	100,0	304	244	80,3
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	242	242	100,0	130	142	109,2
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	140	140	100,0	308	244	79,2
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	1.384	1.384	100,0	236	181	76,7
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	342	342	100,0	165	136	82,4
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	1.982	1.982	100,0	160	141	88,1
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	549	548	99,8	182	121	66,5
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	224	224	100,0	148	148	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	742	742	100,0	379	189	49,9
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	319	319	100,0	162	115	71,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.542	6.541	99,98	2.174	1.661	76,4

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	297	320	617	287	96,6	309	96,6	596	96,6
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	117	133	250	107	91,5	118	88,7	225	90,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	325	328	653	325	100,0	328	100,0	653	100,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	187	200	387	187	100,0	200	100,0	387	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	174	177	351	174	100,0	177	100,0	351	100,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	164	161	325	164	100,0	161	100,0	325	100,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	203	184	387	203	100,0	184	100,0	387	100,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	150	152	302	150	100,0	152	100,0	302	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	403	386	789	391	97,0	375	97,2	766	97,1
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	175	171	346	175	100,0	171	100,0	346	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.195	2.212	4.407	2.163	98,5	2.175	98	4.338	98,4

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>	% DESA/KELURAHAN <i>UCI</i>
1	2	3	4	5	6
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	9	9	100,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	4	4	100,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	8	8	100,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	8	8	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	5	5	100,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	5	5	100,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	6	6	100,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	7	7	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	10	10	100,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	10	10	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			72	68	94,4

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI DIIMUNISASI																																
						HB0																		BCG														
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total																				
						L			P			L + P			L			P			L + P									L			P			L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH							%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30									
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Peruk	304	301	605	310	102,0	307	102,0	617	102,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	310	102,0	307	102,0	617	102,0	310	102,0	307	102,0	617	102,0							
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	124	126	250	128	103,2	140	111,1	268	107,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	128	103,2	140	111,1	268	107,2	125	100,8	142	112,7	267	106,8							
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	332	326	658	244	73,5	246	75,5	490	74,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	244	73,5	246	75,5	490	74,5	317	95,5	322	98,8	639	97,1							
4	Lubuk Linggau Barat	Sidorejo	184	183	367	189	102,7	184	100,5	373	101,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	189	102,7	184	100,5	373	101,6	189	102,7	188	102,7	377	102,7							
5	Lubuk Linggau Barat	Mahaprana	184	189	373	135	73,4	185	97,9	320	85,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	135	73,4	185	97,9	320	85,8	154	83,7	218	115,3	372	99,7							
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	162	158	320	199	122,8	180	113,9	379	118,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	199	122,8	180	113,9	379	118,4	188	116,0	163	103,2	351	109,7							
7	Lubuk Linggau Barat	Perumnas	181	191	372	188	103,9	194	101,6	382	102,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	188	103,9	194	101,6	382	102,7	168	92,8	192	100,5	360	96,8							
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	142	145	287	161	113,4	147	101,4	308	107,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	161	113,4	147	101,4	308	107,3	157	110,6	145	100,0	302	105,2							
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	340	337	677	346	101,8	330	97,9	676	99,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	346	101,8	330	97,9	676	99,9	350	102,9	325	96,4	675	99,7							
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	159	166	325	169	106,3	165	99,4	334	102,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	169	106,3	165	99,4	334	102,8	159	100,0	171	103,0	330	101,5							
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.112	2.122	4.234	2.069	98,0	2.078	97,9	4.147	97,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.069	98,0	2.078	97,9	4.147	97,9	2.117	100,2	2.173	102,4	4.290	101,3							

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuik	295	293	588	299	101,4	292	99,7	591	100,5	299	101,4	292	99,7	591	100,5	299	101,4	293	100,0	592	100,7	299	101,4	293	100,0	592	100,7
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	121	123	244	119	98,3	137	111,4	256	104,9	121	100,0	135	109,8	256	104,9	131	108,3	150	122,0	281	115,2	121	100,0	139	113,0	260	106,6
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	326	321	647	313	96,0	319	99,4	632	97,7	329	100,9	370	115,3	699	108,0	364	111,7	368	114,6	732	113,1	332	101,8	324	100,9	656	101,4
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	178	172	350	161	90,4	168	97,7	329	94,0	179	100,6	172	100,0	351	100,3	178	100,0	167	97,1	345	98,6	178	100,0	175	101,7	353	100,9
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	182	184	366	150	82,4	207	112,5	357	97,5	153	84,1	205	111,4	358	97,8	156	85,7	243	132,1	399	109,0	148	81,3	228	123,9	376	102,7
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	166	162	328	176	106,0	169	104,3	345	105,2	179	107,8	170	104,9	349	106,4	180	108,4	164	101,2	344	104,9	181	109,0	170	104,9	351	107,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	179	185	364	182	101,7	163	88,1	345	94,8	172	96,1	174	94,1	346	95,1	153	85,5	166	89,7	319	87,6	152	84,9	166	89,7	318	87,4
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	147	148	295	154	104,8	146	98,6	300	101,7	151	102,7	145	98,0	296	100,3	161	109,5	164	110,8	325	110,2	161	109,5	164	110,8	325	110,2
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	333	332	665	344	103,3	319	96,1	663	99,7	338	101,5	325	97,9	663	99,7	377	113,2	291	87,7	668	100,5	375	112,6	293	88,3	668	100,5
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	158	164	322	157	99,4	173	105,5	330	102,5	152	96,2	178	108,5	330	102,5	165	104,4	165	100,6	330	102,5	169	107,0	161	98,2	330	102,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.085	2.084	4.169	2.055	98,6	2.093	100,4	4.148	99,5	2.073	99,4	2.166	103,9	4.239	101,7	2.164	103,8	2.171	104,2	4.335	104,0	2.116	101,5	2.113	101,4	4.229	101,4

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	285	331	616	277	97,2	319	96,4	596	96,8	285	100,0	331	100,0	616	100,0
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	119	130	249	99	83,2	111	85,4	210	84,3	118	99,2	139	106,9	257	103,2
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	333	351	684	352	105,7	328	93,4	680	99,4	337	101,2	356	101,4	693	101,3
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	191	194	385	176	92,1	183	94,3	359	93,2	192	100,5	192	99,0	384	99,7
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	192	203	395	169	88,0	242	119,2	411	104,1	172	89,6	266	131,0	438	110,9
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	163	170	333	162	99,4	172	101,2	334	100,3	164	100,6	168	98,8	332	99,7
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	197	210	407	180	91,4	194	92,4	374	91,9	184	93,4	184	87,6	368	90,4
8	Lubuk Linggau Selata	Sumber Waras	145	155	300	162	111,7	154	99,4	316	105,3	160	110,3	160	103,2	320	106,7
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	355	343	698	373	105,1	302	88,0	675	96,7	380	107,0	318	92,7	698	100,0
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	166	177	343	137	82,5	129	72,9	266	77,6	159	95,8	150	84,7	309	90,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.146	2.264	4.410	2.087	97,3	2.134	94,3	4.221	95,7	2.151	100,2	2.264	100,0	4.415	100,1

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Sela	Simpang Periuk	310	307	99,0	2.476	2.427	98,0	2.786	2.734	98,1
2	Lubuk Linggau Tim	Swasti Saba	132	123	93,2	1.057	992	93,9	1.189	1.115	93,8
3	Lubuk Linggau Tim	Citra Medika	314	290	92,4	2.850	2.801	98,3	3.164	3.091	97,7
4	Lubuk Linggau Bara	Sidorejo	228	169	74,1	1.379	1.379	100,0	1.607	1.548	96,3
5	Lubuk Linggau Bara	Mahaprana	169	152	89,9	1.346	1.172	87,1	1.515	1.324	87,4
6	Lubuk Linggau Tim	Taba	328	170	51,8	1.326	965	72,8	1.654	1.135	68,6
7	Lubuk Linggau Bara	Perumnas	186	170	91,4	1.485	1.345	90,6	1.671	1.515	90,7
8	Lubuk Linggau Sela	Sumber Waras	1.773	307	17,3	2.189	2.081	95,1	3.962	2.388	60,3
9	Lubuk Linggau Utar	Megang	385	320	83,1	3.034	2.721	89,7	3.419	3.041	88,9
10	Lubuk Linggau Utar	Petanang	238	142	59,7	1.322	1.231	93,1	1.560	1.373	88,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.063	2.150	52,9	18.464	17.114	92,7	22.527	19.264	85,5

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	3090	2476	2993	96,86	2993	120,88	2993	96,9	2993	120,9
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	1314	262	1229	93,53	1229	469,08	1229	93,5	1229	469,1
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	3656	3032	3576	97,81	3576	117,94	3576	97,8	1489	49,1
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	1898	1898	1881	99,10	1881	99,10	1881	99,1	1881	99,1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1680	737	1672	99,52	1672	226,87	737	43,9	194	26,3
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	1630	1530	1573	96,50	1573	102,81	1573	96,5	781	51,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	1853	1485	1853	100,00	1853	124,78	1853	100,0	2644	178,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	1513	1214	1491	98,55	1491	122,82	1491	98,5	829	68,3
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	3826	3061	3740	97,75	3740	122,18	3740	97,8	1736	56,7
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1664	1215	1647	98,98	1647	135,56	1647	99,0	430	35,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			22124	16910	21655	97,88%	21655	128,1	20720	93,7	14206	77,9

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	1.561	1.529	3.090	1.015	920	1.935	65,0	60,2	62,6
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	647	672	1.319	426	516	942	65,8	76,8	71,4
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	1.598	1.535	3.133	918	770	1.688	57,4	50,2	53,9
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	760	1.138	1.898	576	864	1.440	75,8	75,9	75,9
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	863	817	1.680	652	570	1.222	75,6	69,8	72,7
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	931	704	1.635	577	491	1.068	62,0	69,7	65,3
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	945	908	1.853	853	861	1.714	90,3	94,8	92,5
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	696	817	1.513	339	331	670	48,7	40,5	44,3
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	1.722	2.103	3.825	1.141	1.394	2.535	66,3	66,3	66,3
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	830	834	1.664	612	556	1.168	73,7	66,7	70,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.553	11.057	21.610	7.109	7.273	14.382	67,4	65,8	66,6

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	1.935	67	3,5	2.659	72	2,7	2.659	33	1,2	3	0,11
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	942	1	0,1	1.004	6	0,6	1.004	2	0,2	0	0,00
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	1.688	22	1,3	1.847	12	0,6	1.847	45	2,4	1	0,05
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	1.440	23	1,6	1.632	22	1,3	1.632	20	1,2	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1.222	24	2,0	1.295	15	1,2	1.295	8	0,6	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	1.068	9	0,8	1.132	10	0,9	1.132	90	8,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	1.714	9	0,5	1.760	6	0,3	1.760	5	0,3	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	670	4	0,6	1.077	5	0,5	1.077	3	0,3	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	2.535	21	0,8	2.685	22	0,8	2.685	19	0,7	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1.168	11	0,9	1.171	16	1,4	1.171	4	0,3	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.382	191	1,3	16.262	186	1,1	16.262	229	1,4	4	0,02

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Perbuk	646	646	100,0	264	264	100,0	360	360	100,0	4271	4271	100,0	12	12	100,0	5	5	100,0	3	3	100,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	195	195	100,0	316	316	100,0	327	327	100,0	1720	1720	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0	1	1	100,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	652	652	100,0	842	842	100,0	1.577	1.577	100,0	7969	7969	100,0	15	15	100,0	8	8	100,0	10	10	100,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	624	624	100,0	501	501	100,0	182	182	100,0	5417	5417	100,0	16	16	100,0	2	2	100,0	3	3	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1.585	1.587	98,9	847	847	100,0	472	472	100,0	4276	4258	99,6	7	7	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	432	387	89,6	69	67	97,1	22	20	90,9	2680	2538	94,7	11	11	100,0	3	3	100,0	1	1	100,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	395	395	100,0	527	527	100,0	763	763	100,0	3549	3549	100,0	10	10	100,0	5	5	100,0	5	5	100,0
8	Lubuk Linggau Selatan I	Sumber Waras	308	308	100,0	449	449	100,0	311	311	100,0	3107	3107	100,0	12	12	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	925	828	89,5	1.375	1.315	95,6	1.020	974	95,5	8952	7811	87,3	17	17	100,0	8	8	100,0	7	7	100,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petaniang	342	342	100,0	325	325	100,0	527	527	100,0	2914	2914	100,0	14	14	100,0	4	4	100,0	3	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.104	5.944	97,4	5.515	5.453	98,9	5.561	5.513	99,1	44855	43.554	97,1	117	117	100,0	45	45	100,0	41	41	100,0

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lubuk Linggau Selatan I	Simpang Periuk	84	295	1.319	0,3	1.319	17	0,0
2	Lubuk Linggau Timur I	Swasti Saba	1	24	369	0,0	369	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur II	Citra Medika	0	373	1.806	0,0	1.806	21	0,0
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	26	157	1.236	0,2	1.236	17	0,0
5	Lubuk Linggau Barat II	Mahaprana	0	48	97	0,0	97	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	215	694	0,0	694	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat II	Perumnas	38	120	2.048	0,3	2.048	1	0,0
8	Lubuk Linggau Selatan II	Sumber Waras	10	41	219	0,2	168	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	81	174	1.779	0,5	1.749	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara II	Petanang	0	42	139	0,0	139	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			240	1.489	9.706	0,2	9.625	56	0,0

Sumber: Subs. Subtansi Pelayanan Kesehatan
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Lubuk Linggau	Simpang Periuk	12	12	100,0	12	100,0	2.116	1.930	4.046	2.116	100,0	1.930	100,0	4.046	100,0	572	541	1.113	572	100,0	541	100,0	1.113	100,0
2	Lubuk Linggau	Swasti Saba	3	0	0,0	3	100,0	491	469	960	491	100,0	460	98,1	951	99,1	21	15	36	15	71,4	10	66,7	25	69,4
3	Lubuk Linggau	Citra Medika	13	0	0,0	13	100,0	1.598	1.001	2.599	353	22,1	427	42,7	780	30,0	132	145	277	32	24,2	36	24,8	68	24,5
4	Lubuk Linggau	Sidorejo	16	2	12,5	16	100,0	2.241	2.146	4.387	2.241	100,0	2.146	100,0	4.387	100,0	2.913	1.743	4.656	197	6,8	207	11,9	404	8,7
5	Lubuk Linggau	Mahaprana	7	0	0,0	7	100,0	650	695	1.345	650	100,0	695	100,0	1.345	100,0	351	325	676	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau	Taba	11	0	0,0	11	100,0	2.236	2.102	4.338	2.236	100,0	2.102	100,0	4.338	100,0	1.090	1.037	2.127	528	48,4	492	47,4	1.020	48,0
7	Lubuk Linggau	Perumnas	10	0	0,0	1	10,0	21	25	46	21	100,0	25	100,0	46	100,0	4	5	9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Lubuk Linggau	Sumber Waras	12	0	0,0	1	8,3	940	876	1.816	940	100,0	876	100,0	1.816	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau	Megang	17	0	0,0	17	100,0	4.965	4.467	9.432	4.214	84,9	3.974	89,0	8.188	86,8	235	278	513	235	100,0	278	100,0	513	100,0
10	Lubuk Linggau	Petanang	14	0	0,0	14	100,0	1.093	947	2.040	1.093	100,0	163	17,2	1.256	61,6	41	40	81	41	100,0	40	100,0	81	100,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			115	14	12,2	95	82,6	16.351	14.658	31.009	14.355	87,8	12.798	87,3	27.153	87,6	5.359	4.129	9.488	1.620	30,2	1.604	38,8	3.224	34,0

Sumber: Subs. Subtansi Pelayanan Kesehatan

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	7131	7402	14533	6480	90,9	7843	106,0	14323	98,6	1644	25,4	2721	34,7	4365	30,5
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	1.467	1.208	2.675	938	63,9	1.670	138,2	2.608	97,5	923	98,4	2.182	130,7	3.105	119,1
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	7.681	8.022	15.703	7.560	98,4	7.894	98,4	15.454	98,4	2.301	30,4	4.001	50,7	6.302	40,8
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	3.397	3.183	6.580	2.208	65,0	4.081	128,2	6.289	95,6	796	36,1	3.957	97,0	4.753	75,6
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	6.989	7.086	14.075	1.960	28,0	3.224	45,5	5.184	36,8	1.725	88,0	1.683	52,2	3.408	65,7
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	4.930	5.943	10.873	4.128	83,7	4.231	71,2	8.359	76,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	2.565	2.513	5.078	2.160	84,2	2.173	86,5	4.333	85,3	1.361	63,0	1.561	71,8	2.922	67,4
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	2.479	2.709	5.188	2.479	100,0	2.709	100,0	5.188	100,0	2.479	100,0	2.709	100,0	5.188	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	10.305	10.330	20.635	10.176	98,7	10.459	101,2	20.635	100,0	7.006	68,8	8.168	78,1	15.174	73,5
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	3.042	2.837	5.879	2.132	70,1	2.837	100,0	4.969	84,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			49.986	51.233	101.219	40.221	80,5	47.121	92,0	87.342	86,3	18.235	45,3	26.982	57,3	45.217	51,8

Sumber: Sub. Substansi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	96	96	192	96	100,0	96	100,0	192	100,0	0	0,0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	140	140	280	140	100,0	140	100,0	280	100,0	0	0,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	191	191	382	191	100,0	191	100,0	382	100,0	15	7,9	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	130	130	260	39	30,0	68	52,3	107	41,2	0	0,0	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	123	123	246	123	100,0	123	100,0	246	100,0	0	0,0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	50	50	100	50	100,0	50	100,0	100	100,0	0	0,0	50	100,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	38	58	96	38	100,0	58	100,0	96	100,0	9	15,5	5	8,6
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	44	44	88	44	100,0	44	100,0	88	100,0	1	2,3	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	146	143	289	146	100,0	143	100,0	289	100,0	0	0,0	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	61	61	122	43	70,5	61	100,0	104	85,2	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.019	1.036	2.055	910	89,3	974	94,0	1.884	91,7	25	2,6	55	5,6

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	1.521	1.508	3.029	1.442	94,8	1.441	95,6	2.883	95,2
2	Lubuk Linggau Timur I	Swasti Saba	597	652	1.249	694	116,2	755	115,8	1.449	116,0
3	Lubuk Linggau timur I	Citra Medika	1.554	1.541	3.095	1.546	99,5	1.538	99,8	3.084	99,6
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	911	903	1.814	911	100,0	903	100,0	1.814	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	813	856	1.669	724	89,1	791	92,4	1.515	90,8
6	Lubuk Linggau Timur I	Taba	872	883	1.755	885	101,5	890	100,8	1.775	101,1
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	930	911	1.841	840	90,3	993	109,0	1.833	99,6
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	750	784	1.534	732	97,6	747	95,3	1.479	96,4
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	1.910	1.881	3.791	1.947	101,9	1.922	102,2	3.869	102,1
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	822	815	1.637	742	90,3	828	101,6	1.570	95,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.680	10.734	21.414	10.463	98,0	10.808	100,7	21.271	99,3

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Perbuk	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-
4	Lubuk Linggau Barat	Sidorejo	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V
5	Lubuk Linggau Barat	Mahaprana	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7	Lubuk Linggau Barat	Perumnas	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10	Lubuk Linggau Utara	Petanang	v	v	v	v	v	v	v	v	v	V
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	10	10	10	10	10	9	9	9	9
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	90,0	90,0	90,0	90,0

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	582	13	54,2	11	45,8	24	1
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	388	11	61,1	7	38,9	18	2
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	506	18	69,2	8	30,8	26	1
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	544	15	75,0	5	25,0	20	1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	559	5	100,0	0	0,0	5	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	405	10	55,6	8	44,4	18	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	470	20	58,8	14	41,2	34	1
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	196	3	50,0	3	50,0	6	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	1.123	35	67,3	17	32,7	52	2
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	359	9	52,9	8	47,1	17	1
11	Lubuk Linggau Timur I	RS Siti Aisyah	649	192	67,1	94	32,9	286	15
12	Lubuk Linggau Barat I	RS Ar Bunda	976	274	63,0	161	37,0	435	65
13	Lubuk Linggau Timur I	RS Siloam Silampari	408	145	59,4	99	40,6	244	50
14	Lubuk Linggau Timur I	RSIA Dwi Sari	26	4	44,4	5	55,6	9	9
15	Lubuk Linggau Timur II	RSIA Ananda	3	0	0,0	0	0,0	0	0
16	Lubuk Linggau Utara I	RSUD Petanang	3	2	100,0	0	0,0	2	0
17	Lubuk Linggau Barat II	Lapas	16	4	100,0	0	0,0	4	0
18	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Sekata	0	0	0,0	0	0,0	0	0
19	Lubuk Linggau Timur II	Klinik Lab Kimia Farma	10	2	66,7	1	33,3	3	0
20	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Advent	1	0	0,0	0	0,0	0	0
21	Lubuk Linggau Utara II	Klinik Mama Sarah	76	7	50,0	7	50,0	14	14
22	Lubuk Linggau Barat I	Rumkitban	0	0	0,0	0	0,0	0	0
23	Lubuk Linggau Selatan II	DPM dr. Diah PS	7	0	0,0	0	0,0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7.307	769	63,2	448	36,8	1.217	162
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			6.260						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						116,7			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								503	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)								241,9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									268,3

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	24	11	35	46	23	69	21	87,5	12	109,1	33	94,3	21	45,7	11	47,8	32	46,4	42	91,3	23	100,0	65	94,2	3	4,3
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	23	12	35	32	25	57	23	100,0	12	100,0	35	100,0	9	28,1	13	52,0	22	38,6	32	100,0	25	100,0	57	100,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	26	17	43	49	29	78	24	92,3	17	100,0	41	95,3	24	49,0	12	41,4	36	46,2	48	98,0	29	100,0	77	98,7	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	20	11	31	38	17	55	12	60,0	3	27,3	15	48,4	22	57,9	14	82,4	36	65,5	34	89,5	17	100,0	51	92,7	3	5,5
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	8	4	12	16	12	28	7	87,5	3	75,0	10	83,3	7	43,8	7	58,3	14	50,0	14	87,5	10	83,3	24	85,7	1	3,6
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	17	6	23	30	15	45	17	100,0	6	100,0	23	100,0	12	40,0	9	60,0	21	46,7	29	96,7	15	100,0	44	97,8	1	2,2
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	21	19	40	36	33	69	17	81,0	18	94,7	35	87,5	14	38,9	13	39,4	27	39,1	31	86,1	31	93,9	62	89,9	4	5,8
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	7	5	12	12	13	25	5	71,4	5	100,0	10	83,3	5	41,7	7	53,8	12	48,0	10	83,3	12	92,3	22	88,0	3	12,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	32	23	55	49	44	93	31	96,9	23	100,0	54	98,2	18	36,7	20	45,5	38	40,9	49	100,0	43	97,7	92	98,9	1	1,1
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	10	5	15	17	9	26	7	70,0	4	80,0	11	73,3	9	52,9	5	55,6	14	53,8	16	94,1	9	100,0	25	96,2	1	3,8
11	Lubuk Linggau Timur I	RS Siti Aisyah	0	0	0	13	8	21	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13	100,0	8	100,0	21	100,0	13	100,0	8	100,0	21	100,0	0	0,0
12	Lubuk Linggau Barat I	RS Ar Bunda	2	0	2	20	7	27	2	100,0	0	0,0	2	100,0	18	90,0	6	85,7	24	88,9	20	100,0	6	85,7	26	96,3	1	3,7
13	Lubuk Linggau Timur I	RS Siloam Silampari	1	1	2	15	20	35	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14	93,3	20	100,0	34	97,1	14	93,3	20	100,0	34	97,1	1	2,9
14	Lubuk Linggau Timur I	RSIA Dwi Sari	0	0	0	12	6	18	0	0,0	0	0,0	0	0,0	12	100,0	5	83,3	17	94,4	12	100,0	5	83,3	17	94,4	0	0,0
15	Lubuk Linggau Timur II	RSIA Ananda	0	0	0	1	0	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0
16	Lubuk Linggau Barat II	Lapas	16	1	17	43	1	44	14	87,5	1	100,0	15	88,2	25	58,1	0	0,0	25	56,8	39	90,7	1	100,0	40	90,9	1	2,3
17	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Sekata	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
18	Lubuk Linggau Utara II	Klinik Mama Sarah	0	0	0	3	2	5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	66,7	0	0,0	2	40,0	2	66,7	0	0,0	2	40,0	0	0,0
19	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Advent	0	0	0	1	1	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100,0	0	0,0	1	50,0	1	100,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			207	115	322	433	265	698	180	87,0	104	90,4	284	88,2	227	52,4	150	56,6	377	54,0	407	94,0	254	95,8	661	94,7	20	2,9

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan, diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	3.213	572	572	100,0	116	0	0	0	0	0	0	0	0,0	751	843	1.594
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	1.456	854	854	100,0	53	0	0	0	0	0	0	0	0,0	441	413	854
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	3.440	1.009	1.009	100,0	124	0	0	0	0	0	0	0	0,0	519	490	1.009
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	2.096	269	269	100,0	76	0	0	0	0	0	0	0	0,0	440	445	885
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1.930	79	79	100,0	70	0	0	0	0	0	0	0	0,0	110	131	241
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	1.635	227	227	100,0	59	0	0	0	0	0	0	0	0,0	103	124	227
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	2.217	552	552	100,0	80	0	0	0	0	0	0	0	0,0	567	578	1.145
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	1.663	295	295	100,0	60	1	1	0	0	1	1	2	3,3	159	135	294
9	Lubuk Linggau Utara I	Megang	3.826	701	701	100,0	138	0	0	0	0	0	0	0	0,0	374	386	760
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1.647	126	126	100,0	59	0	0	0	0	0	0	0	0,0	123	130	253
JUMLAH (KAB/KOTA)			23.123	4.684	4.684	100,0	835	1	1	0	0	1	1	2	0,2	3.587	3.675	7.262
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						10												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular
Keterangan:
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risekedas

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	1	1	2	9,1
4	20 - 24 TAHUN	2	0	2	9,1
5	25 - 49 TAHUN	13	1	14	63,6
6	≥ 50 TAHUN	4	0	4	18,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	2	22	
PROPORSI JENIS KELAMIN		90,9	9,1		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					8185
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai sta					11049
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini					135,0

Sumber : Laporan Test HIV Januari s/d Desember 2024 SIHA

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	1	1	100
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	1	1	100
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	6	3	50
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	3	3	100
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1	1	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	1	1	100
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	1	1	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	8	8	100
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0
11	Luar Wilayah Kota Lubuk Linggau	RS AR- BUNDA	15		
		RSUD Siti Aisyah	13		
		RS Siloam	1		
		Megang	1		
		Perumnas	1		
JUMLAH (KAB/KOTA)			53	19	36

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	35.267	952	542	74	7,8	57	10,5	74	100,0	57	100,0	57	100,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	14.560	393	245	288	73,3	136	55,4	288	100,0	135	99,3	135	99,3
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	34.158	922	580	485	52,6	233	40,2	485	100,0	233	100,0	233	100,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	21.312	575	353	374	65,0	111	31,4	369	98,7	111	100,0	111	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	18.550	501	325	130	26,0	80	24,6	130	100,0	80	100,0	80	100,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	19.836	536	276	188	35,1	56	20,3	188	100,0	56	100,0	56	100,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	22.166	598	374	579	96,7	183	49,0	579	100,0	183	100,0	183	100,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	16.624	449	280	114	25,4	59	21,0	114	100,0	59	100,0	59	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	40.674	1.098	645	826	75,2	627	97,2	826	100,0	627	100,0	627	100,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	18.198	491	278	126	25,6	14	5,0	126	100,0	14	100,0	14	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			241.345	6.516	3.899	3.184	48,9	1.556	39,9	3.179	99,8	1.555	99,9	1.555	99,9
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lubuk Linggau Selatan I	Simpang Periuk	669	6	447	453	67,7	1
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	289	4	150	154	53,3	3
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	683	1	374	375	54,9	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	416	2	164	166	39,9	1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	363	1	362	363	100,0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	359	0	275	275	76,6	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	407	0	388	388	95,3	0
8	Lubuk Linggau Selatan I	Sumber Waras	330	0	140	140	42,4	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	837	4	785	789	94,3	1
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	362	0	362	362	100,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.715	18	3.447	3.465	73,5	1

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Lubuk Linggau Selatan I	Simpang Periuk	0	0	0	0	0,0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	0,0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	1	1	100	0	0,0	1	100
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	0	0	0	0,0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	0	0,0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0	0	0,0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0	0	0,0	0	0
8	Lubuk Linggau Selatan I	Sumber Waras	0	0	0	0	0,0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0	0	0,0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0,0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100	0	0,0	1	100

Sumber: Sub. Substansi Bina Keluarga dan Gizi Masyarakat

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0		0	0	0	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	0	0	0	1	0	1
PROPORSI JENIS KELAMIN			100,0	0,0		0,0	0,0		100,0	0,0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0,8	0,0	0,4

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	1	1	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0,0

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN 2023	TAHUN 2022		TAHUN 2022		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0,0	0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0,0	0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	1	1	100,0	0	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	0	0,0	0	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0,0	0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0,0	0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0,0	2	2	100,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	1	1	0,0	0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0,0	2	2	100,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0,0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100,0	4	4	100,0

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	9.385	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	4.013	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	7.032	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	4.812	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	14.075	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	4.081	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	5.215	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	1.745	1
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	11.455	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	7.516	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			69.329	1
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1,4

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	8	0	1	1
2	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika			0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
4	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
6	Lubuk Linggau Timur	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4
8	Lubuk Linggau Selatan	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara	Megang	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	8	10	13	8	21	
CASE FATALITY RATE (%)							0,0							0,0						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	5,4	3,3	8,7	

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0

Sumber: Sub. Substansi Surveilans dan Imunisasi

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1 2																																	

Sumber: Sub. Substansi Surveillans dan Imunisasi

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan I	Simpang Periuk	27	17	44	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	6	7	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	37	34	71	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	13	5	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	7	11	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	10	6	16	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	11	18	29	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Lubuk Linggau Selatan I	Sumber Waras	6	14	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	28	20	48	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	4	3	7	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			149	135	284	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			117,4								

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	19	0	19	19	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	213	0	213	213	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	50	0	50	50	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	25	0	25	25	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	154	1	154	155	100,6	1	0	1	1	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	561	0	561	561	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
11	Lubuk Linggau Barat II	RS AR BUNDA	29	4	29	33	113,8	4	0	4	4	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Lubuk Linggau Timur I	RS SILOAM SILAMPARI	7	4	7	11	157,1	4	0	4	4	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
13	Lubuk Linggau Timur I	RSUD SITI AISYAH	26	1	26	27	103,8	1	0	1	1	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
14	Lubuk Linggau Timur I	Klinik Sekata	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	Lubuk Linggau Selatan II	Klinik Al Farid	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.085	10	1.085	1.095	100,9	10	0	10	10	100,0	0	0	0	0,0	#DIV/0!	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,04								

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	2.550	2.480	5.030	2.029	79,6	2.532	102,1	4.561	90,7
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	736	721	1.457	475	64,5	944	130,9	1.419	97,4
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	2.539	2.606	5.145	2.404	94,7	2.428	93,2	4.832	93,9
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	1.342	1.337	2.679	611	45,5	1.910	142,9	2.521	94,1
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	1.282	1.307	2.589	1.338	104,4	1.248	95,5	2.586	99,9
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	919	1.242	2.161	645	70,2	943	75,9	1.588	73,5
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	1.102	1.096	2.198	701	63,6	1.497	136,6	2.198	100,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	785	1.111	1.896	697	88,8	1.024	92,2	1.721	90,8
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	3.016	3.461	6.477	2.911	96,5	3.365	97,2	6.276	96,9
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1.136	1.069	2.205	929	81,8	1.199	112,2	2.128	96,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			15.407	16.430	31.837	12.740	82,7	17.090	104,0	29.830	93,7

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	1.690	1.682	99,5
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	476	455	95,6
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	1.725	1.721	99,77
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	890	818	91,9
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	860	844	98,1
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	714	582	81,5
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	727	724	99,6
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	625	519	83,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	2.176	2.067	95,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	729	720	98,77
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.612	10.132	95,5

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Perluk	v	1.391	25	1,8	25,0	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	2.185	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	0	2.283	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	v	2.543	0	0,0	569,0	22,4	0	0,0	1	0,0	0	0,0	1	100,0	4	0,7	0	0,0	4	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	v	3.151	5	0,2	327,0	10,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,3	1	0,3	2	100,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	0	5.193	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	0	3.090	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	0	2.575	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	v	5.994	16	0,3	16,0	0,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petandang	0	5.259	0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	33.664	46	0,14	937	2,78	0	0,0	1	2,2	0	#DIV/0!	1	100,0	5	0,5	1	0,1	6	100,0

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (v)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	64	0	62	0	2	0	0	2	62	0	64	100,0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	28	0	28	0	0	0	0	0	28	0	28	100,0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	40	0	40	0	0	0	0	0	40	0	40	100,0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	43	0	43	0	0	0	0	0	43	0	43	100,0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	34	0	34	0	0	0	0	0	34	0	34	100,0
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	32	0	28	4	0	0	0	0	28	4	32	100,0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	37	0	37	0	0	0	0	0	37	0	37	100,0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	16	0	16	0	0	0	0	0	16	0	16	100,0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	59	0	59	0	0	0	0	0	59	0	59	100,0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	45	0	45	0	0	0	0	0	45	0	45	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			398	0	392	4	2	0	0	2	392	4	398	100,0

Sumber: Sub. Substansi Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Tabel 79 a

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1		Penyakit esopagus, lambung dan	182	281	463	463
2		Hipertensi esensial (primer)	148	212	360	360
3		Diare & gastroenteritis oleh penyebab Infeksi tertentu (kolitis infeksi)	136	157	293	293
4		Diabetes melitus tidaj bergantung insulin	100	134	234	234
5		Anemia lainnya	94	125	219	219
6		gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	106	98	204	204
7		Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	80	92	172	172
8		Tuberkulosis paru lainnya	102	65	167	170
9		Penyakit telinga dan proseus mastoid	57	111	168	168
10		Depleksi volume (dehidrasi)	68	56	124	
J u m l a h			1.073	1.331	2.404	2.283

Sumber: Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS Online) Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2024

Tabel 79 b

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	P00-P04	Janin dan bayi baru lahir yang dipengaruhi Oleh faktor dan penyulit kehamilan persalinan Dan kelahiran	3.535	3.093	6.628	45	0,68
2	O20-O23. O25-O29, O61-O63. O67, O69-71, O73-O75. 081-O83	Penyulit kehamilan dan persalinan lainnya	-	5.618	5.618	2	0,04
3	O31-O39, O41, 043, 047	Perawatan ibu yang berkaitan dengan janin Dan ketuban dan masalah persalinan	-	4.020	4.020	-	0,00
4	Z31-Z33. Z37, Z55-Z99	Penunjang sarana kesehatan untuk alasan Lainnya	25	3.942	3.967	2	0,05
5	A09	Diare & gastroenteritis oleh penyebab Infeksi tertentu (kolitis infeksi)	1.298	1.286	2.584	3	0,12
6	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	976	1.186	2.162	56	2,59
7	O42	Ketuban pecah dini	-	1.839	1.839	-	0,00
8	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	566	1.004	1.570	35	2,23
9	R02-R09.0.1.3.8, R11-R32, R34-R49, R51-R53. R55. R57-R74. R76-R94.96-99	gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	627	903	1.530	22	1,44
10	A01.0	Demam tifoid	628	706	1.334	-	0,00
J u m l a h			7.655	23.597	31.252	165	0,53

Sumber: Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS Online) Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2024

Lampiran 79 c

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

No	ICD 10	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	E15-35.58.63.65.67, E85.87-90	Gangguan endokrin, nutrisi dan metbolik Lainnya	53	1951	2,72%
2	P00-P04	Janin dan bayi baru lahir yang dipengaruhi Oleh faktor dan penyulit kehamilan persalinan Dan kelahiran	45	6628	0,68%
3	P22-P28	Gangguan saluran napas lainnya yang Berhubungan dengan masa perinatal	44	1192	3,69%
4	P05-P07	Pertumbuhan janin lamban, malnutrisi janin Dan gangguan yang berhubungan dengan kehamilan pendek dan berat badan lahir rendah	28	321	8,72%
5	N17.0-2, N18-N19	Gagal ginjal lainnya	26	481	5,41%
6	E11	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	25	735	3,40%
7	R02-R09.0.1.3.8, R11-R32, R34-R49, R51-R53. R55. R57-R74. R76-R94.96-99	gejala,tanda dan penemuan klinik dan Laboratorium tidak normal lainnya, YDT di Tempat lain	20	603	3,32%
8	Q20-Q28	Malformasi kongenital sistem peredaran darah	19	43	44,19%
9	D51-D58, D60. D62-D63.0, D64	Anemia lainnya	17	420	4,05%
10	N17.0-2, N18-N19	Gagal ginjal lainnya	15	548	2,74%

Sumber: Sistem Informasi Rumah Sakit Online (SIRS Online) Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2024

TABEL 80

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	9	0	0	0
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	4	0	0	0
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	8	0	0	0
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	8	0	0	0
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	5	1	1	100
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	5	0	0	0
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	6	0	0	0
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	7	0	0	0
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	10	0	0	0
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	10	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			72	1	1	100

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 81

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA													KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100	
1	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	9	10175	0	0,0	9449	92,9	482	4,7	0	0,0	244	2,4	0	0	9931	97,6	
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	4	2990	0	0,0	2517	84,2	423	14,1	20	0,7	30	1,0	0	0	2940	98,3	
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	8	10166	0	0,0	10118	99,5	22	0,2	13	0,1	13	0,1	0	0	10140	99,7	
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	8	6494	26	0,4	6060	93,3	276	4,3	89	1,4	43	0,7	0	0	6362	98,0	
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	5	4970	0	0,0	4825	97,1	145	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0	4970	100,0	
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	5	5026	0	0,0	4873	97,0	16	0,3	1	0,0	136	2,7	0	0	4889	97,3	
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	6	5805	17	0,3	4966	85,5	546	9,4	146	2,5	130	2,2	0	0	5529	95,2	
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	7	5263	0	0,0	5082	96,6	173	3,3	3	0,1	5	0,1	0	0	5255	99,8	
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	10	12431	0	0,0	12226	98,4	125	1,0	0	0,0	80	0,6	0	0	12351	99,4	
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	10	4750	0	0,0	3739	78,7	788	16,6	82	1,7	141	3,0	0	0	4527	95,3	
JUMLAH				72	68070	43		63855		2996		354		822		0		66894	98,27236668

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 82

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)			
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika 75% (CTPS, PAMMRT dan	
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periuk	9	10175	9	100	10072	98,987715	5469	53,74938575	5367	52,7469287	4915	48,3046683	0	
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	4	2990	4	100	2849	95,2842809	2586	86,48829431	2139	71,5384615	1873	62,64214047	0	
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	8	10166	8	100	6435	63,2992327	5564	54,7314578	5289	52,0263624	5411	53,22644108	0	
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	8	6494	8	100	6494	100	4689	72,20511241	4616	71,0809978	4553	70,11087157	0	
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	5	4970	5	100	4970	100	3619	72,81690141	2853	57,4044266	2547	51,24748491	0	
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	5	5026	5	100	4900	97,4930362	3017	60,02785515	2827	56,2475129	2583	51,39275766	0	
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	6	5805	6	100	5548	95,5727821	5548	95,57278208	2880	49,6124031	2880	49,6124031	0	
8	Lubuk Linggau Selata I	Sumber Waras	7	5263	7	100	3680	69,9220977	4095	77,80733422	2961	56,2606878	2818	53,54360631	0	
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	10	12431	10	100	12431	100	7056	56,7613225	6991	56,2384362	6264	50,39015365	0	
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	10	4750	10	100	4750	100	2473	52,06315789	2436	51,2842105	2377	50,04210526	0	
JMLAH				72	68070	72	100	62129	91,2722198	44116	64,80975466	38359	56,3522844	36221	53,21140003	0
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM																0

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 83

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Lubuk Linggau Timur	Swasti Saba	3	1	1	0	5	3	100,0	1	100	1	100,0	-	#DIV/0!	5	100
2	Lubuk Linggau Timur	Citra Medika	15	9	1	0	25	15	100,0	9	100	1	100,0	-	#DIV/0!	25	100
3	Lubuk Linggau Barat I	Sidorejo	16	3	1	1	21	16	100,0	3	100	1	100,0	1	100	21	100
4	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	7	5	1	0	13	7	100,0	5	100	1	100,0	-	#DIV/0!	13	100
5	Lubuk Linggau Timur	Taba	11	3	1	0	15	11	100,0	3	100	1	100,0	-	#DIV/0!	15	100
6	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	10	5	1	0	16	10	100,0	5	100	1	100,0	-	#DIV/0!	16	100
7	Lubuk Linggau Selata	Sumber Waras	12	4	1	0	17	12	100,0	4	100	1	100,0	-	#DIV/0!	17	100
8	Lubuk Linggau Utara I	Megang	17	9	1	2	29	17	100,0	9	100	1	100,0	-	-	27	93,1034
9	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	13	4	1	0	18	12	92,3	3	75	1	100,0	-	#DIV/0!	16	88,8889
10	Lubuk Linggau Selatan	Simpang Periuk	12	4	1	2	19	12	100,0	2	50	1	100,0	-	0	15	78,9474
JUMLAH (KAB/KOTA)			116	47	10	5	178	115	99,1	44	93,617	10	100,0	1	20	170	95,5056

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga

TABEL 84

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2024

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TTP Memenuhi Syarat	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Lubuk Linggau Selatan II	Simpang Periak	1	0	0	3	3	100,0	0	0	0	17	8	47,059	20	15	75,00	0	0	0,0	18	12	66,67	59	38	64,41
2	Lubuk Linggau Timur II	Swasti Saba	0	0	0	3	2	66,7	5	3	60	5	5	100	11	7	63,64	2	1	50,0	21	17	80,95	47	35	74,47
3	Lubuk Linggau Timur I	Citra Medika	4	2	50	32	4	12,5	0	0	0	18	2	11,111	16	2	12,50	64	2	3,1	21	0	0,00	155	12	7,74
4	Lubuk Linggau Barat II	Sidorejo	2	2	100	2	2	100,0	0	0	0	12	8	66,667	23	15	65,22	28	0	0,0	20	12	60,00	87	39	44,83
5	Lubuk Linggau Barat I	Mahaprana	0	0	0	2	2	100,0	4	4	100	6	6	100	5	5	100,00	12	12	100,0	15	15	100,00	44	44	100,00
6	Lubuk Linggau Timur II	Taba	2	2	100	9	9	100,0	10	0	0	5	5	100	6	5	83,33	27	21	77,8	1	1	100,00	60	43	71,67
7	Lubuk Linggau Barat I	Perumnas	2	0	0	5	2	40,0	0	0	0	7	5	71,429	6	1	16,67	11	5	45,5	15	6	40,00	46	19	41,30
8	Lubuk Linggau Selatan I	Sumber Waras	0	0	0	1	0	0,0	1	0	0	0	0	0	11	9	81,82	10	0	0,0	12	9	75,00	35	18	51,43
9	Lubuk Linggau Utara II	Megang	2	0	0	3	3	100,0	0	0	0	8	8	100	22	20	90,91	17	16	94,1	22	18	81,82	74	65	87,84
10	Lubuk Linggau Utara I	Petanang	1	1	100	1	1	100	0	0	0	1	1	100	11	10	90,91	12	11	91,7	17	16	94,12	43	40	93,02
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	7	50	61	28	45,90164	20	7	35	79	48	60,759	131	89	67,94	183	68	37,1585	162	106	65,43	650	353	54,31

Sumber: Sub. Substansi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga